

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS XI MADRASAH
ALIYAH MASYHUDIYAH KECAMATAN KEBOMAS
KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Elisa Fitri Macika Riri
NIM : D20195011

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIH JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2023**



**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS XI MADRASAH
ALIYAH MASYHUDIYAH KECAMATAN KEBOMAS
KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



Oleh :

Elisa Fitri Macika Riri
NIM : D20195011

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIH JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2023**



**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS XI MADRASAH
ALIYAH MASYHUDIYAH KECAMATAN KEBOMAS
KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
Elisa Fitri Macika Riri
NIM : D20195011
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si.
NIP. 197505242000032002

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS XI MADRASAH
ALYIAH MASYHUDIYAH KECAMATAN KEBOMAS
KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 9 November 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER

Muhammad Ardiansyah, M.Ag
NIP.197612222006041003

Firdaus Dwi Cahyo Kurnjawan, M.I.Kom
NIP.201603109

Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd

()

2. Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si.

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Dr. Fawazul Umam, M.Ag
NIP. 197302272000031001



MOTTO

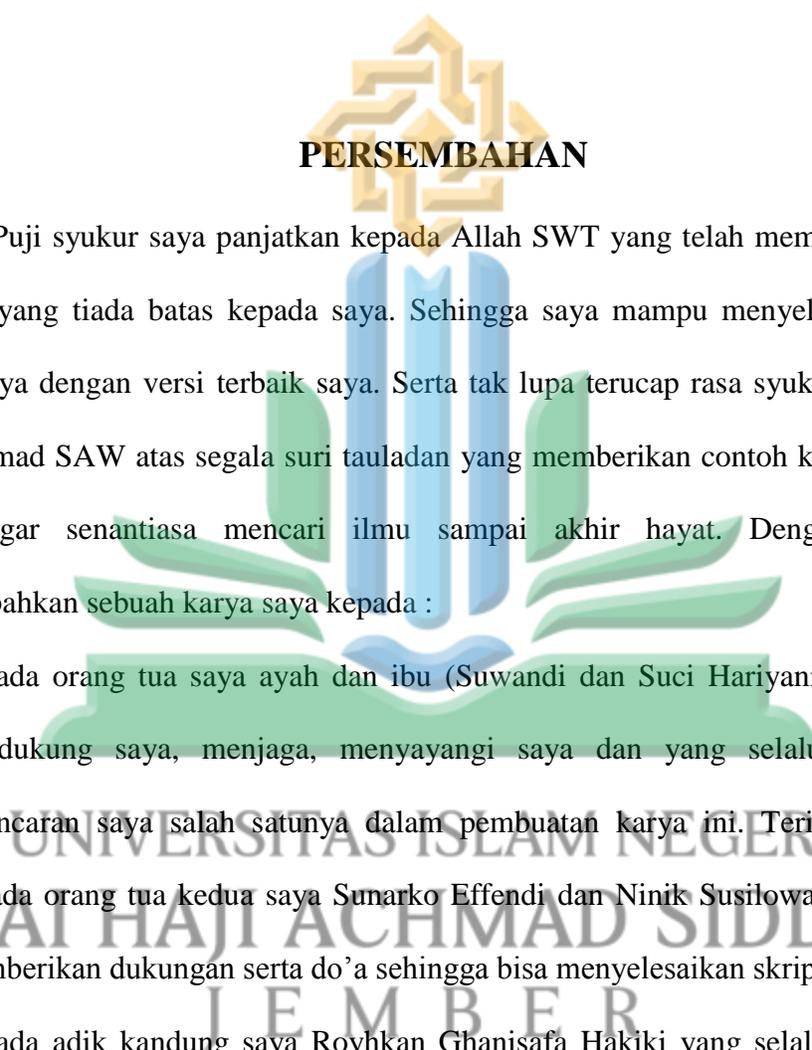
وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ

اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya :“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu. (Al-Baqarah[1]:148)¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

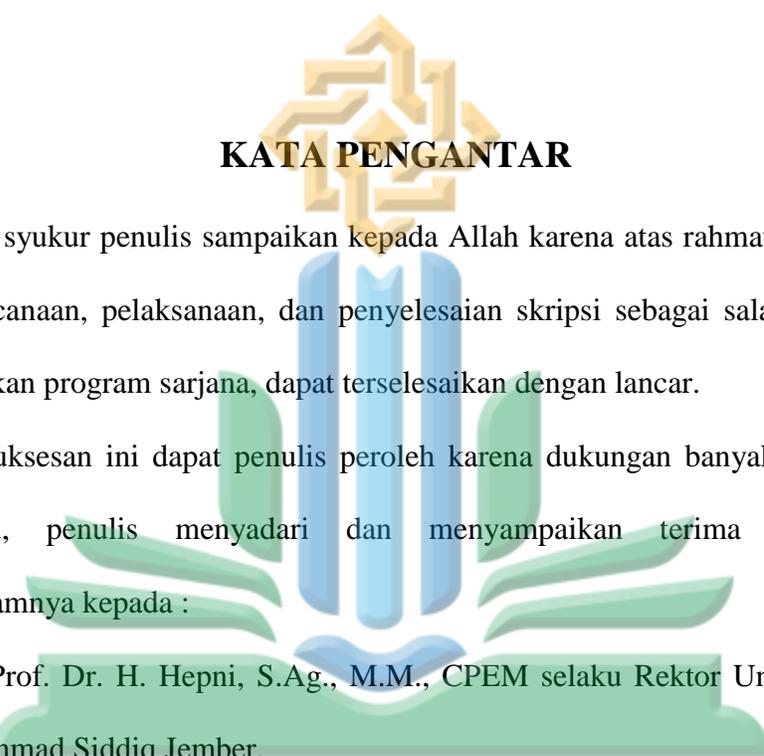
¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Al-Mubtin 2023), hlm. 23



PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan suatu nikmat yang tiada batas kepada saya. Sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir saya dengan versi terbaik saya. Serta tak lupa terucap rasa syukur kepada nabi muhammad SAW atas segala suri tauladan yang memberikan contoh kepada seluruh umat agar senantiasa mencari ilmu sampai akhir hayat. Dengan ini saya persembahkan sebuah karya saya kepada :

1. Kepada orang tua saya ayah dan ibu (Suwandi dan Suci Hariyani) yang selalu mendukung saya, menjaga, menyayangi saya dan yang selalu mendoakan kelancaran saya salah satunya dalam pembuatan karya ini. Terimakasih juga kepada orang tua kedua saya Sunarko Effendi dan Ninik Susilowati yang sudah memberikan dukungan serta do'a sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada adik kandung saya Royhkan Ghanisafa Hakiki yang selalu mendukung dalam setiap hal. Terimakasih juga kepada Deni Nurhardiana yang sudah mendukung dan mendoakan saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
3. Kepada kakek, nenek serta saudara-saudara yang selalu mendoakan agar dipermudah dalam mengerjakan karya ini dan yang selalu memberikan motivasi.
4. Kepada teman saya Siti Nur Holisah yang telah banyak berkontribusi dalam proses pengajuan judul hingga pendaftaran skripsi.

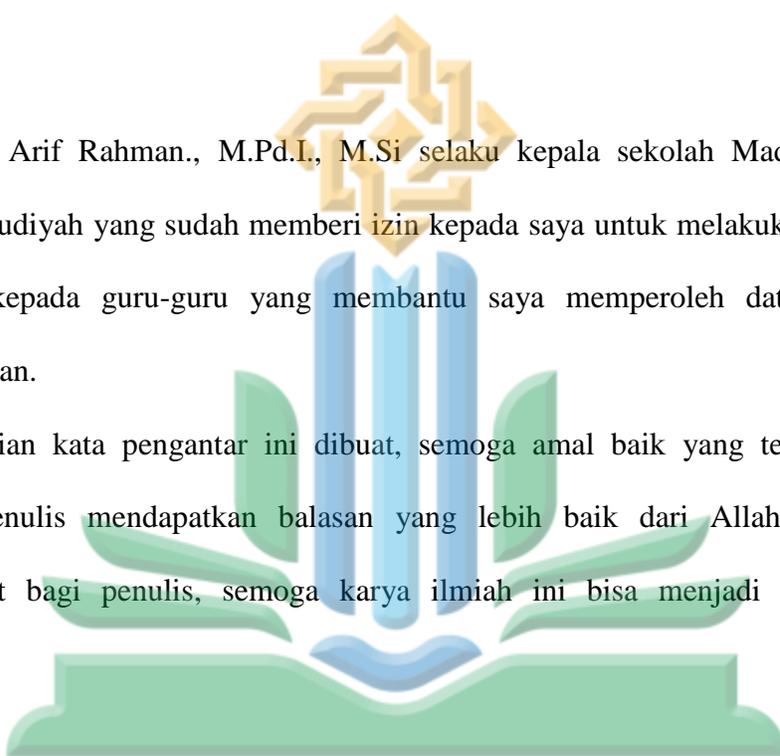


KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalamdalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Muhib Alwi, M.A selaku ketua Program Studi Psikologi Islam yang telah memberikan izin dan juga kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian dilapangan.
4. Ibu Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, kesempatan khusus dalam seminar proposal, saran dan bimbingan agar skripsi yang saya susun dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen dan civitas akademik Fakultas Dakwah khususnya yang selama ini sudah memberikan ilmunya sehingga saya sampai pada titik mampu menyelesaikan studi ini, memperoleh banyak pengalaman dari kolaborasi *project* yang pernah dilakukan dan membantu penulis.



6. Bapak Arif Rahman., M.Pd.I., M.Si selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Masyhadiyah yang sudah memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian. Juga kepada guru-guru yang membantu saya memperoleh data yang saya butuhkan.

Demikian kata pengantar ini dibuat, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah Swt. Selain bermanfaat bagi penulis, semoga karya ilmiah ini bisa menjadi manfaat bagi pembaca.

Jember, 10 November 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penulis

Elisa Fitri Macika Riri
NIM : D20195011



ABSTRAK

Elisa Fitri Macika Riri, 2023 : *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah Masyhadiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.*

Kata Kunci : kecerdasan emosional, prestasi belajar, akidah akhlak

Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, motivasi diri sendiri, memiliki sifat empati dan kerjasama dengan orang lain. Pada peserta didik kelas XI kecerdasan emosional sangat perlu diterapkan guna mencapai suatu keberhasilan dalam belajarnya, yang dibuktikan dengan adanya prestasi belajar.

Rumusan masalah pada penelitian ini apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Masyhadiyah Kebomas Gresik. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas XI MA Masyhadiyah Kebomas Gresik.

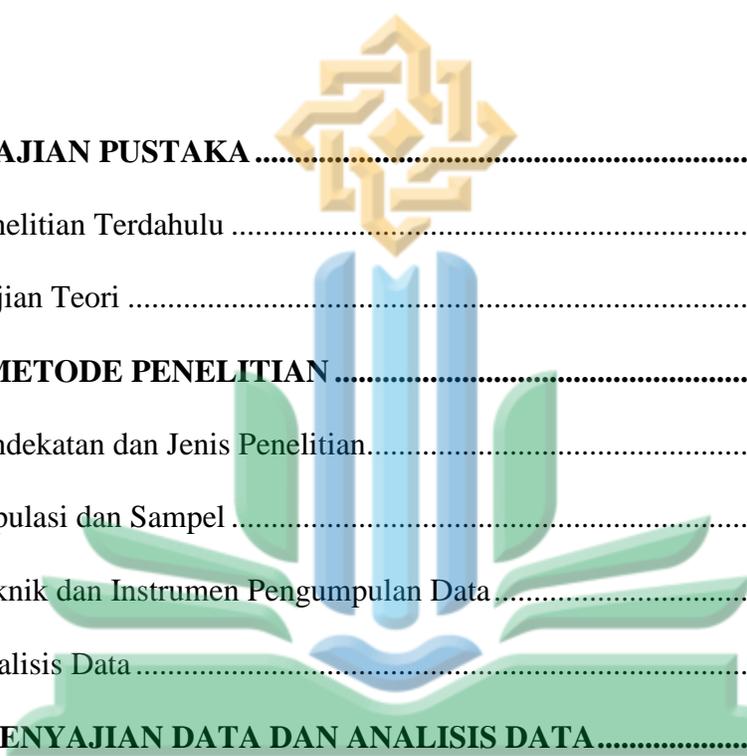
Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling total dengan jumlah subjek sebanyak 66 orang. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan angket atau kuisioner. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala kecerdasan emosional dan prestasi belajar.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis *product moment pearson* dengan menggunakan ketentuan nilai *pearson correlation* 0,833 yang mana hasil tersebut berkisar 0,800 sampai 1,000 berarti korelasi antar variabel kecerdasan emosional dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang sangat kuat dan berkorelasi positif. Tingkat kecerdasan emosional pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Masyhadiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik berada pada kategori sedang dengan presentase mencapai 65,2% hal tersebut dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu dan tingkat prestasi belajar pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Masyhadiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik berada pada kategori sedang dengan presentase 69,7% hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurang fokus dalam belajar dikelas, tidak memiliki fasilitas belajar yang memadai, sering tidak mengerjakan tugas. Pada nilai taraf signifikansi yang diperoleh nilai sebesar $0,000 < 0,05$ yang jika diinterpretasikan hasil tersebut terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Masyhadiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBER	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
F. Definisi Operasional.....	15
G. Asumsi Penelitian.....	16
H. Hipotesis.....	17
I. Sistematika Pembahasan.....	18



BAB II KAJIAN PUSTAKA 20

 A. Penelitian Terdahulu 20

 B. Kajian Teori 27

BAB III METODE PENELITIAN 48

 A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 48

 B. Populasi dan Sampel 49

 C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 50

 D. Analisis Data 63

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA..... 67

 A. Gambaran Obyek Penelitian 67

 B. Penyajian Data 73

 C. Analisis dan Pengujian Hipotesis..... 77

 D. Pembahasan..... 81

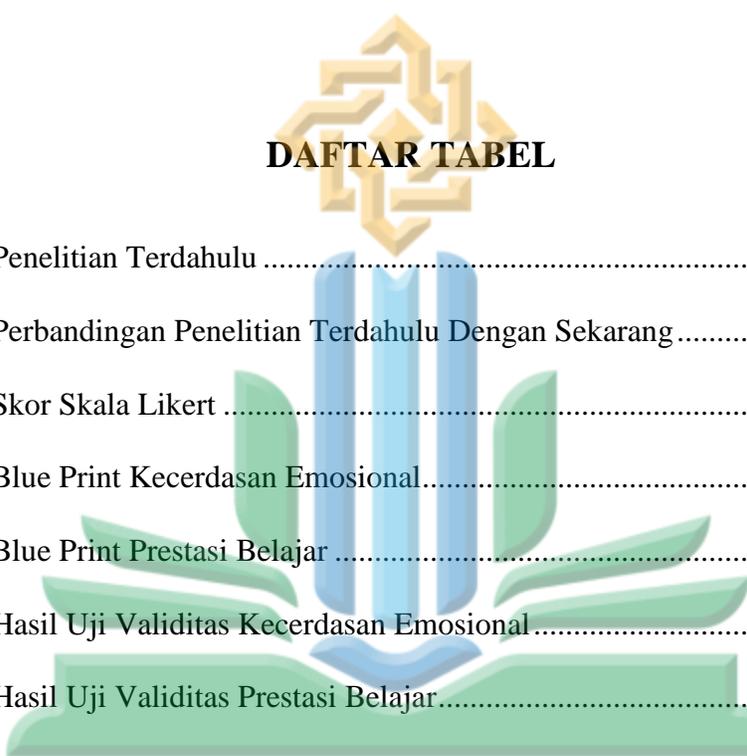
BAB V PENUTUP..... 86

 A. Simpulan 86

 B. Saran-saran..... 87

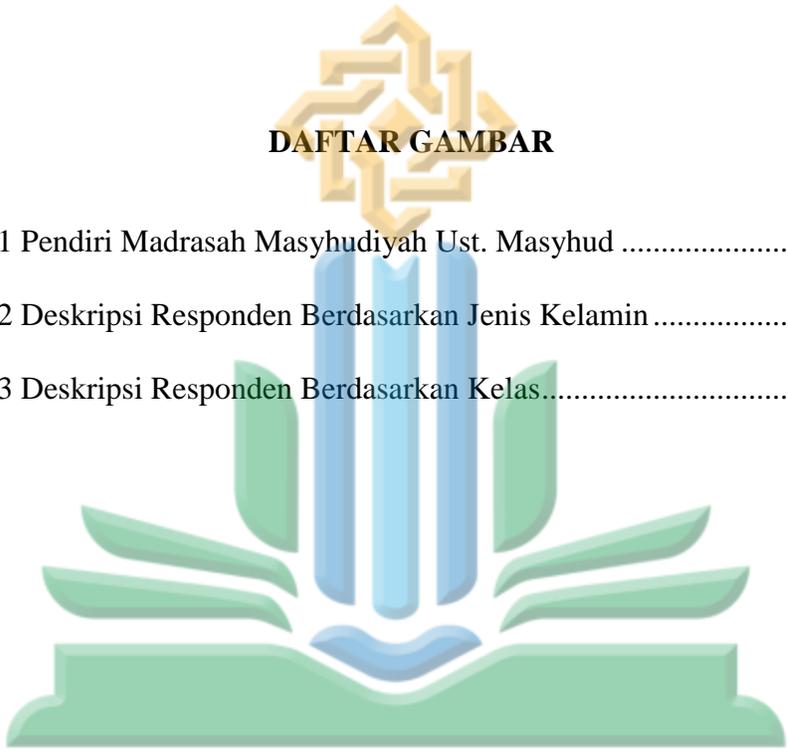
DAFTAR PUSTAKA 89

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Sekarang	25
Tabel 3.1 Skor Skala Likert	54
Tabel 3.2 Blue Print Kecerdasan Emosional.....	55
Tabel 3.3 Blue Print Prestasi Belajar	56
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional.....	58
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Prestasi Belajar.....	59
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Belajar	61
Tabel 3.7 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional	62
Tabel 3.8 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Skala Prestasi Belajar	62
Tabel 3.9 Pedoman <i>Korelasi Product Moment Pearson</i>	64
Tabel 4.1 Nama-Nama Guru Beserta Tugasnya	70
Tabel 4.2 Data Responden Sampel Penelitian	73
Tabel 4.3 Deskripsi Statistik Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Belajar	75
Tabel 4.4 Hasil Kategorisasi Kecerdasan Emosional	76
Tabel 4.5 Hasil Kategorisasi Prestasi Belajar	77
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	78
Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas.....	79
Tabel 4.8 Hasil Uji Hiptesis	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pendiri Madrasah Masyhadiyah Ust. Masyhud	68
Gambar 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	72
Gambar 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Kelas.....	72

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

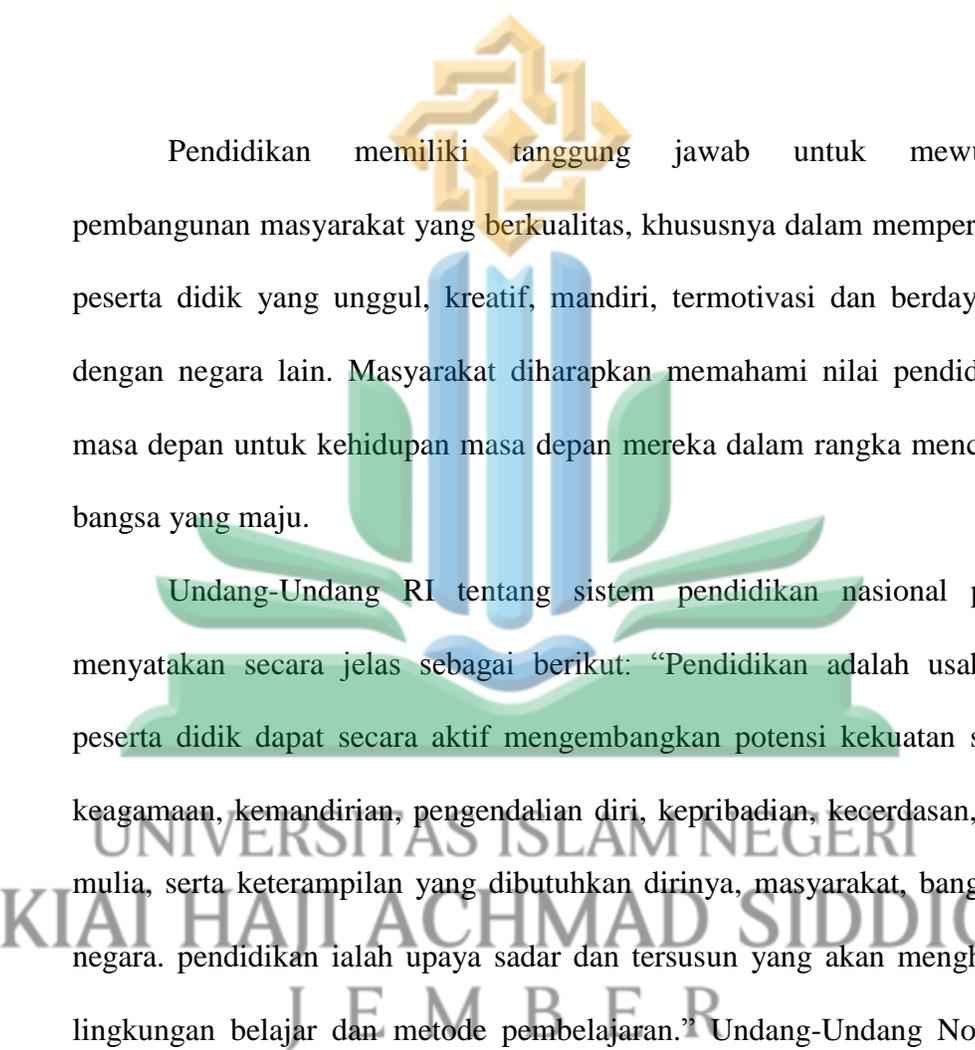


BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang terencana, disengaja, atau dilakukan secara teratur yang memiliki tujuan mengembangkan kemampuan dan membina agar mendapatkan perilaku yang diinginkan. Oleh karena itu di lingkungan pendidikan dituntut selalu siap dalam menghadapi perubahan yang akan datang di negara kita, yang saat ini sedang dalam proses peningkatan kualitas pendidikan. Lembaga formal sekolah merupakan cara untuk melaksanakan tujuan pendidikan. Dengan pendidikan, siswa memperoleh beragam keterampilan demi tujuan akhir guna meningkatkan keberhasilan belajar. Sejauh mana siswa dapat mencerna pelajaran tertentu yang diterangkan oleh seorang guru selama kegiatan belajar mengajar dikenal sebagai pencapaian belajar. Siswa dapat menentukan kemajuan belajarnya melalui prestasi akademiknya.² Pembelajaran ialah suatu bagian atau unsur penting untuk mencapai proses pendidikan dan kelulusan. Eksistensi suatu bangsa ditandai oleh beberapa faktor, termasuk tingkat pendidikan, oleh karena itu pendidikan memegang peranan penting dalam eksistensi tersebut. Pendidikan menjadi tolak ukur terbentuknya peradaban masyarakat yang jauh lebih baik.

² NK. Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1989, hal. 50



Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan pembangunan masyarakat yang berkualitas, khususnya dalam mempersiapkan peserta didik yang unggul, kreatif, mandiri, termotivasi dan berdaya saing dengan negara lain. Masyarakat diharapkan memahami nilai pendidikan di masa depan untuk kehidupan masa depan mereka dalam rangka menciptakan bangsa yang maju.

Undang-Undang RI tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyatakan secara jelas sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, kemandirian, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. pendidikan ialah upaya sadar dan tersusun yang akan menghasilkan lingkungan belajar dan metode pembelajaran.” Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang Jalur, Jenjang, dan Jenis merupakan landasan bagi pertumbuhan pendidikan. Khususnya: “Pasal 13: (1) Ketiga jenis pendidikan formal, nonformal dan informal semuanya saling berkesinambungan dan memperkaya.”³

Penjelasan dari UU diatas memperjelas bahwa pemerintah menawarkan sekolah menjadi suatu lembaga pendidikan formal, termasuk TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA, secara sistematis yang

³ Abd. Rozak,dkk. *Kompilasi Undang-Undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FTIK Press,2010), Cet. I, h. 4



menyelenggarakan program pelatihan, bimbingan dan pengajaran guna membantu dan memfasilitasi anak didik sehingga bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki, termasuk potensi moral-spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran untuk meningkatkan potensi siswa. Seperti yang kita ketahui bersama, kelas yang efektif dapat memberikan dampak yang signifikan bagi anak ketika proses pembelajaran dilakukan di sekolah dengan tepat. Belajar adalah kegiatan yang dapat dibuktikan adanya perubahan perilaku sebagai hasil dari pengetahuan, seperti yang dijabarkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar.⁴ Perubahan tersebut bisa berdampak pada cara berpikir anak atau kognitif, sikap atau afektif, dan tingkah laku di sekolah dan di lingkungan terdekatnya, serta perubahan pada bagian perkembangan psikomotoriknya.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan jika belajar dilakukan secara berkepanjangan dalam waktu yang cukup lama akan berdampak pada anak-anak. Ranah afektif juga berpengaruh terhadap perubahan sikap siswa dan perilaku terkait dari aspek emosi tersebut, dan masih banyak lagi perubahan lainnya yang bisa memberikan efek yang positif pada siswa. Karena perubahan dalam ranah kognitif ini siswa beralih dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan atau tidak tahu menjadi tahu. Membuat anak tertarik untuk

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Cipta, 2011), h. 13

belajar dan memiliki hasil belajar yang baik adalah salah satu penyesuaian tersebut dan peningkatan ini terukur dan bertahap. Evaluasi diperlukan setiap saat ketika siswa berada di sekolah untuk mengevaluasi hasil belajar setelah selesainya kegiatan pembelajaran.

Penjelasan yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa seseorang yang sukses tidak semata-mata bergantung pada satu kualitas, seperti kecerdasan. Tetapi agar hal-hal tersebut dapat berinteraksi dengan baik dan berdampak positif, harus ada faktor lain juga. Hal ini didukung oleh surat Al-Jasiyah Al-Qur'an ayat 23 yang berbunyi:⁵

أَفَرَأَيْتَ مَنْ أَخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِ وَقَلْبِهِ
وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِ غِشَاوَةً فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدِ اللَّهِ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya : “Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya dan Allah membiarkannya berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesaat?) mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?” (Qs. Al-Jasiyah: 23)

Ayat tersebut menjelaskan bagaimana hati dan mata seseorang akan tertutup jika tidak mampu mengendalikan nafsu atau emosinya. Dan terlepas dari kenyataan bahwa itu mungkin seruan untuk kebaikan, dia tidak akan memperhatikan informasi dari luar. Oleh karena itu, siswa berada dalam situasi di mana mereka harus mengendalikan emosi atau nafsu mereka untuk mencegah mata mereka tertutup, hati mereka tertutup, dan telinga mereka

⁵ Q.S Al-Jasiyah ayat 23

tertutup. Efek yang menguntungkan misalnya memiliki tingkat keinginan belajar tinggi, dapat menjadikan siswa mampu mengendalikan emosinya dengan baik.

Penelitian para akademisi dan psikolog seperti Daniel Goleman menunjukkan "Kemampuan intelektual (IQ) memberikan kontribusi sebesar 20% untuk keberhasilan seseorang dalam hidup. Sedangkan sebesar 80% mengandalkan kesadaran akan emosi, hubungan, dan spiritualitas seseorang. Bahkan dalam hal kesuksesan karir, kemampuan intelektual hanya menyumbang 4%."⁶

Berdasarkan paparan Daniel Goleman diatas, Kecerdasan Emosi yang baik tentunya wajib dimiliki oleh setiap manusia. Menurut keyakinan Islam, Allah SWT memberikan perintah kepada hambanya untuk menguasainya. Sebagaimana firman Al-Qur'an untuk Allah yang berbunyi:⁷

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ ۖ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ۖ

Artinya : *"Dan ada pun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya."*(Q.S. An Naziat [30]: 40).

Kecerdasan emosional (EQ) adalah yang mengarah pada kognitif dimana memainkan peran penting pada aktivitas manusia, seringkali termasuk kesadaran dan pengendalian diri. Kecerdasan emosional ini ditujukan untuk

⁶ Defila,dkk. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar IPA siswa SMP negeri 1 Palu*, jurnal pendidikan fisika tadulako (JPFT), Vol. 2, Hal. 29

⁷ Q.S An Naziat ayat 40



mengendalikan, memahami, dan mengekspresikan emosi, membuatnya lebih mudah diatur dan juga bisa digunakan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan pada kehidupan manusia. Kehadiran emosi mengarahkan seseorang agar berpikir lebih cerdas, satu diantaranya terkait dengan kecerdasan emosional, yaitu kemampuan memahami emosi, membangkitkan dan memahaminya, sehingga memungkinkannya untuk berkembang. Orang dengan kecerdasan akademik tinggi biasanya mudah tersinggung tanpa alasan, tampak acuh tak acuh, terlalu kritis, dan sulit mengungkapkan rasa frustrasinya. Karena jika seseorang yang memiliki IQ tinggi dan EQ rendah, akan dianggap individu yang sulit bergaul, egois, tidak gampang percaya pada orang lain, dan mudah stress. Sebaliknya, jika seseorang memiliki IQ rata-rata tetapi EQ tinggi. Oleh karena itu, kecerdasan emosional seseorang semakin tinggi maka akan tinggi juga IQ belajarnya. Kebalikannya, jika kecerdasan emosional semakin rendah maka semakin rendah pula prestasi akademiknya.

Penelitian-penelitian terdahulu yang mengamati judul-judul yang digunakan para akademisi telah mengeksplorasi topik kajian yang beragam. Pada penelitian yang berjudul hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar fisika siswa kelas VIII SMP se-kecamatan kota Tambolaka tahun akademik 2018/2019 oleh Maria Rensiana Edhe, dkk. Hasil pada penelitian ini terdapat korelasi cukup kuat antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar, korelasi yang didapat bersifat positif bila diinterpretasikan siswa kelas VIII mempunyai tingkat kecerdasan emosional

tinggi, jadi prestasi belajarnya tinggi juga. Hal itu dikarenakan kecerdasan emosional yaitu suatu faktor yang berpengaruh besar pada kesuksesan prestasi belajar siswa, apalagi di mata pelajaran fisika.⁸

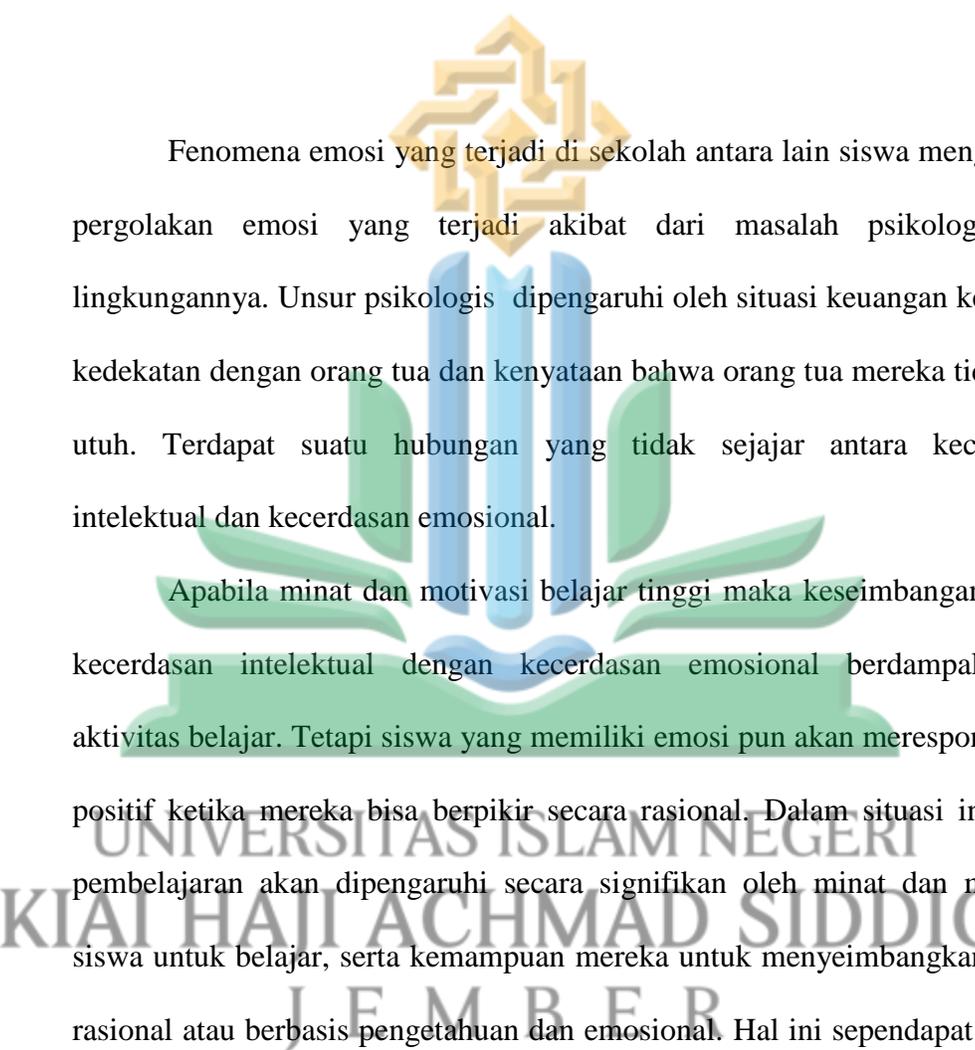
Selanjutnya, penelitian yang berjudul hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kalem Tengah Kabupaten Kaur oleh Mitsi Ardela. Menunjukkan adanya suatu hasil uji korelasional r_{xy} sebesar 0,519 dan “r” *product moment* 0,312 Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan korelasi bersifat positif jadi semakin besar kecerdasan emosional dicapai siswa maka semakin besar prestasi belajar siswa.⁹

Pada penelitian berikutnya berjudul pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPIT Iqro' Kota Bengkulu oleh Alwan Basir. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil korelasi yang bersifat positif hal ini terbukti melalui perhitungan aplikasi statistik yang menentukan hubungan kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar, dengan nilai $N=60-2=58$ dan nilai 0,705. Prestasi siswa di tempat penelitian ini menunjukkan hubungan yang cukup besar pada kemajuan siswanya.¹⁰

⁸ Maria Rensiana Edhe, Yohanes Engge, Oktavianus Deke. (2019). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Se-Kecamatan kota Tambaloka Tahun Akademik 2018/2019*. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA Sumba, 8-11.

⁹ Mitsi Ardela. (2019). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kalem Tengah Kabupaten Kaur*

¹⁰ Alwan Basir. (2019). *Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPIT Iqro' Kota Bengkulu*



Fenomena emosi yang terjadi di sekolah antara lain siswa menghadapi pergolakan emosi yang terjadi akibat dari masalah psikologis dan lingkungannya. Unsur psikologis dipengaruhi oleh situasi keuangan keluarga, kedekatan dengan orang tua dan kenyataan bahwa orang tua mereka tidak lagi utuh. Terdapat suatu hubungan yang tidak sejajar antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Apabila minat dan motivasi belajar tinggi maka keseimbangan antara kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosional berdampak pada aktivitas belajar. Tetapi siswa yang memiliki emosi pun akan merespon secara positif ketika mereka bisa berpikir secara rasional. Dalam situasi ini, hasil pembelajaran akan dipengaruhi secara signifikan oleh minat dan motivasi siswa untuk belajar, serta kemampuan mereka untuk menyeimbangkan faktor rasional atau berbasis pengetahuan dan emosional. Hal ini sependapat dengan pernyataan Oemar Hamalik bahwa hasilnya Belajar adalah proses mengembangkan data dan informasi, sikap, dan kemampuan yang diamati serta diukur dalam diri seseorang.¹¹

Maka, hasil belajar ialah hasil terbaik dari suatu pencapaian siswa dalam proses pembelajaran dengan mempelajari mata pelajaran yang diajarkan. Hasil belajar dapat berupa perbaikan sikap, kebiasaan, ilmu, kedisiplinan, kegigihan, skill, dan faktor-faktor lain yang menghasilkan perubahan yang positif, bukan mutlak berupa nilai pada mata pelajaran saja.

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Askaera, 2007), h. 30



Aqidah Akhlak ialah suatu kurikulum pendidikan agama berbasis Madrasah Aliyah ditawarkan pada jenjang pendidikan menengah atas. Kajian Akhlak Aqidah berpusat pada moralitas dan gagasan tauhid. Pengetahuan, bakat, dan sikap yang diperoleh bekerja untuk mencapai keharmonisan dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Karena akhlak merupakan interpretasi dari kecerdasan emosional, maka topik Aqidah Akhlak dan kecerdasan emosional memiliki keterkaitan yang erat. Karena kecerdasan, memaknai kecerdasan sangat relevan dengan pembahasan yang ada pada akhlak terpuji yang terdapat pada pengajaran Akidah Akhlak kelas XI. Emosi terkait langsung sama akhlak, sikap, dan perilaku selain terikat dengan perasaan. Sikap ataupun perilaku siswa didalam kehidupan sehari-hari dapat mempengaruhi hasil belajarnya, salah satunya adalah belajar akidah akhlak.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan diatas, diharapkan peserta didik bisa mengelola kecerdasan emosionalnya dengan sebaik mungkin agar bisa berdampak positif terhadap prestasi belajar khususnya prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak. Maka dari itu, peneliti tertarik meneliti **”Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah Masyhadiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik”**



B. Rumusan Masalah

Berlandaskan masalah yang diangkat peneliti dan fenomena yang dipaparkan diatas, lalu rumusan masalah pada penelitian ini ialah:“Adakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Masyhadiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik?”.

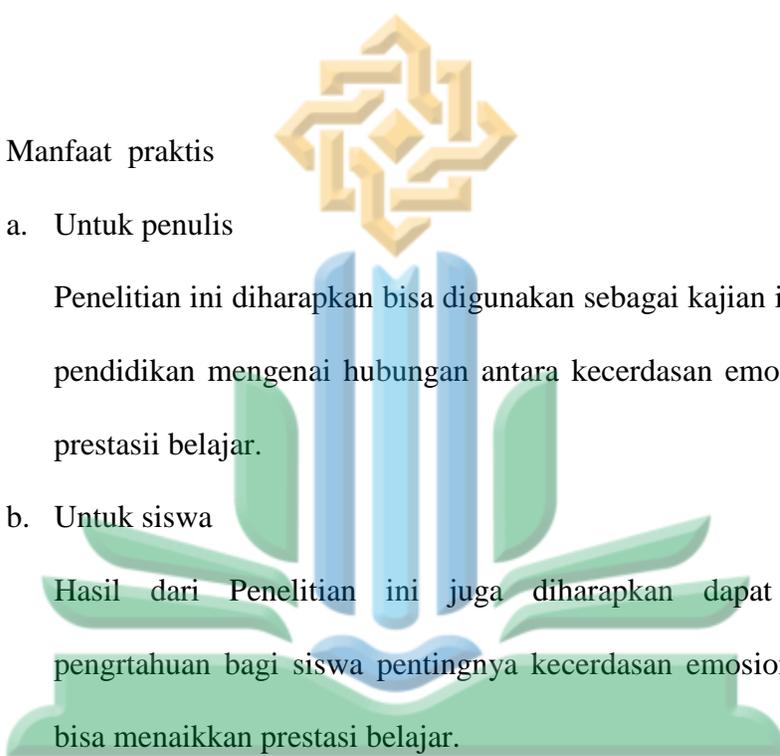
C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan pemaparan di atas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini ialah guna mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Masyhadiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Ditinjau secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan data, pandangan, sumbangan pengetahuan, referensi di jurusan psikologi khususnya peminatan pendidikan yang berhubungan dengan kecerdasan emosional dan prestasii belajar.



2. Manfaat praktis

a. Untuk penulis

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai kajian ilmu psikologi pendidikan mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar.

b. Untuk siswa

Hasil dari Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi siswa pentingnya kecerdasan emosional yang baik bisa menaikkan prestasi belajar.

c. Untuk sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar lebih mengamati kembali kecerdasan emosional yang bisa mempengaruhi prestasi belajar pada siswa. Hingga terdapat peningkatan kualitas pembelajaran yang ada disekolah.

d. Untuk peneliti selanjutya

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan sebagai sarana dan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk peneliti lain yang hendak melakukan sebuah penelitian berkaitan dengan judul pada skripsi ini.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel merupakan sebuah objek menjadi titik fokus bagi peneliti guna diamati. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, sebagai berikut :

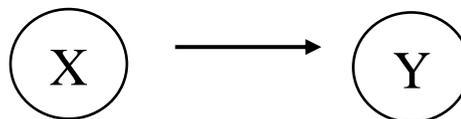
a. Variabel bebas (*independenn*)

Variabel bebas merupakan faktor yang mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Kecerdasan emosional adalah variabel bebas (*independen*) disimbolkan huruf X.

b. Variabel terikat (*dependen*)

Variabel terikat dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas (*independen*). Prestasi belajar variabel terikat (*dependen*) disimbolkan dengan huruf Y.

Desain penelitian yang dilakukan penulis digambarkan seperti dibawah ini :



Keterangan :

X : Kecerdasan emosional

Y : Prestasi belajar

2. Indikator variabel

Indikator variabel merupakan sebuah petunjuk bagi peneliti tentang keadaan tertentu, sehingga mampu dipakai untuk mengukur sebuah

perubahan. Indikator pada penelitian ini variabel X ialah kecerdasan emosional, menurut Daniel Goleman ada 5 aspek, dijabarkan sebagai berikut :

a. Kecerdasan emosional

1. Kesadaran diri

Memahami keadaan sendiri, sumber daya, insting dan preferensi.

Indikatornya : mengenali emosi anda sendiri beserta dampaknya.

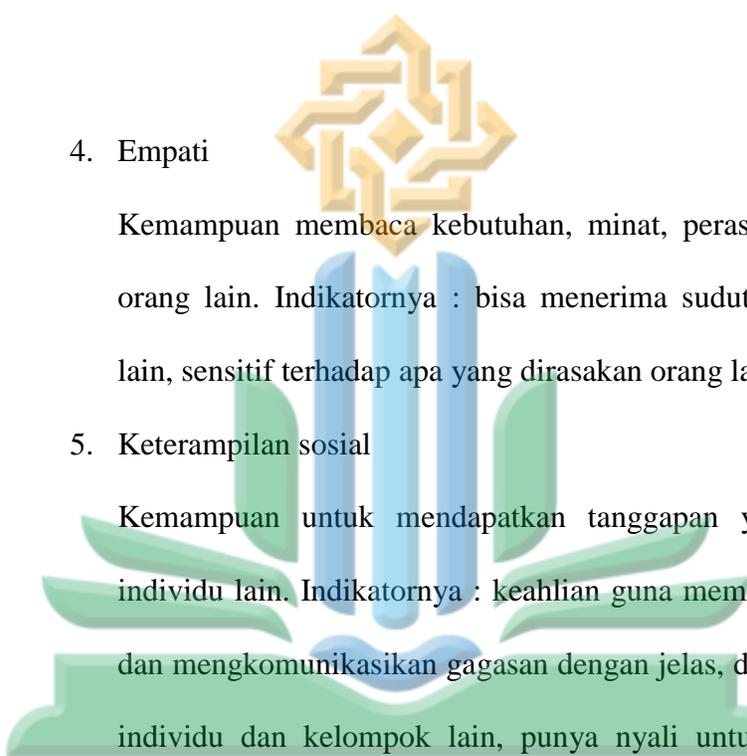
Kenali kemampuan dan keterbatasan anda sendiri. Memiliki rasa percaya terhadap kemampuan diri.

2. Pengaturan diri

Kontrol emosi yang memfasilitasi pencapaian tujuan dengan memungkinkan individu untuk lebih mengontrol emosi, impuls dan sumber daya mereka sendiri. Indikatornya : kendalikan emosi dan dorongan negatif, beradaptasi dengan perubahan bersedia menerima tanggung jawab atas tindakan sendiri, terbuka untuk menerima konsep, ide dan pengetahuan baru.

3. Motivasi

Kecenderungan emosional yang sejalan atau membantu dalam mencapai tujuan. Indikatornya : tidak cepat puas dalam mencapai sesuatu, selalu optimis dan berfikir positif.



4. Empati

Kemampuan membaca kebutuhan, minat, perasaan serta emosi orang lain. Indikatornya : bisa menerima sudut pandang orang lain, sensitif terhadap apa yang dirasakan orang lain.

5. Keterampilan sosial

Kemampuan untuk mendapatkan tanggapan yang diinginkan individu lain. Indikatornya : keahlian guna membujuk orang lain dan mengkomunikasikan gagasan dengan jelas, dapat memotivasi individu dan kelompok lain, punya nyali untuk memulai dan mengawasi perubahan (katalisator perubahan).

b. Prestasi Belajar

Menurut Bloom, indikator prestasi belajar pada variabel Y mencakup tiga komponen yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Individu mampu menggunakan pengetahuannya melalui metode pembelajaran pada komponen kognitif dengan mengklasifikasikan, menghubungkan, mendefinisikan ulang, memberi contoh, menggunakan pengetahuannya secara efektif, dan mampu menarik kesimpulan yang masuk akal. Sisi afektif individu mempunyai kemampuan menerima, mengorganisasikan, menyikapi, dan mempunyai sifat-sifat untuk kehidupan sehari-hari. Individu mahir dalam mengoordinasikan gerak atau tindakan dan kompeten dalam mengekspresikan diri baik secara verbal maupun nonverbal dalam hal komponen psikomotorik.

F. Definisi Operasional

Dikenal dengan istilah operasionalisasi merupakan proses mengadaptasi variabel penelitian dari yang lebih menekankan kaidah-kaidah teoritis ke yang praktis. Pada penelitian ini ada dua Kecerdasan emosional dan prestasi belajar, berikut penjabarannya:

1. Kecerdasan Emosional

Golem mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kapasitas setiap individu untuk mengatur kehidupan. Menjaga keseimbangan emosi dan ekspresi emosi yang tepat melalui kemampuan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial; mengelola emosi mereka dengan kecerdasan (mengatur kehidupan emosional kita dengan kecerdasan).

Definisi operasional dari kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah skor dari hasil kategorisasi, yang mana menunjukkan bahwa anak kelas XI berada pada kategori sedang. Sebelum mengolah data peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dan menemukan permasalahan bahwa kelas XI memiliki emosi yang meledak-ledak ketika dinasehati oleh guru.

2. Prestasi belajar

Bloom mendefinisikan suatu hasil dari pemahaman yang didapat dari proses belajar dengan memakai 3 aspek yang dipunyai oleh individu yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.



Definisi operasional dari prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil akhir atau nilai rapot pada mata pelajaran akidah akhlak yang diperoleh kelas XI, yang mana juga menunjukkan nilai pada mata pelajaran akidah akhlak yang diperoleh berada pada kategori sedang. Ketika dibandingkan dengan kelas dibawah atau diatasnya memiliki nilai sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan nilai yang diperoleh pada kelas XI.

Dengan demikian kecerdasan emosional dengan prestasi belajar ialah salah satu cara guna melihat sejauh mana hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa agar meningkat atau seimbang. Karena semakin tinggi kecerdasan emosional yang dipunya, semakin tinggi pula prestasi belajarnya. kebalikannya, jika semakin rendah kecerdasan emosional, juga semakin rendah prestasi belajarnya.

G. Asumsi Penelitian

Dapat diartikan menjadi suatu pemikiran dimana kebenarannya bisa diterima peneliti. Asumsi yang ada dalam penelitian ini kecerdasan emosional akan mempunyai hubungan dengan prestasi belajar. Kecerdasan emosional merupakan suatu kemahiran kita dalam mengendalikan dan memahami perasaan kita sendiri atau individu lainnya yang bertujuan untuk mengatur dan mengontrol perasaan tersebut.¹² Sedangkan untuk prestasi belajar menurut

¹² Agus Nggermanto, *Melejitkan IQ, EQ dan SQ Kecerdasan Quantum* (Bandung: Nuansa Cendakia, 2015) h. 98

Bloom sendiri merupakan pencapaian individu setelah melewati prosedur belajar yang melibatkan kemampuan kognitif, afektif serta psikomotoriknya.¹³ Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan sebuah hasil yang mana terdapat hubungan signifikan antara variabel penelitian yang serupa. Seperti yang ada pada penelitian Ajeng Nida Nisrina, dkk dengan judul hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Kutabumi IV Kabupaten Tangerang menemukan hubungan yang positif antara variabel pada pelajaran matematika ketika individu mempunyai kecerdasan emosional tinggi, maka prestasi belajar yang diperoleh akan tinggi dan begitupun sebaliknya.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui kecerdasan emosional yang bagus menghasilkan prestasi belajar yang bagus. Tersebut menjadi asumsi dasar bahwa ada hubungan terkait kecerdasan emosional dengan prestasi belajar.

H. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini ialah hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antar suatu variabel dengan variabel yang lainnya, berbeda dengan hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak adanya hubungan ataupun

¹³ G. Hasnara (2019). *pengaruh lingkungan sekolah dan gaya belajar terhadap prestasi belajar peserta didik (Survei Pada Peserta Didik Kelas X dan XI di SMA Negeri 3 Tasikmalaya)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi)

¹⁴ Ajeng Nida Nisrina, Candra Puspita Rini, Nur Latifah (2018). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Kutabumi IV Kabupaten Tangerang*. Jurnal Taman Cendekia, 02 (02), 198-205

dampak. Rumusan hipotesis penelitian sehubungan dengan pemahaman diatas sebagai berikut :

H₀ :Tidak ada hubungan antara Kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI Ma Masyhudiyah Kebomas Gresik

H_a :Terdapat hubungan antara Kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI Ma Masyhudiyah Kebomas Gresik

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdapat beberapa bagian sistematika pembahasan agar bisa mempermudah pembaca untuk memahami isi skripsi, penjabarannya:

BAB I. berisi tentang pendahuluan memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. Memuat tentang kajian pustaka. Diuraikan pada penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan sesuai tema.

BAB III. Memuat tentang metode penelitian. Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV. penyajian data dan analisis. Memuat tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V. Bab terakhir penutup. Meliputi simpulan yang didapat dari hasil penelitian yang disajikan secara ringkas dan saran-saran bagi pihak yang terlibat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini adanya penelitian sebelumnya akan dijadikan suatu acuan peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitian, pada akhirnya bisa memperkaya teori yang dipakai guna menghindari adanya sebuah plagiarisme pada suatu penelitian. Penelitian ini merujuk pada lima penelitian sebelumnya yang mempunyai perbedaan dan persamaan, berikut penjabarannya :

1. Penelitian tahun 2019 oleh Mitsi Ardela dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kalem Tengah Kabupaten Kaur.” Berdasarkan hasil penelitian yang telah selesai, peneliti menemukan hubungan yang baik antara variabel prestasi belajar siswa dan variabel kecerdasan emosional. Luaran penelitian dapat ditunjukkan dengan memperoleh nilai signifikansi 5% sebesar 0,312 dari temuan product moment sebesar 0,519. Menurut data, adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan keberhasilan akademik siswa.¹⁵
2. Penelitian Alwan Basir tahun 2019 diberi judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di

¹⁵ Mitsi Ardella, “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kalem Tengah Kabupaten Kaur” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019)

SMPIT Iqro' Kota Bengkulu.” Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, 38 responden (63,33%) yang mengikuti survei menunjukkan bahwa rata-rata kecerdasan emosional individu PAI berada dalam kisaran sedang. Sedangkan prestasi belajar PAI berada pada kategori sedang sebanyak 41 siswa (68,33%). Perhitungan statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan karena $N=60-2=58$ mempunyai nilai 0,705.¹⁶

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Candhika Wiranda Anisya Suhandi pada 2021 yang berjudul *“Hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku altruisme pada mahasiswa keperawatan Poltekkes*

Sekemkes Riau.” Sehubungan penelitian yang telah selesai dilakukan mendapatkan hasil yaitu Berdasarkan hasil dari penelitian dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku altruistik memiliki hubungan pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Riau jurusan keperawatan. perkiraan nilai Koefisien korelasi ($r = 0,806$; tingkat signifikan ($p 0,05 = 0,000$). dalam kasus ini asosiasi yang ditemukan pada penelitian ini ialah antara altruisme dan kecerdasan emosional berkorelasi positif. Kata lain, mahasiswa keperawatan di Poltekkes Kemenkes Riau cenderung berperilaku lebih altruistik semakin besar kecerdasan emosionalnya. Akibatnya, mahasiswa jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Riau

¹⁶ Alwan Basir, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPIT IQRA Kota Bengkulu” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019)

menunjukkan perilaku yang lebih altruistik ketika kecerdasan emosional mereka lebih rendah.¹⁷

4. *“Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 10 Kota Bengkulu”* demikian judul penelitian yang dilakukan oleh Lusi Permata Sari pada tahun 2022. Terdapat hubungan antara prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 10 Bengkulu Kecerdasan kota dan emosional, menurut penelitian yang telah dilakukan. Nilai koefisien product moment pada taraf signifikansi 5% diketahui sebesar 0,235.¹⁸

5. *“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kapontori”* demikian judul penelitian yang dilakukan oleh Azis (2021). Sesuai penelitian yang telah dilakukan ditemukan hasil yaitu pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Kapontori, dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Hasilnya, pengujian menunjukkan bahwa H_1 disetujui dan H_0 ditolak.¹⁹

¹⁷ Candhika Wiranda Anisya Suhandi, “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Altruisme Siswa Keperawatan Poltekkes Kemenkes Riau” (Skripsi, Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021)

¹⁸ Lusi Permata Sari, “hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu” (Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022)

¹⁹ Aziz, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kapontori,” *journal of mathematics and mathematics education* 3, No 2 (2021): 81-97



Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul dan Perguruan Tinggi	Persamaan	Perbedaan
1.	Mitsi ardela (2019) Hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kalem Tengah Kabupaten Kaur, IAIN Bengkulu	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian kuantitatif dengan analisis korelasional. Variabel X sama-sama menggunakan variabel kecerdasan emosional dan Variabel Y juga sama-sama menggunakan prestasi belajar. Uji hipotesis : korelasi <i>product moment</i> .	Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang hendak dilaksanakan yaitu berbeda dari teknik pengambilan sampel, populasi dan tempat penelitian. Subjek penelitian menggunakan peserta didik siswa kelas V SD, uji reliabilitas : spearman brown (<i>split half</i>), uji normalitas : chi kuadrat.
2.	Alwan Basir (2019) Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPIT Iqro' Kota Bengkulu, IAIN Bengkulu	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terletak pada variabel X sama-sama menggunakan variabel kecerdasan emosional Jenis penelitian kuantitatif.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terletak pada subjek penelitian menggunakan peserta didik SMPIT Kelas VIII, tempat penelitian yang dilakukan di SMPIT IQRO' Bengkulu, teknik pengambilan sampel dan populasi, ingin mengetahui pengaruh.
3.	Candhika Wiranda Anisya Suhanda (2021) Hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku altruisme pada mahasiswa keperawatan Poltekks Sekemkes	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terletak pada Persamaan: Keduanya menggunakan studi kuantitatif terhadap variabel X yang juga memasukkan kecerdasan	Variabel Y yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu perilaku altruisme, berbeda dengan variabel Y yang digunakan peneliti dalam penelitiannya, yaitu prestasi belajar, metodologi pengambilan sampel, populasi, lokasi penelitian,

	Riau, Universitas Islam Riau	emosional.	uji hipotesis : korelasi <i>rank spearman</i> .
4.	Lusi Permata Sari (2022) Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu, UIN Fatmawati Sukarno	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terletak pada variabel yang digunakan pada variabel X kecerdasan emosional dan variabel Y prestasi belajar. Menggunakan jenis kuantitatif korelasional.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian, mata pelajaran yang diambil dalam penelitian yang mana pada penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran IPS, sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran akidah akhlak.
5.	Azis (2021) Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kapontori, Universitas Dayanu Ikhsanuddin	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terletak pada variabel yang digunakan sama-sama menggunakan variabel X kecerdasan emosional dan variabel Y prestasi belajar. Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terletak pada lokasi yang digunakan pada penelitian, mata pelajaran yang digunakan pada penelitian yang menggunakan mata pelajaran matematika sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran akidah akhlak, metode yang digunakan <i>ex-post facto</i> sedangkn peneliti menggunakan korelasional

Sumber : diolah oleh peneliti, 2023.

Sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut :

1. Penelitian Elisa Fitri Macika Riri (2023)

Penelitian ini yang berjudul “*Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah Masyudiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik*”. Penelitian ini bertujuan untuk memngetahui ada tidaknya suatu hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Masyudiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, dimana data yang dikumpulkan berupa angka, diagram dan tabel. Penelitian ini untuk mendapatkan data melakukan observasi, dokumentasi dan skala/kuisisioner.

Tabel 2.2

Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Sekarang

Penelitian Terdahulu		Penelitian Sekarang	
Mitsi ardela (2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Populasi dan sampel : 40 orang - Tempat penelitian : SD Negeri 70 Kecamatan Kalem Tengah Kabupaten Kaur - Subjek : kelas V SD - Uji reliabilitas : spearman brown (<i>split half</i>) - Uji normalitas : chi kuadrat 	Elisa Fitri Macika Riri (2023)	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat : MA Masyudiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik - Subjek : kelas XI - Mata pelajaran : akidah akhlak - Populasi & sampel : 66 siswa (<i>total sampling</i>) - Uji validitas : <i>korelasi pearson product moment</i> - Uji reliabilitas : <i>cronbach's alpha</i>
Alwan Basir (2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek : Kelas VIII -Tempat penelitian : SMPIT IQRO' Bengkulu 		

	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> - Populasi : 725 orang - Sampel : 60 orang - Uji reliabilitas : <i>spearman brown</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Uji normalitas : <i>kolmogorov-smirnov</i> - Uji linieritas : <i>anova table</i> - Uji hipotesis : <i>korelasi product moment pearson</i> - kriteria yang digunakan : laki-laki dan perempuan, kelas XI, menempuh pelajaran akidah akhlak
Candhika Wiranda Anisya Suhanda (2021)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Y : perilaku altruisme - Populasi : 231 orang (teknik <i>probability sampling</i>) - Sampel : 147 orang (<i>sampel random sampling</i>) - Lokasi penelitian : - Uji hipotesis : korelasi <i>rank spearman</i> - Uji linieritas : <i>compare mean test for linierity</i> 	
Lusi Permata Sari (2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek : kelas VIII - Tempat : SMP Negeri 10 Kota Bengkulu - populasi : 191 siswa - Sampel : 66 siswa (<i>rondom sampling</i>) - Mata pelajaran IPS - Uji normalitas : chi kuadrat - Uji homogenitas 	
Azis (2021)	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi : SMP Negeri 1 Kalpontori - Subjek : kelas VIII - Populasi & sampel : 53 siswa - Uji <i>heteroskedastisitas</i> - Uji <i>autokorelasi</i> - Mata pelajaran : matematika - Metode yang digunakan <i>ex-post facto</i> 	

B. Kajian Teori

1. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian kecerdasan emosional

Sebelum kita membahas tentang kecerdasan emosional lebih dalam, kita harus mengetahui definisi dari kecerdasan emosional terlebih dahulu agar kita bisa memahami makna kecerdasan emosional dengan baik.

Pengertian kecerdasan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) meliputi kecerdasan dan kesempurnaan perkembangan jiwa.²⁰ Sedangkan menurut kamus psikologi, kecerdasan ialah kemahiran guna belajar menghadapi, masalah-masalah baru dan tanggapan-tanggapan adaptif yang baru.²¹

Pengertian emosi pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menggambarannya suatu keadaan atau respons psikologis dan fisiologis (seperti kebahagiaan, kesedihan, haru, atau cinta).²² Sedangkan kata “emosional” sendiri digunakan untuk menggambarkan perasaan yang menyentuh atau menggugah.²³ Kamus psikologi mendefinisikan emosi, atau yang sering disebut emosi, sebagai keadaan rumit suatu organisme

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), Cet. IV, h.262

²¹ James Drever, diterjemahkan Nancy Simanjuntak, *Kamus Psikologi*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), Cet. II, h. 233

²² Departemen Pendidikan Nasional, op.cit, h.368

²³ Ibid. h.368

yang mencakup perubahan tubuh yang menghasilkan jenis perilaku tertentu.²⁴

Psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire awalnya menggunakan frase "kecerdasan emosional" guna mengkarakterisasi ciri-ciri emosional yang mereka yakini penting untuk sukses pada tahun 1990. "Himpunan dari kecerdasan sosial melibatkan kemampuan untuk memantau perasaan sosial yang melibatkan keterampilan pada individu lain, memilah-milah segala sesuatu dan menggunakan informasi ini guna memandu pikiran dan tindakan

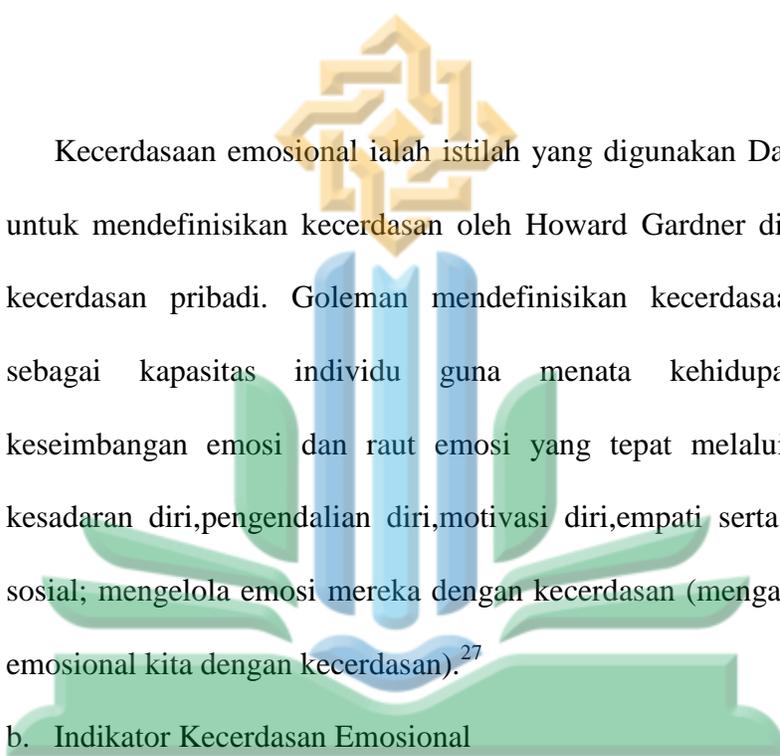
adalah bagaimana Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau biasa disebut sebagai EQ.²⁵

Kecerdasan emosional bukanlah bawaan dan dapat berubah kapan saja, lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadapnya. Oleh karenanya, lingkungan terutama orang tua selama fase kanak-kanak, memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan seseorang. Sementara IQ atau keterampilan kognitif bukan kebalikan dari keterampilan EQ, mereka bersosialisasi secara dinamis baik di dunia abstrak ataupun di dunia nyata. Selain itu,, faktor-faktor keturunannya tidak berpengaruh signifikan terhadap EQ.²⁶

²⁴ James Drever, *op. cit.*, h.133

²⁵ Tahib, Eva Nauli. "hubungan antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional". *Jurnal ilmiah* vol XIII, No (2013): 394

²⁶ *Ibid.* 394



Kecerdasaan emosional ialah istilah yang digunakan Daniel Goleman untuk mendefinisikan kecerdasan oleh Howard Gardner disebut sebagai kecerdasan pribadi. Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kapasitas individu guna menata kehidupan. Menjaga keseimbangan emosi dan raut emosi yang tepat melalui kemampuan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati serta keterampilan sosial; mengelola emosi mereka dengan kecerdasan (mengatur kehidupan emosional kita dengan kecerdasan).²⁷

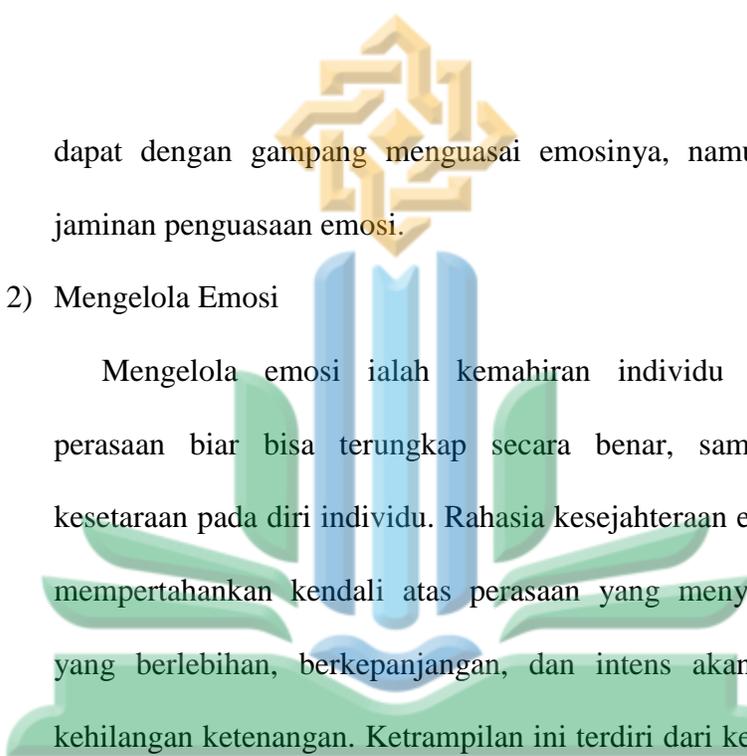
b. Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut Salovey yang dikutip oleh Goleman mengatakan kecerdasan emosional tersebut dicetuskan dan diperluas menjadi lima dasar utama menurut definisi Gardner tentang kecerdasan emosional :

1) Mengenal Emosi Diri

Mampu mengidentifikasi emosi diri berarti mampu melakukannya jika sewaktu-waktu perasaan itu terjadi. Kemahiran tersebut ialah dasar kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebut kesadaran diri dengan *metamood*. Kesadaran diri, menurut Mayer dalam Goleman, adalah menyadari perasaan dan gagasan Anda tentangnya. Jika Anda tidak sadar, Anda dapat dengan mudah terhanyut dalam emosi Anda dan membuatnya mengendalikan Anda. Meskipun kesadaran diri ialah suatu kriteria kunci guna mengendalikan emosi sehingga seseorang

²⁷ Daniel Goleman, *Emotional...*, h. 512



dapat dengan gampang menguasai emosinya, namun itu bukanlah jaminan penguasaan emosi.

2) Mengelola Emosi

Mengelola emosi ialah kemahiran individu guna mengatur perasaan biar bisa terungkap secara benar, sampai tercapainya kesetaraan pada diri individu. Rahasia kesejahteraan emosional adalah mempertahankan kendali atas perasaan yang menyusahkan. Emosi yang berlebihan, berkepanjangan, dan intens akan membuat kita kehilangan ketenangan. Ketrampilan ini terdiri dari kemampuan untuk

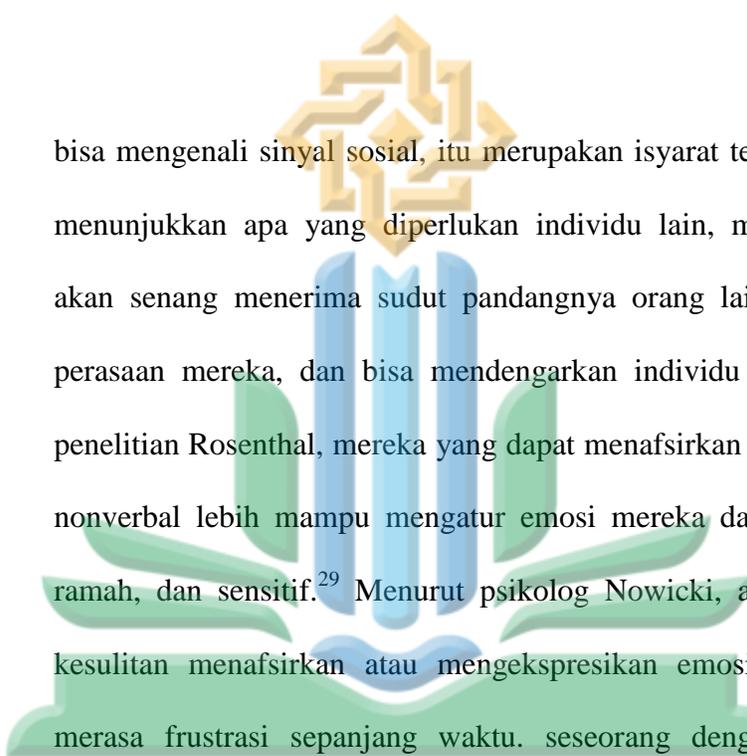
menghilangkan kecemasan, lekas marah, atau kemarahan dan efeknya, serta kemampuan untuk mengatasi emosi yang tertekan.

3) Memotivasi Diri Sendiri

Seseorang harus termotivasi secara internal atau dalam diri individu untuk mencapai tujuan, yang membutuhkan keuletan untuk menahan godaan dan menahan dorongan hati, memiliki perasaan memotivasi yang baik, misalnya kegembiraan, semangat, optimis, dan kepercayaan diri.

4) Empati

Empati adalah nama lain dari kemampuan mengerti emosi seseorang. Menurut Goleman, kapasitas empati seseorang dapat dilihat dari kapasitasnya untuk mengidentifikasi individu lainnya atau untuk kepedulian pada individu lain. Mereka yang memiliki sifat empati akan



bisa mengenali sinyal sosial, itu merupakan isyarat tersembunyi guna menunjukkan apa yang diperlukan individu lain, membuat mereka akan senang menerima sudut pandangnya orang lain, sensitif pada perasaan mereka, dan bisa mendengarkan individu lain.²⁸ Menurut penelitian Rosenthal, mereka yang dapat menafsirkan tanda dan emosi nonverbal lebih mampu mengatur emosi mereka dan lebih disukai, ramah, dan sensitif.²⁹ Menurut psikolog Nowicki, anak muda yang kesulitan menafsirkan atau mengekspresikan emosinya akan terus merasa frustrasi sepanjang waktu. seseorang dengan kemampuan untuk membedakan emosi, beberapa juga sangat sadar diri. Seseorang lebih mampu menafsirkan emosi orang lain ketika mereka lebih sadar akan emosi mereka sendiri dan dapat mengidentifikasi dan mengakuinya.³⁰

5) Keterampilan sosial

Keterampilan sosial adalah keterampilan mempromosikan kesuksesan, memimpin, dan berhasil di antara orang-orang lainnya. Kemampuan mendasar untuk hubungan yang sukses adalah komunikasi yang efektif. individu bisa jadi sulit untuk mendapatkan

²⁸ Daniel Goleman, *Emotional...*, h.58-59, 64, 77-78,57.

²⁹ Daniel Goleman, *Emotional...*, h. 136

³⁰ Daniel Goleman, *Emotional...*, h. 172

yang diinginkan, dan bisa jadi menantang untuk memahami keinginan dan motivasi orang lain.³¹

Orang-orang sukses di sektor apa pun akan memiliki keterampilan membangun hubungan ini. Karena keterampilan komunikasinya, orang-orang ini sangat disukai di lingkungan mereka dan senang berada di dekat mereka. Kemampuan seorang siswa untuk menjalin hubungan dengan orang lain dapat dinilai dari bagaimana mereka bersikap baik, sopan, santun, dan disukai oleh orang lain. Banyaknya kontak interpersonal yang dia miliki menunjukkan seberapa banyak kepribadian yang diperoleh siswa.

Menurut Goleman, berikut adalah tanda-tanda kecerdasan emosional:

- 1) Kesadaran diri berarti memahami keadaan diri sendiri. sumber daya, insting, dan preferensi.
 - a) Mengenali emosi Anda sendiri dan pengaruhnya adalah salah satu petunjuknya.
 - b) Kenali kemampuan dan keterbatasan Anda sendiri.
 - c) Miliki rasa percaya diri dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri.
- 2) Pengaturan diri adalah kontrol emosi yang memfasilitasi pencapaian tujuan dengan memungkinkan individu untuk lebih

³¹ Daniel Goleman, *Emotional...*, h.59

mengontrol emosi, impuls, dan sumber daya mereka sendiri.

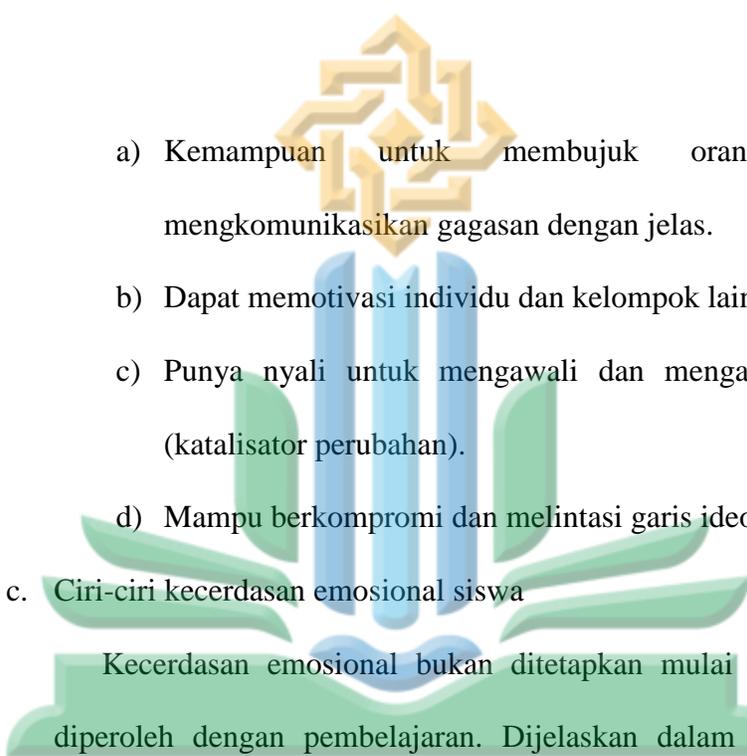
Berikut adalah beberapa tanda peringatan:

- a) Kendalikan emosi dan dorongan negatif.
- b) Beradaptasi dengan perubahan dan bersedia menerima tanggung jawab atas tindakan sendiri.
- c) Terbuka untuk menerima dan menerima konsep, ide segar, dan pengetahuan.

3) Motivasi diri adalah kecenderungan emosional yang sejalan dengan atau membantu dalam mencapai tujuan. Berikut beberapa

indikasinya:

- a) Keinginan untuk mencapai/tidak mudah puas.
 - b) Kapasitas untuk berpikir bahagia dan optimis.
- 4) Empati merupakan kemampuan membaca kebutuhan, minat, dan emosi orang lain.
- a) Bisa menerima pandangan orang lain adalah salah satu penandanya.
 - b) Tunjukkan pertimbangan untuk emosi seseorang.
- 5) Keterampilan sosial merupakan keahlian guna memperoleh tanggapan yang diinginkan dari individu lain. Diantara indikatornya adalah:

- 
- a) Kemampuan untuk membujuk orang lain dan mengkomunikasikan gagasan dengan jelas.
 - b) Dapat memotivasi individu dan kelompok lain.
 - c) Punya nyali untuk mengawali dan mengawasi perubahan (katalisator perubahan).
 - d) Mampu berkompromi dan melintasi garis ideologis.³²
- c. Ciri-ciri kecerdasan emosional siswa

Kecerdasan emosional bukan ditetapkan mulai lahir tapi dapat diperoleh dengan pembelajaran. Dijelaskan dalam penelitian yang

telah ditemukan bahwasanya emosional dan keterampilan sosial penting bagi keberhasilan dari pada kemamuan intelektualnya. Menurut Rachman kecerdasan emosional memiliki beberapa ciri-ciri, sebagai berikut : 1) Sadar diri, pintar mengendalikan diri, dapat dipercaya, mampu adaptif dan kreatif, 2) Mampu berempati, menyelesaikan permasalahan dan mampu bekerja secara tim, 3) membentuk persahabatan, 4) Dapat membujuk orang lain. 5) tekat mengejar cita-cita, 6) Mampu berkomunikasi, 7) menyambut tantangan, memiliki dorongan maju, inisiatif dan optimisme, 8) Dapat mengungkapkan dan berbicara lancar, 9) Mengingat pengalaman atau kejadian dengan mudah, 10) Suka belajar, 11) Aktif berimajinatif dan

³² Cahyo Tri Wibowo, "Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Pada Kinerja Karyawan," Jurnal Bisnis Dan Manajemen 15, no. 1 (2017): 1.

kreatif dalam pemecahan masalah, 12) Suka mengatur dan mengorganisasikan aktivitas³³

Riana Mashar mengutip Daniel Goleman yang mengatakan bahwa ada ciri-ciri kecerdasan emosional, antara lain: 1) bisa menginspirasi diri, 2) bisa menahan diri dari dorongan lain, 3) sangat fleksibel guna menemukan solusi untuk memastikan bahwa tujuan tercapai atau menyesuaikan target jika menjadi sulit untuk dicapai sekali lagi, 4) Tetap sangat yakin bahwa segala sesuatunya akan berubah, bahkan selama masa-masa tersulit, 5) Merasa cukup banyak akal untuk menghasilkan solusi untuk masalah.

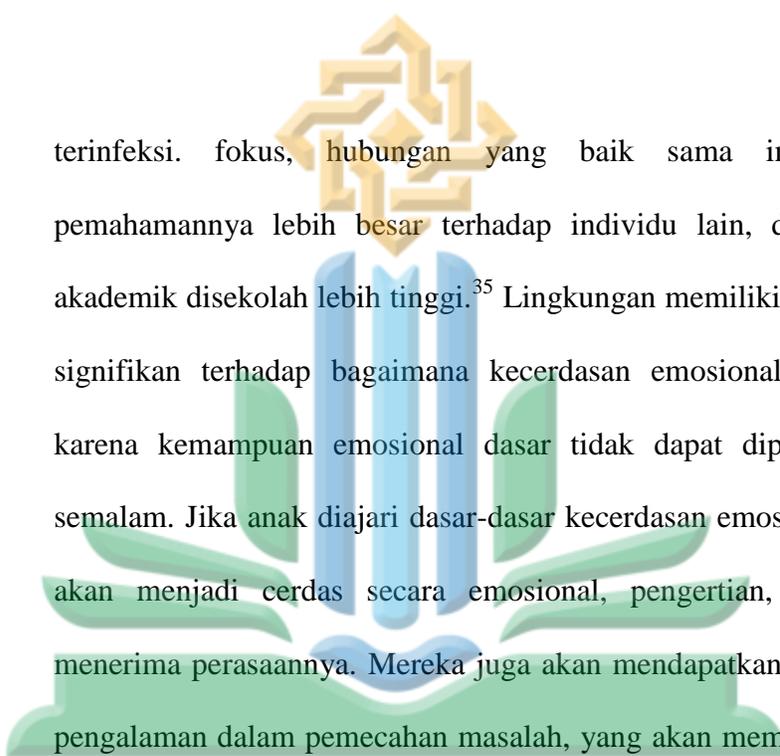
Berdasarkan informasi yang disampaikan di atas, jelas bahwa anak yang mempunyai kecerdasan emosional bisa berinteraksi sama orang lain secara positif dalam lingkungan sosial karena mereka sadar diri, dapat diandalkan, fleksibel, empati, memahami perasaan individu lain, dan bisa menyelesaikan permasalahan. Mereka juga bisa bekerja sendiri atau bersama orang lain untuk menyelesaikan tugas.³⁴

d. Keterkaitan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar

Mereka yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional tinggi bisa jadi lebih mahir dalam menenangkan diri dengan cepat dan jarang

³³ Asep junairi, “hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar sejarahsiswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan TahunAjaran 2016/2017, Skripsi (lampung: universitas Lampung, 2017), h.10”

³⁴ Maitrianti Cut, “Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional,” MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam 11, no. 2 (2021): 291–305



terinfeksi. fokus, hubungan yang baik sama individu lain, pemahamannya lebih besar terhadap individu lain, dan pekerjaan akademik disekolah lebih tinggi.³⁵ Lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana kecerdasan emosional berkembang karena kemampuan emosional dasar tidak dapat diperoleh dalam semalam. Jika anak diajari dasar-dasar kecerdasan emosional, mereka akan menjadi cerdas secara emosional, pengertian, dan mampu menerima perasaannya. Mereka juga akan mendapatkan lebih banyak pengalaman dalam pemecahan masalah, yang akan membantu mereka

saat remaja dan akan melindungi mereka dari risiko seperti penggunaan narkoba, kenakalan, kekerasan, dan seks yang tidak aman.³⁶

Menurut temuan dari berbagai penelitian yang dilakukan di University of Vermont tentang struktur dan perilaku neurologis otak manusia, EQ selalu mengungguli kecerdasan rasional dalam peristiwa kehidupan yang signifikan, menurut penelitian LeDoux (1970). EQ yang kuat dapat membantu orang mencapai kesuksesan akademik,

³⁵ John Gottman, *Kiat-kiat membesarkan anak yang memiliki kecerdasan emosional (terjemah)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000, h. 27

³⁶ John Gottman, *Kiat-kiat membesarkan...*, h. 27

membuat karir yang sukses, dan berkurangnya perilaku kekerasan, terutama pada remaja.³⁷

Menurut Goleman, terutama bagi mereka yang cuma mempunyai kecerdasan akademis tinggi, cenderung mempunyai rasa khawatir tak beralasan, sangat responsif, lebih suka menarik diri, cuek, dan susah untuk mengomunikasikan kekesalan mereka. marah dengan benar. Orang seperti ini seringkali jadi sumber konflik jika disertai dengan tingkat kecerdasan emosional yang rendah. Karena ciri-ciri yang disebutkan di atas, seseorang dengan IQ tinggi tetapi kecerdasan

emosional rendah kemungkinan besar juga tampil sebagai individu yang pantang menyerah, sulit bergaul, mudah tersinggung, tidak dapat dipercaya, dan kurang peka terhadap lingkungannya. Mereka juga cenderung menyerah ketika sedang stres. Kita sering menjumpai seseorang yang sukses dalam kehidupan berorganisasi yang terbiasa dengan keadaan sebaliknya, dialami oleh orang dengan tingkat Intelek rata-rata tetapi tingkat kecerdasan emosionalnya tinggi.³⁸

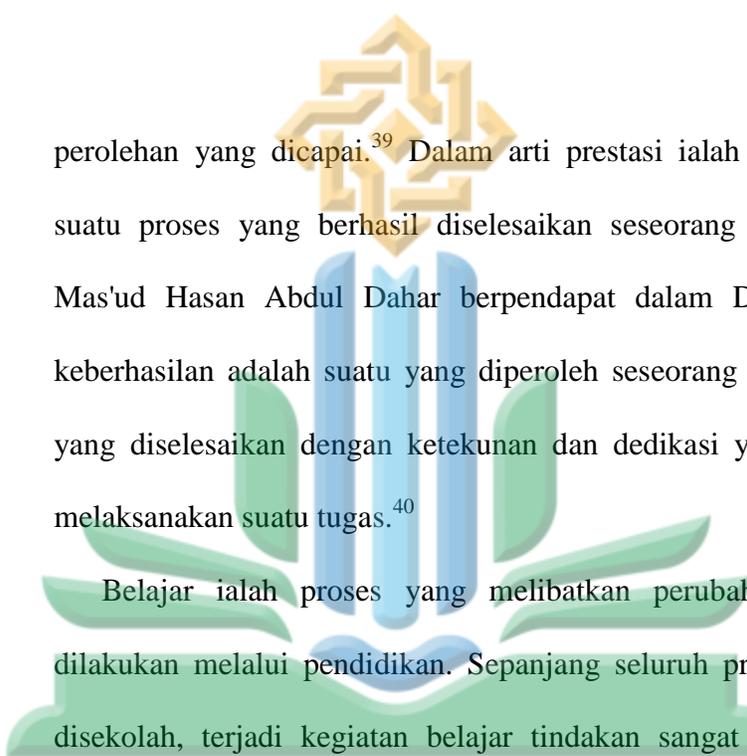
2. Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar sendiri mempunyai dua suku kata yaitu prestasi dan belajar, keduanya memiliki arti sama. Definisi prestasi merupakan

³⁷ Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence* (terjemah), Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000, h.17

³⁸ Daniel Goleman, *Working With...*, h.512



perolehan yang dicapai.³⁹ Dalam arti prestasi ialah hasil akhir dari suatu proses yang berhasil diselesaikan seseorang atau kelompok. Mas'ud Hasan Abdul Dahar berpendapat dalam Djamarah bahwa keberhasilan adalah suatu yang diperoleh seseorang dari suatu tugas yang diselesaikan dengan ketekunan dan dedikasi yang utuh dalam melaksanakan suatu tugas.⁴⁰

Belajar ialah proses yang melibatkan perubahan sikap yang dilakukan melalui pendidikan. Sepanjang seluruh proses pendidikan disekolah, terjadi kegiatan belajar tindakan sangat pokok. Hal itu

menunjukkan bahwasanya pengalaman seorang siswa terhadap proses belajar sebagai pembelajar akan sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan. Perubahan pada diri seseorang ialah ciri dari proses belajar. Perubahan berkaitan dengan belajar bisa dilihat dari berbagai hal, antara lain perubahan pengetahuan (kognitif), kebiasaan, dan ciri-ciri lain dari pembelajar itu sendiri. Belajar adalah proses yang rumit, dan hasilnya adalah kemampuan. Orang memiliki kemampuan, informasi, sikap, dan nilai setelah belajar. Oleh karena itu belajar melewati transformasi pengetahuan menjadi kemampuan baru

³⁹ Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Serba Jaya, 2005), 431

⁴⁰ Syaiful Bahri D., *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional) , 19

dan sebaliknya melibatkan serangkaian proses kognitif yang mengubah sifat stimulus eksternal.⁴¹

Terdapat dua definisi belajar, ialah: “(1) Belajar ialah modifikasi atau penguatan tingkah laku melalui pengalaman; dan (2) Belajar ialah proses tertentu dimana seorang individu mengubah tingkah lakunya melalui interaksi dengan lingkungannya.”⁴²

Belajar juga merupakan proses di mana seseorang berhasil menyelesaikan tujuan yang dimaksudkan, yang disebut sebagai hasil mereka. Hasil belajar ialah bentuk perubahan pribadi yang bermakna.

“Hasil belajar ialah kemampuan yang didapatkan anak yang mengikuti program belajar.”⁴³

Hasil yang diperoleh itulah yang kita sebut prestasi.⁴⁴ “Prosedur yang digunakan oleh seorang individu untuk membawa perubahan berperilaku” sebagai hasil pengalaman pribadi seorang di dunia pertukaran internal.⁴⁵ Menurut definisi yang diberikan di atas, jelas bahwa pencapaian belajar adalah konsekuensi akhir dari seseorang yang terlibat dalam serangkaian tindakan berkelanjutan yang mengarah pada perubahan perilaku dan pembentukan kemandirian.

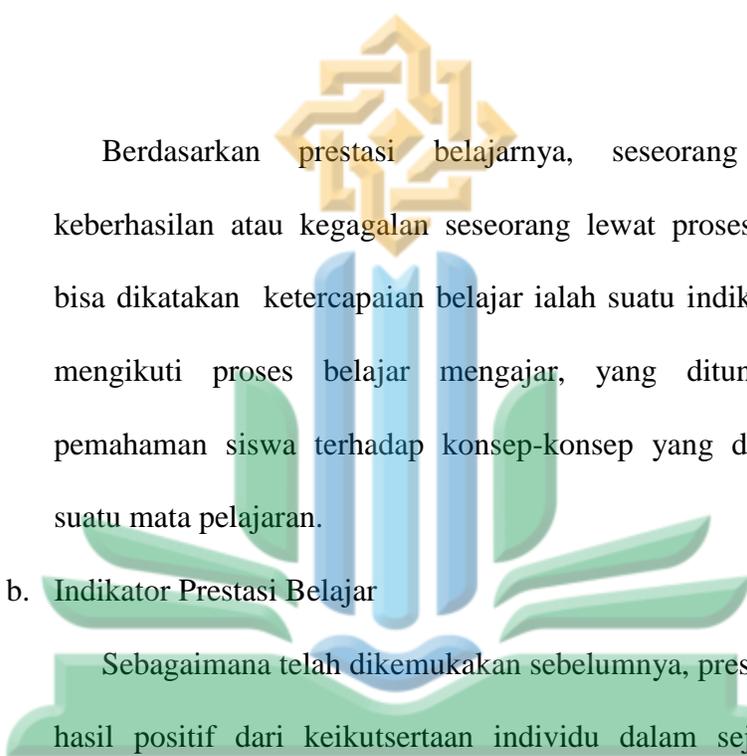
⁴¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 10.

⁴² Oemar Hamalik, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 27

⁴³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 37.

⁴⁴ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 78.

⁴⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 2



Berdasarkan prestasi belajarnya, seseorang bisa menilai keberhasilan atau kegagalan seseorang lewat proses belajar. Maka, bisa dikatakan ketercapaian belajar ialah suatu indikasi keberhasilan mengikuti proses belajar mengajar, yang ditunjukkan dengan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam suatu mata pelajaran.

b. Indikator Prestasi Belajar

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, prestasi belajar ialah hasil positif dari keikutsertaan individu dalam sejumlah aktivitas

belajar. Anda harus menyelenggarakan tes yang berupaya mengukur prestasi belajar sesuai dengan indikasinya untuk menentukan hasil belajar. Menurut Nana Sudjana yang mengutip Hasnara, informasi verbal berikut ini merupakan ukuran prestasi belajar:

- 1) Informasi verbal berhubungan dengan bagaimana orang mengartikulasikan apa yang sudah dipelajarinya guna mendapatkan perkembangan pengetahuan lainnya.
- 2) Kecakapan intelektual berkaitan dengan bagaimana orang merespons situasi paling menantang yang mungkin mereka hadapi saat belajar. Individu sekarang harus menemukan solusinya sendiri.
- 3) Kemampuan kognitif, kemampuan seseorang berkaitan dengan memahami isi yang dipelajari secara menyeluruh dan berpartisipasi

penuh dalam diskusi kelompok. pandai memberikan informasi atau mengajukan pertanyaan tentang hal yang tidak diketahui.

- 4) Kemampuan dalam melaksanakan tugas, seperti melaksanakan kegiatan dan melakukan penyesuaian terhadap hasil tugas yang telah dilaksanakan apabila ditemukan kesalahan, berkaitan dengan cara berpikir seseorang.
- 5) Bersikaplah sangat antusias dan bekerja sangat keras ketika menyelesaikan proyek atau membantu mereka yang mengalami kesulitan belajar.

Berbeda dengan ahli lain yang mengutip Hasnara, Gagne dalam Muhibbin Syah mempunyai pandangan sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif: bagaimana individu mendapatkan hasil belajarnya memakai beberapa indikator, antara lain: pemahaman, implementasi, kemampuan menelaah, penangkapan dan mampu mengevaluasi.
- 2) Ranah afektif: kemampuan menerima, menanggapi, memberi reaksi, dan menilai merupakan beberapa komponen ranah afektif yang diteliti sambil mengkaji bagaimana orang terlibat dalam sikap.
- 3) Ranah psikomotorik: kemampuan motorik tertentu seperti menulis, bermain peran, menghubungkan semua informasi yang dipelajari.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Slameto mengklaim, berikut ialah penjabarannya:

- 1) Pengaruh internal, atau yang terkait dengan orang tersebut sedang belajar. Unsur fisik antara lain
 - a) faktor internal (kesehatan dan kecacatan).
 - b) Variabel psikologis (kecerdasan, fokus, kecenderungan perhatian, kemampuan, motivasi, dan kesiapan).
 - c) Faktor kelelahan
- 2) Pengaruh eksternal, atau aspek yang tidak ada hubungannya dengan orang tertentu. Berikut adalah contoh pengaruh eksternal:
 - a) Faktor keluarga (pendidikan orang tua, koneksi, lingkungan, posisi keuangan, pekerjaan orang tua, dan latar belakang budaya).
 - b) Aspek pendidikan (strategi pengajaran, kurikulum, hubungan murid-guru, disiplin sekolah, sumber belajar, ukuran kelas, lingkungan bangunan dan pekerjaan rumah).
- 3) Variabel lokal, seperti media massa, RT, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan masyarakat.⁴⁶

3. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah dan akhlak ialah dua kata yang membentuk Aqidah Akhlak.

Iman berasal dari kata Arab 'aqada-ya'qidu artinya mengikat. I'tiqad, yang

⁴⁶ Asep Junairi, *Hubungan Kecerdasan Emosional...*, hal. 29

berarti kepercayaan, adalah kata serupa lainnya. Pendapat Ash Shiddieqy, aqidah ialah sesuatu yang dipegang teguh dan mendarah daging secara menyeluruh di kedalaman ruh dan tidak dapat dikesampingkan.⁴⁷

Menurut KMA (Keputusan Menteri Agama) Nomor 165 Tahun 2014 yang menegaskan bahwa keimanan adalah landasan segala agama, akhlak dan syariah/fiqh (ibadah, muamalah) bermula dan dibuktikan dengan keimanan.⁴⁸ Mengingat hal ini, dapat dikatakan bahwa iman adalah satu gagasan murni yang dipegang teguh dan muncul dari sumbu keyakinan terdalam seseorang dalam hidup. Jamak dari kata akhlak ialah khuluq, menunjukkan perilaku, temperamen, dan kepribadian. Moral, di sisi lain, dikatakan kapasitas roh yang mengilhami perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa pemikiran atau pertimbangan lebih lanjut.⁴⁹

Al-Ghazali, yang dikutip oleh Abuddin Nata dalam bukunya Akhlak, mendefinisikan akhlak sebagai “sifat yang tertanam dalam jiwa dan menimbulkan berbagai macam perilaku dengan mudah dan tanpa usaha, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.⁵⁰ Sedangkan Asmaran As mendefinisikan akhlak sebagai “sifat-sifat yang dimiliki seseorang sejak lahir yang terpatrit dalam jiwanya dan terus-menerus ada pada

⁴⁷ Mahrus, *Aqidah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), Cet. I, h. 4

⁴⁸ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor. 165 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, h. 37

⁴⁹ Mukni'ah, op. cit., h. 104

⁵⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), Cet. XI, h. 3

dirinya”, sifat ini dapat diwariskan baik melalui perilaku baik maupun negatif.⁵¹

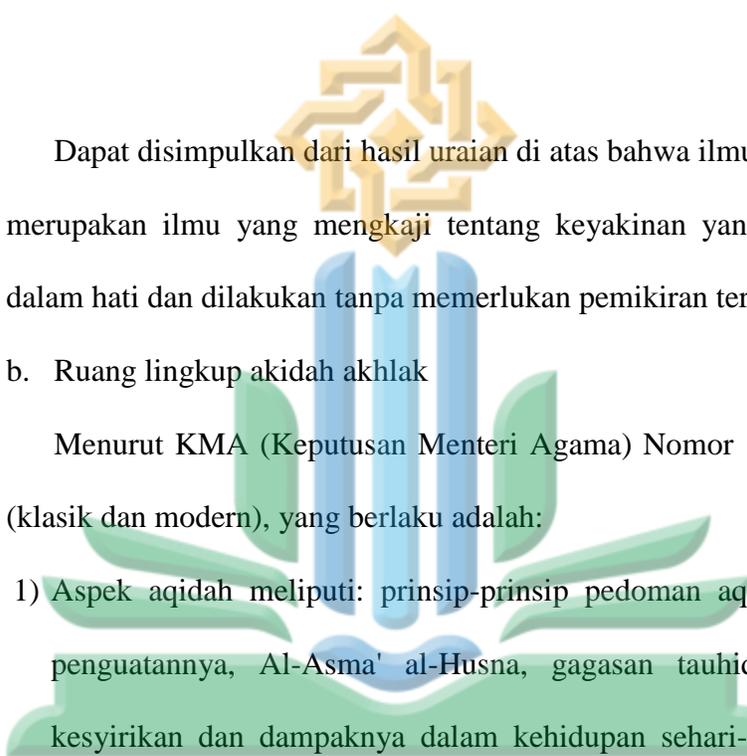
Mengingat banyak sudut pandang yang disajikan diatas, bisa disimpulkan bahwa moralitas ialah tindakan yang dikerjakan tanpa pemikiran sebelumnya dan itu adalah kualitas yang tertanam dalam jiwa dan hadir sejak lahir. Dalam perkembangan pengertian moralitas, ilmu moralitas dapat dipahami sebagai karakter pikiran, perangai, tingkah laku, atau tabiat seseorang dapat dilihat dari segi etimologis sebagai upaya untuk memahami seseorang sesuai dengan hakekatnya. Ilmu akhlak, di

sisi lain adalah ilmu yang mendidik pergaulan manusia, memberikan pemahaman tentang yang buruk dan yang baik, dan mengidentifikasi tujuan akhir dari semua usaha manusia, menurut Hamza Yaqub.⁵²

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwasanya ilmu akhlak ialah mengkaji tingkah laku manusia dan memerintahkan berkelakuan baik yang wajib dilakukan dan perbuatan tercela yang wajib di jauhi baik dengan Tuhan, manusia, dan makhluk lain yang hadir pada kehidupan sejalan dengan standar moral. Padahal ilmu akidah ialah cabang ilmu membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan lima rukun Islam dengan dalil-dalil yang menenangkan dan dalil-dalil yang mendukung.

⁵¹ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), Cet. II, hal. 1

⁵² Ibid. 5



Dapat disimpulkan dari hasil uraian di atas bahwa ilmu Aqidah Akhlak merupakan ilmu yang mengkaji tentang keyakinan yang tertanam kuat dalam hati dan dilakukan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu.

b. Ruang lingkup akidah akhlak

Menurut KMA (Keputusan Menteri Agama) Nomor 165 Tahun 2014 (klasik dan modern), yang berlaku adalah:

- 1) Aspek akidah meliputi: prinsip-prinsip pedoman akidah dan teknik penguatannya, Al-Asma' al-Husna, gagasan tauhid dalam Islam, kesyirikan dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari, tujuan dan makna teologi, dan kaitannya dengan disiplin ilmu lainnya. sekolah ilmu kalam internal dan ilmu pengetahuan.
- 2) Akhlak terpuji itu bermacam-macam, antara lain husnuz-zan, taubat, akhlak berpakaian, bepergian, berkunjung, dan menerima tamu, keadilan, ridho, amal shaleh, kerukunan, serta akhlak yang baik. mulia. deskripsi tasawuf. Pengertian akhlak, dasar-dasar akhlak yang terpuji dan tercela, serta strategi peningkatan budi pekerti, semuanya termasuk dalam kategori persoalan akhlak.
- 3) Riya, aniaya dan diskriminasi, dosa besar (seperti minum, berjudi, zina, mencuri, dan menggunakan narkoba), israf, tabzir, dan fitnah adalah contoh sifat akhlak yang tercela.
- 4) Tata krama berpakaian, berhias, bepergian, menyambut tamu, bertakziah, bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih muda dan

lebih tua, dan lawan jenis, serta membaca Alquran dan shalat adalah contoh adab.

- 5) Unsur-unsur penting dari kisah tersebut antara lain: Ulul Azmi, kisah saudara licik Nabi Yusuf a.s., Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Ghifari, Uwais al-Qarni, Imam al-Ghazali, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd, dan Muhammad Iqbal.⁵³

c. Tujuan Akidah Akhlak

Tujuan adalah sarana melalui mana tindakan akan dicapai. Tujuan kurikulum Aqidah Akhlak di madrasah ialah guna membina dan memperdalam keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT.

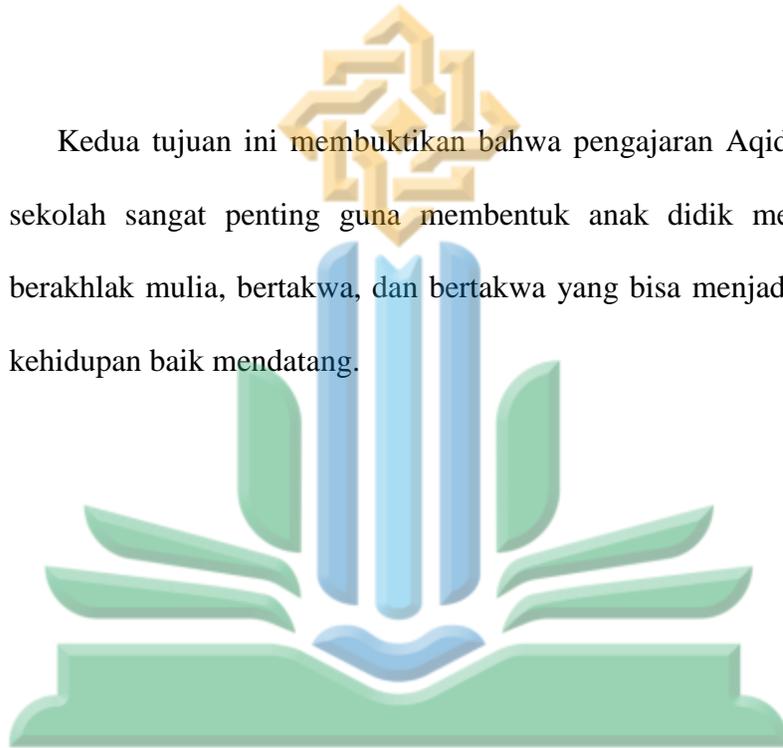
Tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak guna jenjang Madrasah Aliyah tertuang dalam KMA (Keputusan Menteri Agama) No.165 Tahun 2014 ialah guna :

- 1) Mengembangkan pemahaman iman Islam pada siswa sekaligus menanamkan ilmu pengetahuan, menghayatinya, mengamalkannya, dan mengembangkan kebiasaan agar menjadi muslim yang terus tumbuh keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mencermati masyarakat Indonesia sebagai teladan dengan memiliki akhlak yang patut diteladani dan tidak melakukan perbuatan maksiat baik kehidupan pribadi ataupun sosial.⁵⁴

⁵³ *Ibid.* h. 53

⁵⁴ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, No. 165 Tahun 2014, *op cit.* h. 50

Kedua tujuan ini membuktikan bahwa pengajaran Aqidah Akhlak di sekolah sangat penting guna membentuk anak didik menjadi pribadi berakhlak mulia, bertakwa, dan bertakwa yang bisa menjadi teladan bagi kehidupan baik mendatang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian ini ialah kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif mencakup pendekatan didasarkan pada positivisme, sebuah filosofi yang bertujuan mempelajari populasi atau sampel menggunakan alat yang menghasilkan data statistik untuk menguji gagasan yang terbentuk sebelumnya.⁵⁵ Pendekatan kuantitatif yang dipakai pada penelitian ini ialah cara mendapatkan data yang dapat diandalkan agar dapat mengidentifikasi, memvalidasi, dan mengembangkan informasi agar dapat dimanfaatkan secara bergantian guna memahami yang kemudian bisa dipecahkan dan dievaluasi kembali pada suatu permasalahan dalam bidang tertentu.⁵⁶

Sebaliknya, penelitian kuantitatif korelasional adalah metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini. Menemukan hubungan dan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa berusaha memanipulasinya dapat dilakukan dengan studi korelasi, yaitu sejenis penelitian.⁵⁷ Penelitian ini prestasi belajar sebagai variabel terikat dan kecerdasan emosional sebagai variabel bebas. Guna mengetahui hubungan kedua variabel tersebut maka harus digunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.8

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), 12

⁵⁷ Surya Dharma, "*Pendekatan, Jenis Dan Metode Penelitian Pendidikan*", Hlm 16.

Kuesioner yang dipakai pada penelitian ini dibagikan kepada responden secara langsung menggunakan kertas yang disediakan peneliti. Ada banyak daftar pernyataan terstruktur yang dibuat dalam kuesioner.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sekelompok objek di lokasi atau wilayah tertentu yang memenuhi syarat yang diperlukan oleh peneliti untuk melakukan penelitiannya.⁵⁸ Populasi merupakan komponen menyeluruh dari suatu objek yang perlu diteliti, menurut Arikunto.⁵⁹

Populasi pada penelitian ini menggunakan total sampling yang mana teknik sampel menggunakan seluruh anggota populasi dapat dijadikan sampel semua karena populasi dibawah 100 responden.⁶⁰ Adapun yang dijadikan sebagai populasi penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI di Ma Masyhadiyah Kebomas Gresik yang berjumlah 66 siswa.

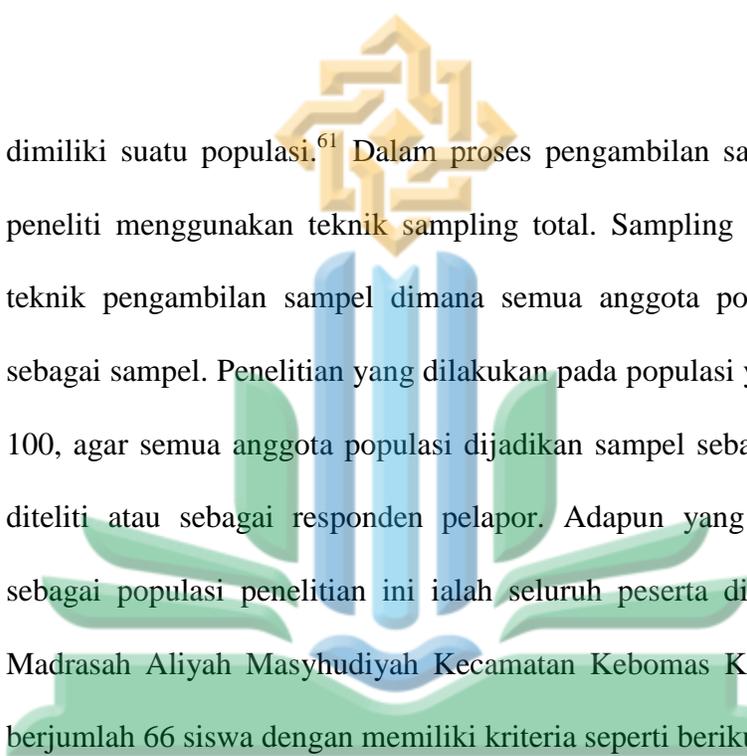
2. Sampel

Sugiyono mengutip Pratiwi yang mengatakan bahwa sampel terdiri dari berbagai komponen, antara lain jumlah benda dan sifat-sifat yang

⁵⁸ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 80

⁵⁹ W. A Pratiwi (2015). *Upaya Guru Pendidikan [Ancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa: Studi Deskriptif Di Sma Negeri 3 Bandung]*. (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

⁶⁰ Sugiyono, 126-134



dimiliki suatu populasi.⁶¹ Dalam proses pengambilan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling total. Sampling total merupakan teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Penelitian yang dilakukan pada populasi yang kurang dari 100, agar semua anggota populasi dijadikan sampel sebagai subjek yang diteliti atau sebagai responden pelapor. Adapun yang akan dijadikan sebagai populasi penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Masyhadiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik berjumlah 66 siswa dengan memiliki kriteria seperti berikut :

- a. Peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah
- b. Menempuh pelajaran akidah akhlak
- c. Laki-laki dan perempuan

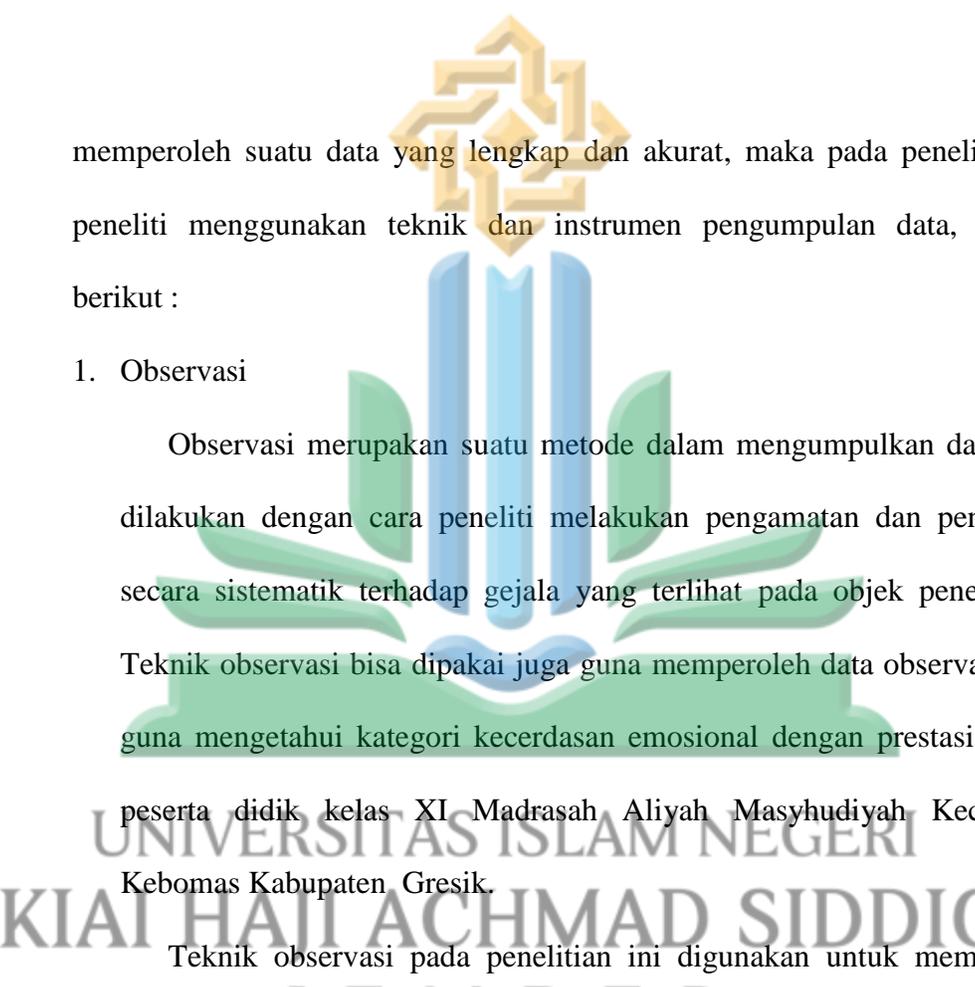
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah cara yang dilakukan peneliti guna mendapatkan data yang nantinya akan dianalisis sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan.⁶² Instrumen penelitian ialah suatu fasilitas atau alat dipakai peneliti guna mengumpulkan suatu data bertujuan bisa mempermudah peneliti dan hasil yang diperoleh lebih baik.⁶³ Supaya peneliti bisa

⁶¹ W.A Pratiwi (2015). *Upaya Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa: Studi Deskriptif di SMA Negeri 3 Bandung*(Doctoral Dissertation Universitas Pendidikan Indonesia)

⁶² Oktafiani, Eli. "Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Semangat Kerja Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening PT. Perlni (Persero)". Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. 2020. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. h. 47

⁶³ Notoadmodjo, Soekidjo.2012. "Metodologi Penelitian Kesehatan". Jakarta. Rineka Cipta.



memperoleh suatu data yang lengkap dan akurat, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian.⁶⁴

Teknik observasi bisa dipakai juga guna memperoleh data observasi awal guna mengetahui kategori kecerdasan emosional dengan prestasi belajar

peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Masyhadiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

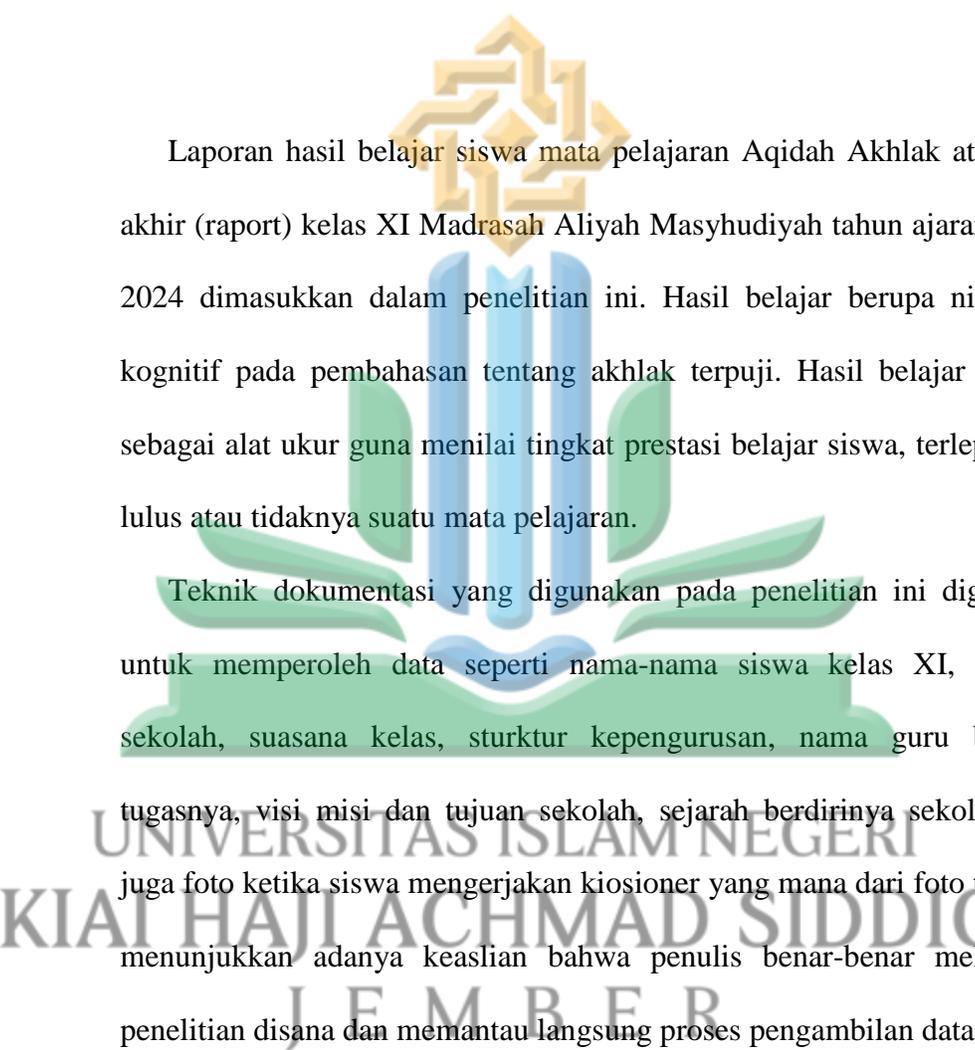
Teknik observasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data seperti suasana sekolah, suasana ketika pembelajaran berlangsung, mengamati siswa ketika menyampaikan pendapat. Mengamati tingkah laku pada siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan guna mengumpulkan informasi tentang subjek atau variabel. Dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain-lain.⁶⁵

⁶⁴ S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 158

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.274



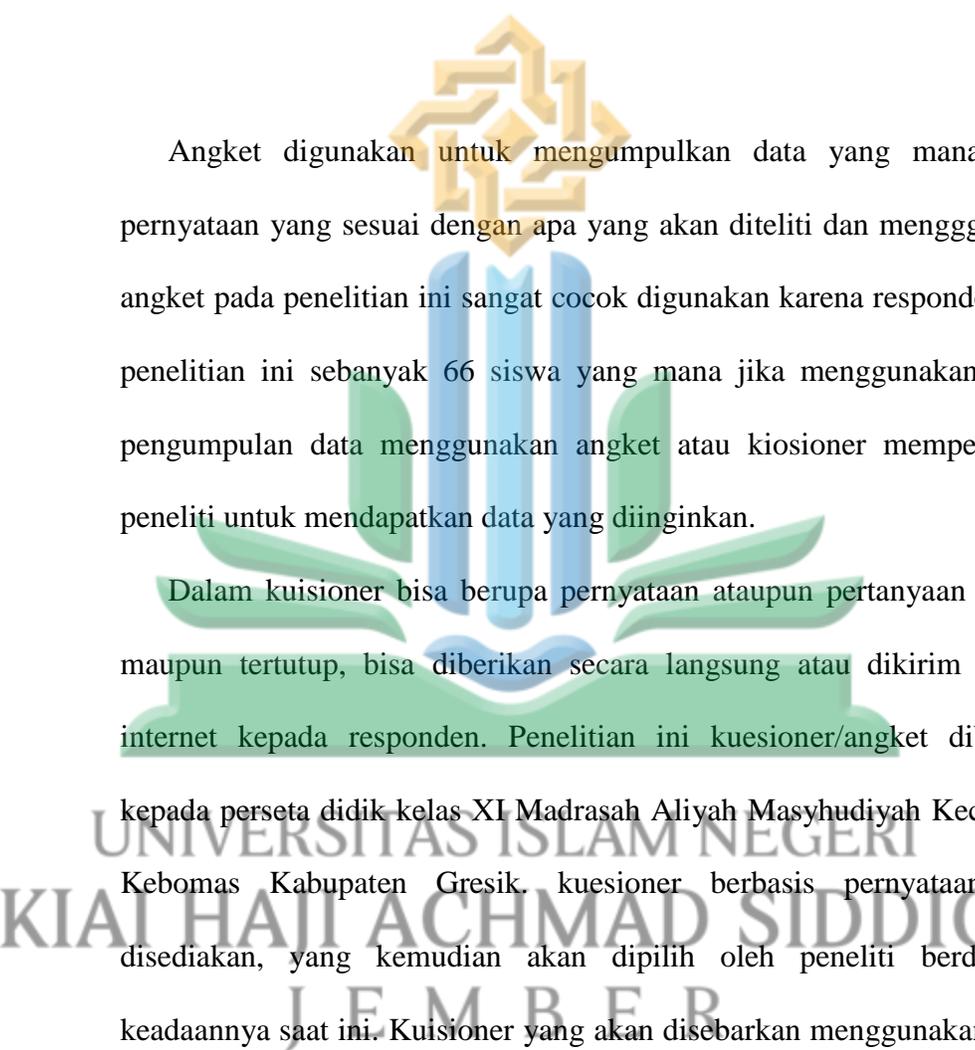
Laporan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak atau nilai akhir (raport) kelas XI Madrasah Aliyah Masyhadiyah tahun ajaran 2023-2024 dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil belajar berupa nilai-nilai kognitif pada pembahasan tentang akhlak terpuji. Hasil belajar dipakai sebagai alat ukur guna menilai tingkat prestasi belajar siswa, terlepas dari lulus atau tidaknya suatu mata pelajaran.

Teknik dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data seperti nama-nama siswa kelas XI, suasana sekolah, suasana kelas, struktur kepengurusan, nama guru beserta tugasnya, visi misi dan tujuan sekolah, sejarah berdirinya sekolah, dan juga foto ketika siswa mengerjakan kuis yang mana dari foto tersebut menunjukkan adanya keaslian bahwa penulis benar-benar melakukan penelitian disana dan memantau langsung proses pengambilan data.

3. Angket

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang memberikan responden daftar pernyataan tertulis atau formulir untuk diisi. Jika peneliti sudah jelas mengenai variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden, maka kuesioner merupakan metode yang efektif untuk mengumpulkan data.⁶⁶

⁶⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : cv Alfabeta, 2017), hlm. 142



Angket digunakan untuk mengumpulkan data yang mana berisi pernyataan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti dan menggunakan angket pada penelitian ini sangat cocok digunakan karena responden pada penelitian ini sebanyak 66 siswa yang mana jika menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuisisioner mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Dalam kuisisioner bisa berupa pernyataan ataupun pertanyaan terbuka maupun tertutup, bisa diberikan secara langsung atau dikirim melalui internet kepada responden. Penelitian ini kuisisioner/angket dibagikan

kepada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Masyhudiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. kuisisioner berbasis pernyataan yang disediakan, yang kemudian akan dipilih oleh peneliti berdasarkan keadaannya saat ini. Kuisisioner yang akan disebarakan menggunakan kertas yang dibagi secara langsung oleh peneliti. Padahal skala yang dipakai pada pembelajaran sebagai alat ukur sikap ini ialah skala Likert, dengan empat pilihan jawaban untuk setiap item pernyataan untuk setiap variabel yang masing-masing telah diberi bobot nilai. Dengan bantuan skala *Likert*, dapat dinilai dalam skala dari sangat positif hingga sangat negatif, dengan syarat seperti 1) Sangat Sesuai (SS), 2) Sesuai (S), 3) Tidak Sesuai (TS), dan 4) Sangat Tidak Sesuai (STS) yang digunakan dalam penelitian ini. Dua ciri item pernyataan adalah positif dan negatif. Pada item yang *faorable*, pernyataan Sangat Sesuai (SS) mendapat skor 4, Pernyataan

Sesuai (S) mendapat skor 3, Pernyataan Tidak Sesuai (TS) mendapat skor 2, dan Pernyataan Sangat Tidak Sesuai (STS) menerima skor tepatnya 1. Sebaliknya jika item pernyataan *unfavorabel* diberi skor Sangat Sesuai (SS), pernyataan Sesuai (S), pernyataan Kurang Baik (TS), dan pernyataan Sangat Tidak Sesuai (STS) masing-masing diberi skor sebesar 1, 2, dan 3, masing-masing. Hal ini menghasilkan skor 4 untuk item pernyataan kurang baik. Matriks penilaian yang menggunakan skala *Likert* muncul di bawah:

Tabel 3.1
Skor Skala *Likert*

No.	Pernyataan	Nilai	Nilai
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Sangat sesuai (SS)	4	1
2.	Sesuai (S)	3	2
3.	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

a. Skala Kecerdasan Emosional

Disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman ada 5 aspek diantaranya: 1) mengenali emosi, 2) mengelola emosi, 3) motivasi diri, 4) empati, 5) keterampilan sosial. Berikut tabel *blue print* pada kecerdasan emosional, diantaranya :



Tabel 3.2
Skala Blue Print Kecerdasan Emosional

NO.	ASPEK	INDIKATOR	AITEM		TOTAL
			F	UF	
1.	Mengenali emosi	a. Kesadaran emosi	1,2	3	3
		b. Penilaian diri	4,5	6	3
		c. Percaya diri	7,8	9	3
2.	Mengelola emosi	a. Kenali diri	10	11	2
		b. Sifat dapat dipercaya	13	14	3
		c. Kewaspadaan	15	16	2
		d. Adaptabilitas	17	18	2
3.	Motivasi diri	a. Dorongan untuk berprestasi	19,20	21	3
		b. Optimis	22	23,24	3
		c. Komitmen	25,26	27	3
4.	Empati	a. Memahami orang lain	28,29	30	3
		b. Pengembangan orang lain	31	32,33	3
		c. Mengatasi keragaman	34,35	36	3
5.	Keterampilan sosial	a. Komunikasi dan pengaruh	37,38	39	2
		b. Kepemimpinan dan katalisator perubahan	40	41	3
		c. Pengikat jaringan	42	43	2
		d. Kemampuan tim	44	45	2
		Jumlah	26	19	45

d. Skala Prestasi Belajar

Ditata sesuai dengan tiga aspek prestasi belajar dalam Kenneth D. Moor menurut Bloom bahwa prestasi belajar mempunyai tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tabel *blue print* prestasi belajar di bawah ini mencakup informasi, berikut:



Tabel 3.3
Skala Blue Print Prestasi Belajar

NO.	ASPEK	INDIKATOR	AITEM		TOTAL
			F	UF	
1.	Ranah kognitif	a. Mampu mengidentifikasi, menyebutkan, menggambarkan, mendaftarkan, serta mencocokkan	1	2	2
		b. Mampu menerjemahkan, mendefinisikan dengan pemahaman sendiri, menyimpulkan, menjelaskan dan menulis kembali.	3	4	2
		c. Mampu mengaplikasikan secara tepat, membuat dan menciptakan perubahan, serta dapat memberikan contoh.	5	6	2
		d. Mampu menganalisis, membandingkan, membedakan dan memilah-milah atau mengklasifikasi.	7	8	2
2.	Ranah afektif	a. Dapat menunjukkan sikap menerima dan menolak, memutuskan, bertanya dan menemukan.	9,10	11	3
		b. Mampu membaca, menyelaraskan, membantu, menjawab dengan merespon, mengaplikasikan, memberi dan menceritakan.	12,13	14	3
		c. Mampu membagikan, mengemukakan, membaca, belajar dan berdebat.	15	16	2
3.	Ranah psikomotorik	a. Dapat mendengar, memberikan respon	17,18	19	3

NO.	ASPEK	INDIKATOR	AITEM		TOTAL
			F	UF	
		b. Mampu menulis, mempertimbangkan, menyusun	20	21	2
		c. Mampu menghubungkan, mengamati	22	23,24	3
Jumlah			13	11	24

Berikut temuan uji validitas dan reliabilitas instrumen:

1. Uji validitas

Pengujian terhadap alat ukur yang dapat mengukur dengan tepat apa yang perlu diukur disebut dengan uji validitas. Menurut Sugiyono, validitasnya sama baik untuk data sah maupun objek penelitian yang dikumpulkan peneliti.⁶⁷ Menemukan kesalahan pada setiap item dalam suatu variabel merupakan tujuan dari uji validitas. Menggunakan program analisis statistik *SPSS Statistics 26 for Windows*, pendekatan *korelasi korelasi Pearson Product Moment* digunakan dalam penelitian ini. Menghitung korelasi item setiap variabel akan menjadi langkah pertama. Nilai estimasi r hitung $>$ dari r tabel merupakan syarat minimum untuk memenuhi syarat validitas. dari tabel r penelitian ini yang mempunyai nilai r 0,2387 dan tingkat signifikansi 0,05 dengan jumlah responden 66 orang. Dikatakan bahwa suatu item memberikan validitas yang cukup jika r hitung lebih besar dari batas r tabel sebesar 0,2387; sebaliknya dianggap tidak valid jika r hitung kurang dari 0,2387. Berikut tabel uji validitas

⁶⁷ Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. hlm 125



Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

Aitem	r hitung	r tabel 0,2387 (5%)	Sig	Keterangan
X.1	0,367	0,2387	0,002	VALID
X.2	0,384	0,2387	0,001	VALID
X.3	0,560	0,2387	0,000	VALID
X.4	0,364	0,2387	0,003	VALID
X.5	0,243	0,2387	0,050	VALID
X.6	0,538	0,2387	0,000	VALID
X.7	0,589	0,2387	0,000	VALID
X.8	0,664	0,2387	0,000	VALID
X.9	0,560	0,2387	0,000	VALID
X.10	0,592	0,2387	0,000	VALID
X.11	0,591	0,2387	0,000	VALID
X.12	0,687	0,2387	0,000	VALID
X.13	0,367	0,2387	0,002	VALID
X.14	0,581	0,2387	0,000	VALID
X.15	0,610	0,2387	0,000	VALID
X.16	0,635	0,2387	0,000	VALID
X.17	0,333	0,2387	0,006	VALID
X.18	0,573	0,2387	0,000	VALID
X.19	0,579	0,2387	0,000	VALID
X.20	0,461	0,2387	0,000	VALID
X.21	0,379	0,2387	0,002	VALID
X.22	0,439	0,2387	0,000	VALID
X.23	0,407	0,2387	0,000	VALID
X.24	0,687	0,2387	0,000	VALID
X.25	0,502	0,2387	0,000	VALID
X.26	0,558	0,2387	0,000	VALID
X.27	5,556	0,2387	0,000	VALID
X.28	0,645	0,2387	0,000	VALID
X.29	0,677	0,2387	0,000	VALID
X.30	0,648	0,2387	0,000	VALID
X.31	0,535	0,2387	0,000	VALID

X.32	0,435	0,2387	0,000	VALID
X.33	0,686	0,2387	0,000	VALID
X.34	0,648	0,2387	0,000	VALID
X.35	0,675	0,2387	0,000	VALID
X.36	0,506	0,2387	0,000	VALID
X.37	0,613	0,2387	0,000	VALID
X.38	0,409	0,2387	0,001	VALID
X.39	0,560	0,2387	0,000	VALID
X.40	0,584	0,2387	0,000	VALID
X.41	0,510	0,2387	0,000	VALID
X.42	0,630	0,2387	0,000	VALID
X.43	0,323	0,2387	0,008	VALID
X.44	0,499	0,2387	0,000	VALID

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Skala Prestasi Belajar

Aitem	r hitung	r tabel 0,2387 (5%)	Sig	Keterangan
Y.1	0,637	0,2387	0,000	VALID
Y.2	0,446	0,2387	0,000	VALID
Y.3	0,445	0,2387	0,000	VALID
Y.4	0,630	0,2387	0,000	VALID
Y.5	0,621	0,2387	0,000	VALID
Y.6	0,667	0,2387	0,000	VALID
Y.7	0,399	0,2387	0,001	VALID
Y.8	0,583	0,2387	0,000	VALID
Y.9	0,538	0,2387	0,000	VALID
Y.10	0,608	0,2387	0,000	VALID
Y.11	0,323	0,2387	0,008	VALID
Y.12	0,712	0,2387	0,000	VALID
Y.13	0,651	0,2387	0,000	VALID
Y.14	0,693	0,2387	0,000	VALID
Y.15	0,590	0,2387	0,000	VALID
Y.16	0,472	0,2387	0,000	VALID
Y.17	0,526	0,2387	0,000	VALID

Y.18	0,566	0,2387	0,000	VALID
Y.19	0,580	0,2387	0,000	VALID
Y.20	0,521	0,2387	0,000	VALID
Y.21	0,660	0,2387	0,000	VALID
Y.22	0,701	0,2387	0,000	VALID
Y.23	0,541	0,2387	0,000	VALID
Y.24	0,593	0,2387	0,000	VALID

2. Uji reliabilitas

Indikator reliabilitas atau keterpercayaan suatu alat ukur disebut indeks reliabilitas. Konsistensi dan keakuratan data pengukuran menjadi landasan keandalan. Dengan memakai program *SPSS Statistics 26 for*

Windows, peneliti melakukan uji reliabilitas memakai *Cronbach's Alpha*.

Menurut penelitian Fitra Satria Azwar, pengukuran yang tidak akurat dapat mengakibatkan nilai yang tidak akurat karena faktor kesalahan.⁶⁸

Indikator stabilitas *Cronbach's Alpha* adalah yang bisa dibaca, berikut;

Nilai *Alpha* 0,00 hingga 0,2 menunjukkan tingkat keandalan yang sangat rendah, 0,21 hingga 0,4 menunjukkan tingkat keandalan yang rendah, 0,41 hingga 0,6 menunjukkan tingkat keandalan yang sedang, 0,61 hingga 0,8 menunjukkan tingkat yang kuat, dan 0,81 hingga 1,00 menunjukkan tingkat yang sangat kuat atau reliabel.⁶⁹

⁶⁸ F. Satria, 2010. *Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Madrasah Aliyah Swasta (MAS) YPUI Teatak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar*. (Doctoral Dissertation Universitas Medan Area)

⁶⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2009) hlm. 97

Pengukuran reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus

Alpha Cronbach's :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = varians total.

Berikut penjabaran rakapitulasi indeks koefisien uji coba skala kecerdasan emosional dan skala prestasi belajar, berikut :

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar

Skala	Koefisien Alpha
Kecerdasan Emosional	0,938
Prrstasi Belajar	0,903

1. Skala Kecerdasan Emosional

Tabel 3.7

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.938	44

Perhitungan pada penelitian ini menggunakan program *SPSS Statistics 26 for Windows*. Terlihat dari hasil penghitungan, skor 0,983 pada skala kecerdasan emosional sesuai dengan nilai *Cornbach's Alpha*. Hasilnya, skala kecerdasan emosional memiliki interval koefisien yang kuat dan reliabel dengan nilai *alpha* sebesar $0,60 < 0,938$.

2. Skala Prestasi Belajar

Tabel 3.8

Rekapitulasi hasil uji reliabilitas skaka prestasi belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	24

Hal ini terlihat dari hasil *Cornbach's Alpha* skala prestasi belajar yaitu sebesar 0,903. Hal itu menunjukkan bahwa skala prestasi belajar mempunyai interval koefisien yang sangat kuat, dengan nilai *alpha* sebesar $0,60 < 0,903$.

D. Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono ialah mengumpulkan data diperoleh dari temuan penelitian, mengkategorikan data tersebut, kemudian menjelaskannya sesuai dengan pola data yang penting untuk ditelusuri dan diambil kesimpulan yang jelas. Hasilnya dianalisis dengan menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara mendalam.⁷⁰ Analisis data menurut Nasution dalam Huasini Usman dkk adalah proses penyederhanaan data dengan cara mengolahnya dengan berbagai cara, misalnya melalui komputer dengan menyajikannya ke dalam bentuk grafik atau bagan, sehingga bisa disimpulkan dan dianalisis secara teoritis.⁷¹

Dari definisi yang diberikan dapat disimpulkan bahwa analisis data ialah setingkat tugas internal yang dipakai guna menyusun data dengan memanfaatkan teknologi atau alat statistik dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam mencapai hasil penelitian. Dengan menggunakan program *SPSS Statistics 26 untuk Windows*, analisis *product moment pearson* digunakan menganalisis data penelitian ini. yang menggunakan rumus sebagai berikut::

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

⁷¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 84.

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi x dan y
 n : jumlah subyek penelitian
 xy : jumlah perkalian skor item dengan skor total
 x : jumlah skor pernyataan item
 y : jumlah skor total

Guna mengklasifikasi *korelasi product moment pearson* antara variabel x dan y, memakai pedoman korelasi :

Tabel 3.9
Pedoman Korelasi *Product Moment Pearson*

Koefisien	Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat Kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,400 - 0,599	Sedang
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat Rendah

1. Uji Normalitas

Pada penelitian Lis Sugiarta Purba dan Jony Eko Yulianto menurut pendapat Sugiyono, uji normalitas menentukan apakah data penelitian normal atau tidak, sesudah itu data tersebut digunakan guna menguji hipotesis penelitian yang sudah dirumuskan.⁷² Data penelitian ini diuji dengan uji normalitas menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Statistics 26 for Windows* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*, asumsi normalitas terkonfirmasi ketika ambang batas nilai signifikan (*2-Tailed*) > 0,05

⁷² Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, R & D)*. Bandung: Alfabeta.

terpenuhi. Meskipun demikian, bisa disimpulkan data penelitian tidak terdistribusi normal jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$.⁷³

2. Uji Linieritas

Teknik guna mengetahui adakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Tujuan dari uji linieritas adalah guna mengetahui ada tidaknya hubungan yang teratur antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam korelasi dan regresi linier diasumsikan bahwa variabel yang diteliti adalah linier dan akan dibangun berdasarkan linieritas data yang dikumpulkan. Bila nilai probabilitas lebih dari 0,05

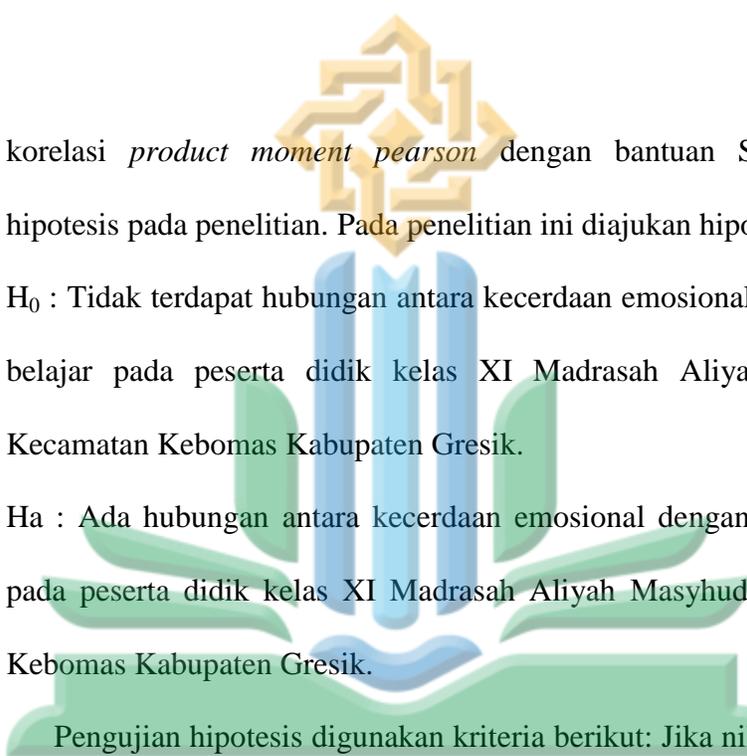
dan diasumsikan nilai kepentingannya, maka ada hubungan antara kedua variabel tersebut. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka tidak ada hubungan linier antara variabel-variabel tersebut.⁷⁴ *Anova* digunakan dalam uji linearitas penelitian ini, yang dikerjakan memakai *SPSS 26 for Windows*.

3. Uji Hipotesis

Jika hasil uji normalitas dengan linearitas tercapai maka dilakukan uji hipotesis. Variabel terikat penelitian, pengaturan diri dan prestasi akademik, harus dikorelasikan untuk menguji hipotesis. Memakai rumus

⁷³ F.R Aditiya, (2020). *Hubungan Efikasi Diri dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember*. (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam NegeriJember) hlm 49

⁷⁴ Widana and Maulina, 55.



korelasi *product moment pearson* dengan bantuan SPSS untuk uji hipotesis pada penelitian. Pada penelitian ini diajukan hipotesis, berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kecerdaan emosional dengan prestasi belajar pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Masyhadiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

H_a : Ada hubungan antara kecerdaan emosional dengan prestasi belajar pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Masyhadiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

Pengujian hipotesis digunakan kriteria berikut: Jika nilai $p.(sig) < 0,05$

maka disimpulkan variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan, sebaliknya jika nilai $p.(sig) > 0,05$ maka disimpulkan tidak ada hubungan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Menganalisis isi dokumen pada Madrasah Aliyah Masyhadiyah Kebomas Gresik bisa memberikan data atau informasi tentang berdirinya sekolah, visi, misi, dan tujuan, serta struktur kepengurusannya. Data atau informasi sebagai berikut:

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Masyhadiyah

Mantan Komandan Kebomas Hizbullah bernama Pak Mashhud mendirikan Madrasah Aliyah yang sering disingkat (MA) Masyhadiyah pada tahun 1946 sebagai kelanjutan bidang perjuangannya yang beralih dari perjuangan bersenjata menjadi perjuangan di bidang pendidikan. Program pendidikan guru agama (PGA) 4 tahun yang dimulai pada tahun 1946, setahun sebelum program PGA 6 tahun, dilaksanakan di Madrasah Aliyah Mashhadiyah. PGA 4 tahun dan PGA 6 tahun mengalami perubahan nama dan status hukum pada tahun 1983 sesuai dengan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. Madrasah Aliyah Mashhadiyah sudah ada sejak bertahun-tahun yang lalu.⁷⁵

⁷⁵ Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Masyhadiyah 23 Agustus 2023



Gambar 4.1 Pendiri Madrasah Masyhadiyah Ust. Masyhud
Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Giri Kebomas Gresik Tahun 2023

Di perbukitan Giri yaitu di kawasan Giri Rt 01 Rw 01 atau Jalan Sunan Giri Gang sebelah timur Dusun Giri Gajah terdapat Madrasah Aliyah Mashhadiyah. Jika bepergian dengan kendaraan roda dua atau empat dari arah utara (Kebomas), bangunan Madrasah Aliyah Masyhadiyah dapat ditemukan di ujung puncak jalan setelah berbelok ke kanan di pertigaan sebelum Telaga Pegat sepanjang kurang lebih 175 meter.

2. Visi Misi dan Tujuan

Setiap lembaga sekolah mempunyai Visi dan Misi yang berbeda dan pada intinya mempunyai tujuan yang sama yaitu guna memotivasi peserta didik dan mengharumkan nama baik sekolahnya, berikut Visi Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Masyhadiyah :⁷⁶

⁷⁶ Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Masyhadiyah 23 Agustus 2023



a. Visi

"Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, dan bermanfaat bagi umat".

b. Misi

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan pembobotan setiap mata pelajaran agama.

2. Menanamkan budi pekerti luhur (akhlaqul karimah) dengan pembebanan pada setiap mata pelajaran menuju pembentukan kepribadian.

3. Menanamkan kebiasaan hidup tertib dan disiplin menuju penciptaan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara yang tertib, teratur, dan dinamis.

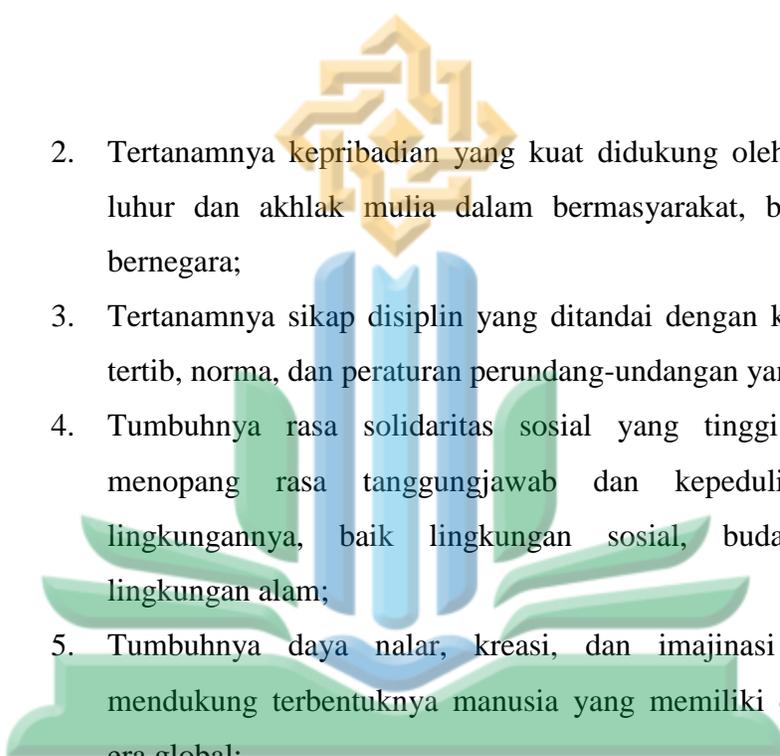
4. Menanamkan keterampilan dan penguasaan IPTEK dengan kebutuhan umat dalam menghadapi tantangan global.

5. Menumbuhkan wawasan kemasyarakatan dan kebangsaan sebagai warga masyarakat dan warga negara yang memiliki kesetiakawanan dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

c. Tujuan

Demi mewujudkan Visi Misi Madrasah Aliyah Masyhudiyah tersebut, kami melaksanakan tujuan sebagai berikut :

1. Tertanamnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari;

- 
2. Tertanamnya kepribadian yang kuat didukung oleh budi pekerti luhur dan akhlak mulia dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;
 3. Tertanamnya sikap disiplin yang ditandai dengan kepatuhan tata tertib, norma, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 4. Tumbuhnya rasa solidaritas sosial yang tinggi yang dapat menopang rasa tanggungjawab dan kepedulian terhadap lingkungannya, baik lingkungan sosial, budaya, maupun lingkungan alam;
 5. Tumbuhnya daya nalar, kreasi, dan imajinasi yang dapat mendukung terbentuknya manusia yang memiliki daya saing di era global;
 6. Terbentuknya madrasah sebagai wahana pengembangan ilmu pengetahuan, budaya, dan etika sesuai dengan kebutuhan umat;
 7. Terbentuknya stake holder madrasah yang handal dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan
 8. Terselenggaranya manajemen madrasah yang tertib dan profesional untuk mendukung keterlaksanaan misi dan program-program yang telah dicanangkan

3. Struktur Kepengurusan

Berikut ialah struktur kepengurusan yang ada di Ma Masyhadiyah Gresik yaitu :⁷⁷

Table 4.1
Nama-Nama Guru Beserta Tugasnya

Nomer		Nama Guru	L/P	Guru
Urt	Kode			
1	9775020051037	Arif Rahman, M.Pd.I., M.Si	L	Kepala Sekolah & Fiqih
2	1482030008070	H. Umar Faisol Masyhud, S.Pd.I	L	Mustholah Hadist

⁷⁷ Dokumentasi Madrasah Aliyah Masyhadiyah Giri Kebomas Gresik Tahun 2023

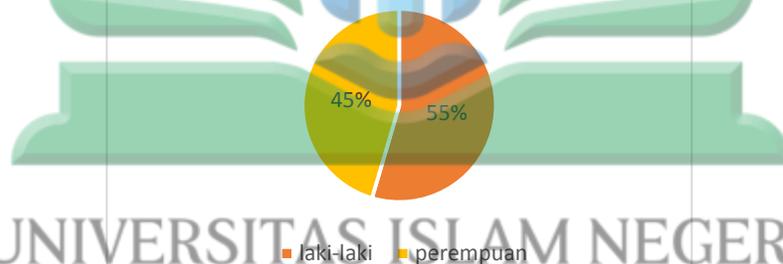
3	1530050002018	H. Aunur Rohim Masyhud	L	Bahasa Arab
4		H. Abd.Rohman Erfan, S.Pd	L	PKn
5	2725800102061	Nur Rochmah, S.Pd	P	Kimia
6	5717600032020	Muhammad Ma'mun, ST	L	Fisika
7		Dra.Hj. Nur Cholilah, M.Pd	P	Sosiologi – Geografi
8	4691190123079	Dra.Anisatul Mardhiyah	P	Matematika Wajib
9	0625700070043	Hj. Mujiati, S.Pd.I	P	Seni Budaya
10	5632450026059	Farid Wajdi	L	Al Qur'an Hadist
11	5712100074014	H.Kamal Muchlis Al Maliki	L	Al Qur'an Hadist
12	8752340084066	Khilyatun Nisa',S.Pd 8752340084066	P	Bahasa Indonesia
13	1770120082081	Abdul Khafid, S.Pd.I	L	Penjaskes
14	4811960187061	Lina Stia Wati, S.Pd	P	Sejarah Peminatan
15		Achmad Choiri, S.Pd.I	L	Akidah Akhlak
17	5860650097006	Muhammad Amin Junaidi, S.Pd.I	L	SKI
18	9860980067041	Muhammad Jawahir, S.Pd.I	L	SKI
19	6780120136005	Lailatus Sa'idah, S.Pd.I	P	Fiqih
20	3870310264056	Sahudin, S.Pd.I	L	Pramuka
21	2906840171069	Novelia Viska Fajar Asri, S.Pd.	L	Bahasa Inggris
22	9962710078041	Muhammad Alfin Fanani, S.Pd.	L	Matematika Peminatan
23	2960390056059	Qothrul Nada Afri Handiniy, S.Sos	P	BP/BK
24	2943100217048	Siska Anggraini Putri, S.Pd.	P	Ekonomi
25	8971140072029	Khalimatussa'diah, S.Psi	P	BP/BK
26	1942280057072	Ngafifudin Muslikh, S.Pd., M.Pd.	P	Sejarah Wajib
27	8970450178056	Zaimatul Wafiroh, S.Pd	P	Biologi
28	20500896100001	Muh Fariz Hidayat, S.Pd.	L	Biologi
29		Sukardi	L	Kebersihan
30		Siti Mani'ah	P	Kebersihan
31		Rudi	L	Security

4. Deskripsi Responden

a. Deskripsi berdasarkan gender

Terdapat 66 individu berdasarkan jumlah responden yang digunakan, terdiri dari 30 orang (45%) berjenis kelamin perempuan dan 36 orang laki-laki. Penjelasan disajikan diagram berikut.

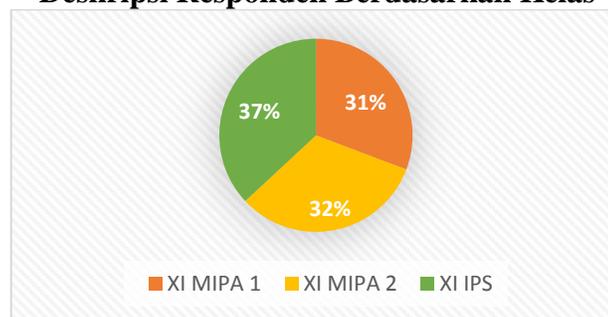
Gambar 4. 2
Deskripsi Responden Berdasarkan gender



b. Deskripsi berdasarkan kelas

Terdapat 66 individu berdasarkan jumlah responden yang digunakan yang berada di kelas XI dibagi menjadi 3 kelas yaitu terdiri dari XI MIPA 1 sebanyak 20 orang (31%), XI MIPA 2 sebanyak 22 orang (32%) dan XI IPS sebanyak 24 orang (37%).

Gambar 4,3
Deskripsi Responden Berdasarkan Kelas



B. Penyajian Data

Informasi penting yang diperoleh dari setiap variabel penelitian yang digunakan dalam penyajian data dimasukkan dalam penyajian data penelitian. Data dipaparkan secara singkat dalam bentuk angka, tabel, grafik, atau jenis data lainnya.⁷⁸ Skala kecerdasan emosional dan skala prestasi belajar menjadi variabel dalam penelitian ini, dan peneliti memberikan data dalam bentuk tabel dan angka statistik untuk mengukur faktor-faktor tersebut.

Koesioner yang disebarakan berisikan pernyataan mengenai kecerdasan emosional dan prestasi belajar kepada sampel penelitian ini ialah siswa kelas

XI Madrasah Aliyah Masyhudiyah berjumlah 66 siswa sebagai responden.

Lebih detailnya peneliti akan memberikan data penjelasan dengan bentuk tabel, sebagai berikut :

Tabel 4.2

Data Responden Sampel Penelitian

Kelas XI MIPA 1

NO	NAMA RESPONDEN	JENIS KELAMIN
1.	Agus Saputra	Laki-laki
2.	Aisyah Salwa Salsabila	Perempuan
3.	Akhmad Fauzi	Laki-laki
4.	Annisa Dewi Ayu Karimah	Perempuan
5.	Bey Arifin Zakaria	Laki-laki
6.	Dina Fira Ramadani	Perempuan
7.	Irma Fitrotus Sa'adah	Perempuan
8.	Ita Rusfiana	Perempuan
9.	Luluk Lailatul Mukarromah	Perempuan
10.	M Naufal Nayif	Laki-laki
11.	Moh Yusuf Rohmani	Laki-laki

⁷⁸ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 83

12.	Mufti Alfarobi	Laki-laki
13.	Muhammad Choirul Machfud	Laki-laki
14.	Muhammad Nuruddin Ferdiano	Laki-laki
15.	Puspita Wulandari	Perempuan
16.	Putra Ramadani	Laki-laki
17.	Putri Khumairoh	Perempuan
18.	Reza Ahmad Zahid	Laki-laki
19.	Sevieka Ardyanna Putri	Perempuan
20.	Tegar Ahmad Syaifullah	Laki-laki

Kelas XI MIPA 2

NO	NAMA RESPONDEN	JENIS KELAMIN
1.	Achmad Aliyuddin	Laki-laki
2.	Ahmad Ibrahim Albani	Laki-laki
3.	Aisyah	Perempuan
4.	Eldhitya Nur Laily Zulfa	Perempuan
5.	Fanina Zarianti	Perempuan
6.	Itsna Nadia Salsabila	Perempuan
7.	Maulidya Rahma	Perempuan
8.	Moch. Novarien	Laki-laki
8.	Moch. Safiudin Khamami	Laki-laki
10.	Mochammad Daris Fardliyansyah	Laki-laki
11.	Mohammad Alfiyansyah	Laki-laki
12.	Muchamad Farid Zubaidi	Laki-laki
13.	Muhammad Basri Syaifullah	Laki-laki
14.	Muhammad Fahmi Iqbal Maulana	Laki-laki
15.	Muhammad Thoriq Al Ziyadiy	Laki-laki
16.	Mukhammad Jasir Khibbanullah	Laki-laki
17.	Nimas Choirun Nisa'	Perempuan
18.	Putri Wahyuni Agustina	Perempuan
19.	Safina Isfahani Ramadhani	Perempuan
20.	Sheila Rizqiya	Perempuan
21.	Syabina Nurul Aulia	Perempuan
22.	Azriko Firmansyah	Laki-laki

Kelas XI IPS

NO	NAMA RESPONDEN	JENIS KELAMIN
1.	Aurah Maulidya Fajrin	Perempuan
2.	Fitri Novia Arini	Perempuan
3.	Jasmin Felisha Az Zahra	Perempuan

4.	Julian Diyah Lestari	Perempuan
5.	Laila Nur Sabila	Perempuan
6.	Mochamad Fahmi Ardiansyah	Laki-laki
7.	Moh Kholilur Rohman	Laki-laki
8.	Muh Abd Fajri	Laki-laki
9.	Muhammad Aditiya Saputra	Laki-laki
10.	Muhammad Alfin Syahar	Laki-laki
11.	Muhammad Bachrul Ilmi	Laki-laki
12.	Muhammad Rehan Firdausi	Laki-laki
13.	Muhammad Rijal Furqoni	Laki-laki
14.	Muhammad Rizqi Ramadhani	Laki-laki
15.	Muhammad Salsabil	Laki-laki
16.	Nasik Ahmad Rouf Abu Amim Al-Anamy	Laki-laki
17.	Nurus Sakinah	Perempuan
18.	Rico Roby Romadhoni	Laki-laki
19.	Rizkiyah Agustina	Perempuan
20.	Tasya Eka Nur Adilia	Perempuan
21.	Vionita	Perempuan
22.	Yayuk Rulia Rahmawati	Perempuan
23.	Zakiyyah	Perempuan
24.	Zulfikar Hadi Triantoro Putra	Laki-laki

Untuk mengumpulkan informasi tentang kecerdasan emosional dan prestasi belajar serta mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut, kuesioner disebarikan. Dengan penjelasan deskripsi variabel tersebut, peneliti melakukan analisis data secara deskriptif dengan menggunakan *SPSS statistic 26 for Windows*, berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Statistik Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	66	98	175	147.62	15.161
Prestasi Belajar	66	52	96	76.78	9.005
Valid N (listwise)	66				

Hasil tabel di atas diperoleh dari jumlah sampel sebanyak 66 responden. Variabel kecerdasan emosional nilai minimum sebesar 98, nilai maksimum sebesar 175, mean sebesar 147,62, dan standar deviasi sebesar 15,161. Sebaliknya, variabel prestasi belajar yang keseluruhan respondennya 66 orang mempunyai nilai minimum 52, maximum 96, mean 76,78, dan standar deviasi 9,005. Temuan nilai-nilai ini digunakan untuk mengkategorikan tingkat setiap variabel setelah mean dan deviasi standar untuk setiap variabel telah ditentukan. Ada tiga tingkat klasifikasi: rendah, sedang dan tinggi.

Didalam penelitian tingkat masing-masing variabel dipakai guna mendapati responden digolongkan dalam kategori prestasi belajar (Y) dan kecerdasan emosional (X). ketika menggunakan program *SPSS Statistics 26 for Windows* untuk mengkategorikan tingkat variabel penelitian.

Program *SPSS Statistics 26 for Windows* dipakai guna mengetahui hasil kategorisasi setiap variabel :

Tabel 4.4

Hasil Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Kategorisasi Kecerdasan Emosional					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	13	19.7	19.7	19.7
	Sedang	43	65.2	65.2	84.8
	Tinggi	10	15.2	15.2	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

H

asil kategorisasi diperoleh sebanyak 66 siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang rendah dengan presentase sebesar 19,7% sebanyak 13 orang. Siswa mempunyai tingkat kecerdasan emosional sedang dengan presentase sebesar 65,2% sebanyak 43 orang. Siswa mempunyai tingkat kecerdasan emosional tinggi dengan presentase 15,2% sebanyak 10 orang.

Tabel 4.5

Hasil Kategorisasi Prestasi Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	9	13.6	13.6	13.6
	Sedang	46	69.7	69.7	83.3
	Tinggi	11	16.7	16.7	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Hasil kategorisasi yang diperoleh sebanyak 66 orang siswa yang mempunyai prestasi belajar rendah dengan presentase sebesar 13,6% sebanyak 9 orang. Siswa mempunyai tingkat kecerdasan emosional sedang dengan presentase sebesar 69,7% sebanyak 46 orang. Siswa mempunyai tingkat kecerdasan emosional tinggi dengan presentase 16,7% sebanyak 11 orang.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Tujuan uji ini ialah guna mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Sesudah hal ini dipahami, data selanjutnya dipakai menganalisis hipotesis penelitian. Uji normalitas memakai *Kolmogrov-Smirnov*, diasumsikan normalitas tercapai jika nilai sig (2-Tailed) > 0,05 Dan data

penelitian dianggap tidak berdistribusi normal jika nilai sig (2-Tailed) $< 0,05$. Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menghasilkan nilai sig (2-tailed) sesudah dilaksanakan uji normalitas menggunakan aplikasi *SPSS 26 for Windows*, dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.97739313
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.052
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil perolehan dari uji normalitas ditemukan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti persebaran data kecerdasan emosional dan prestasi belajar pada responden sebanyak 66 orang, dengan demikian asumsi normalitas penelitian ini dapat dikatakan terpenuhi karena dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi teratur.

2. Uji Linieritas

Guna melihat apakah hubungan antara variabel X dan Y linier maka digunakan uji linieritas. Uji Fhitung dapat dipakai guna melihat ada tidaknya hubungan linier antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Tingkat signifikansinya adalah 0,05 dilakukan perhitungan sebagai berikut dengan menggunakan aplikasi *SPSS Statistics 26 for Windows*::

Tabel 4.7

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosional * Prestasi Belajar	Between Groups	(Combined)	12808.614	29	441.676	7.455	.000
		Linearity	10376.782	1	10376.782	175.142	.000
		Deviation from Linearity	2431.831	28	86.851	1.466	.139
	Within Groups		2132.917	36	59.248		
	Total		14941.530	65			

Hasil uji linearitas pada tabel tersebut, adanya hubungan linier antara kedua variabel bila nilai sig lebih besar dari 0,05, dan tidak ada hubungan linier bila nilai sig kurang dari 0,05. Variabel terikat dan bebas didalam penelitian ini menghasilkan nilai signifikan linearitas sebesar $0,139 > 0,05$ yang dilihat pada tabel ANOVA diatas. Oleh karenanya bisa dikatakan adanya hubungan linier antara variabel terikat dan bebas.

3. Hipotesis

Uji ini dilakukan apabila kedua variabel lolos uji normalitas dan linearitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Peneliti memakai pendekatan analisis korelasi untuk melakukan analisis antara variabel kecerdasan emosional dan prestasi belajar guna mengevaluasi hipotesis penelitian ini. Dengan menggunakan program *SPSS static 26 for Windows* dan metode perhitungan *korelasi product moment Pearson*, dilakukan pengujian hipotesis. Pada penelitian ini diajukan hipotesis, berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Masyhudiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

H_a : Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Masyhudiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

Perhitungan uji hipotesis menggunakan program *SPSS Statistics 26 for Windows* yang menggunakan analisis *korelasi product moment Pearson* memberikan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis

Correlations			
		Kecerdasan Emosional	Prestasi Belajar
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.833**
	Sig. (1-tailed)		.000

	N	66	66
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.833**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	66	66
**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).			

Hasil uji hipotesis antara variabel kecerdasan emosional dengan prestasi belajar menggunakan aplikasi *SPSS Statistics 26 for Windows* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien Pearson sebesar 1 yang menunjukkan adanya suatu hubungan yang signifikan

diantara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Masyhadiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik, Hasilnya H_0 ditolak dalam penelitian ini namun H_a diterima.

Selanjutnya ditemukan *Pearson correlation* sebesar 0,833 antara variabel prestasi belajar dan kecerdasan emosional. Sesuai dengan pedoman yang dipakai pada penelitian ini 0,800 hingga 1,000 yang termasuk dalam kelompok tingkat korelasi sangat kuat yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Madrasah Aliyah Masyhadiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

D. Pembahasan

Hasil penelitian setelah dilakukan uji hipotesis bisa disimpulkan bahwasanya ditemukan hubungan antara kecerdasan emosional dengan



prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Masyhudiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

Menurut kajian pustaka penelitian ini menegaskan bahwa kecerdasan emosional ialah elemen penting dalam pengajaran dan pembelajaran. Tujuan pendidikan, peserta didik, sumber belajar, guru, teknik dan metode, media atau instrumen, dan evaluasi merupakan delapan unsur pembentuk pembelajaran. Penting bagi pendidik untuk memperhatikan kedelapan faktor tersebut, kemampuan siswa dalam mengatasi emosi positif dan negatif terkait dengan situasi yang dialaminya, baik saat proses pembelajaran ataupun saat berinteraksi dengan teman atau lingkungan.

Siswa yang cerdas secara emosional lebih mampu mengendalikan keadaan emosinya saat belajar atau berinteraksi dengan orang lain. Hasilnya, mereka cenderung tidak merengek, kehilangan harapan, atau terpengaruh oleh emosi negatif, dan mereka lebih mampu menangani emosi yang mereka rasakan. Sebab, seseorang dengan kecerdasan emosional lebih termotivasi untuk sukses dan lebih sadar akan keadaannya. Menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosional (EQ) menyumbang 80% pencapaian, sedangkan IQ menyumbang 20%. Kecerdasan emosional dapat dikembangkan secara lebih efektif, dengan kesulitan yang lebih besar, dan dengan potensi yang lebih besar dibanding IQ.⁷⁹ Menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosional terdiri

⁷⁹ Agus Nggermanto, *Melejitkan IQ, EQ dan SQ Kecerdasan Quantum* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2015), h.97



dari lima komponen berbeda: kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.⁸⁰

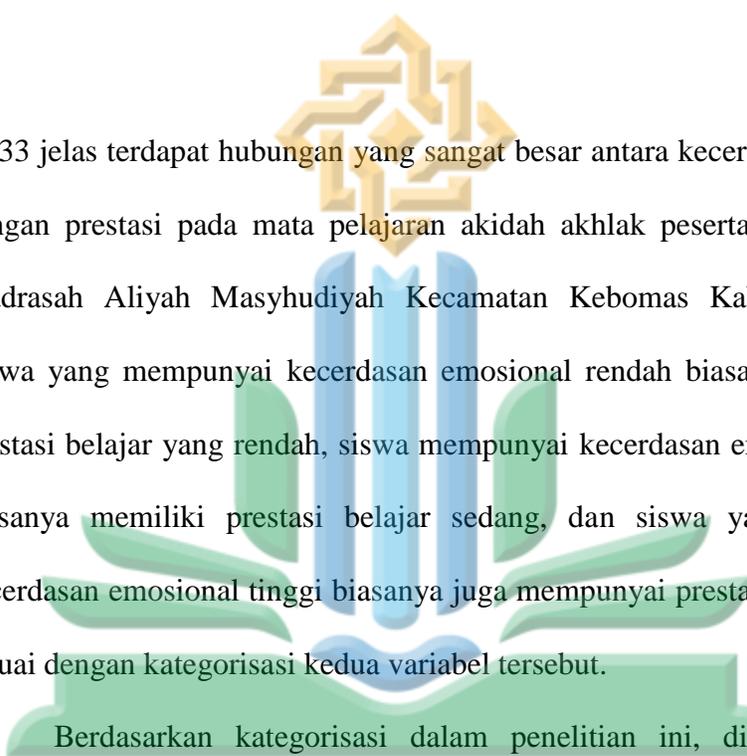
Kecerdasan emosional bisa diterapkan secara luas guna pekerjaan, belajar, pengasuhan anak, rumah tangga, dan lainnya.⁸¹ Oleh karena itu, kecerdasan emosional ialah kemampuan memahami perasaan diri sendiri, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi pada diri sendiri dengan baik dan dalam hubungan dengan individu lain. Sangat mudah untuk menumbuhkan kecerdasan emosional dalam kesehariannya guna meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karenanya, jika ada suatu aspek

Pendidikan Agama Islam yang terkait, Dalam pembelajaran akidah akhlak, pembelajaran yang tepat dan ideal berfokus pada pengetahuan, penerapan, nilai, sikap, dan praktik.

Berdasarkan korelasi kecerdasan emosional dengan prestasi akademik pada penelitian ini memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Masyhudiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik diperoleh hasil sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar bidang keyakinan moral. Hasil yang diperoleh untuk koefisien *Pearson Corelation* sebesar 0,833. Nilai *r* uji korelasi *product moment Pearson* yang berdasarkan standar interpretasi bervariasi antara 0,800 hingga 1,000. Dengan hasil sebesar

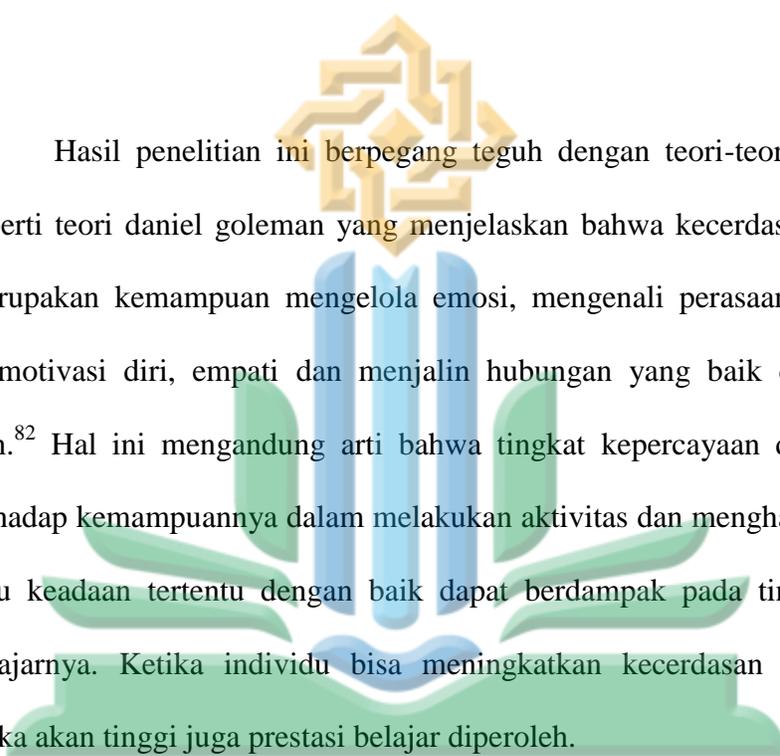
⁸⁰ Hmzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h 87

⁸¹ Agus Nggermanto, *Op. Cit.* h. 171



0,833 jelas terdapat hubungan yang sangat besar antara kecerdasan emosional dengan prestasi pada mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Masyhadiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Siswa yang mempunyai kecerdasan emosional rendah biasanya mempunyai prestasi belajar yang rendah, siswa mempunyai kecerdasan emosional sedang biasanya memiliki prestasi belajar sedang, dan siswa yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi biasanya juga mempunyai prestasi belajar tinggi, sesuai dengan kategorisasi kedua variabel tersebut.

Berdasarkan kategorisasi dalam penelitian ini, diperoleh temuan bahwa sebanyak 10 siswa mempunyai tingkat kecerdasan emosional tinggi, sebanyak 43 siswa mempunyai klasifikasi sedang, dan sebanyak 13 siswa mempunyai kecerdasan emosional rendah. Siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi sebanyak 11 orang, prestasi belajar sedang sebanyak 45 orang, dan prestasi belajar rendah sebanyak 9 orang, semuanya diklasifikasikan menurut variabel prestasi belajarnya. Sudah menjadi rahasia umum bahwa tingkat kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa berbeda-beda. Karena setiap orang tentunya memiliki unsur-unsur yang mempengaruhi bagaimana ia menerapkan kecerdasan emosional. Semakin individu dapat mengendalikan dirinya, baik unsur-unsur tersebut berasal dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya. Selain itu, diperlukan upaya yang besar jika siswa memiliki motivasi dalam tujuan pembelajaran yang semakin baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.



Hasil penelitian ini berpegang teguh dengan teori-teori sebelumnya seperti teori daniel goleman yang menjelaskan bahwa kecerdasan emoisonal merupakan kemampuan mengelola emosi, mengenali perasaan diri sendiri, memotivasi diri, empati dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.⁸² Hal ini mengandung arti bahwa tingkat kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan aktivitas dan menghadapi masalah atau keadaan tertentu dengan baik dapat berdampak pada tingkat prestasi belajarnya. Ketika individu bisa meningkatkan kecerdasan emosionalnya maka akan tinggi juga prestasi belajar diperoleh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸² Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 56



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan penelitian ini dan pembahasan di atas, peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Masyhadiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik mempunyai hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak. Mendapatkan hasil sangat kuat dan berkorelasi positif, hal ini ditunjukkan dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,833 yang mana nilai tersebut berkisar 0,800 sampai 1,000 yang menyatakan penelitian ini mempunyai hubungan yang sangat kuat antara variabel kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Pada nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka variabel terikat dan variabel bebas pada penelitian terdapat korelasi. Maka prestasi belajar akan semakin tinggi jika tingkat kecerdasan emosionalnya semakin tinggi. Sebaliknya prestasi belajar akan semakin rendah jika kecerdasan emosionalnya rendah.

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan di atas, bisa disimpulkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Masyhadiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Hal ini terlihat dari nilai *pearson correlation* yang dihasilkan antara variabel kecerdasan emosional dengan prestasi belajar sebesar 0,833 yang berarti hubungan antara variabel bebas dan



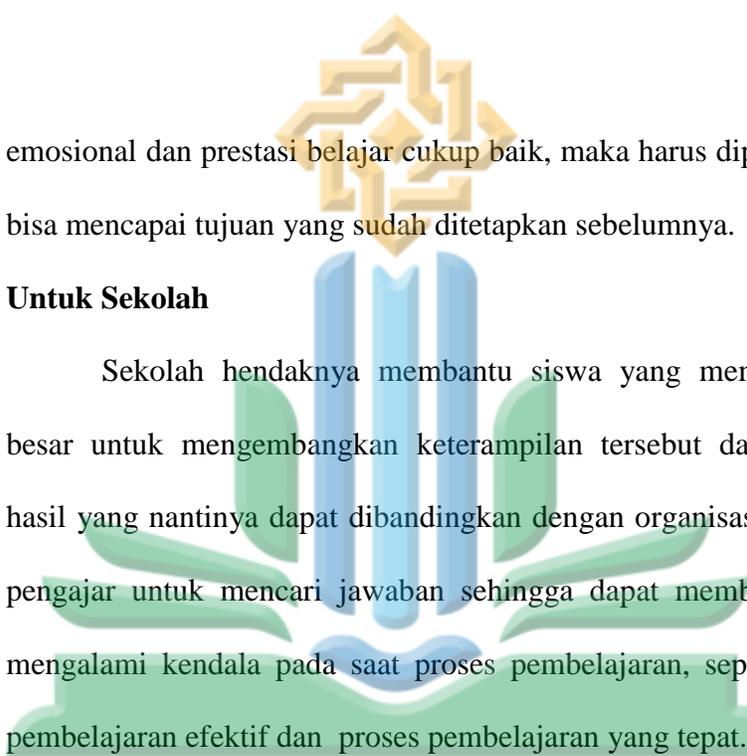
terikat sangat kuat dan berkorelasi positif. Jika diartikan, semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional maka akan semakin rendah pula prestasi belajarnya. Selanjutnya tingkat kecerdasan emosional siswa kelas XI berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 65,2%. Tingkat prestasi belajar siswa kelas XI ada di tingkatan sedang jumlah persentase sebesar 69,7%. Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal, misalnya kurang fokus dalam proses pembelajaran, ketika berdiskusi di kelas, tidak menyerahkan tugas sesuai waktunya, tidak tersedianya fasilitas belajar yang memadai serta tiadanya pengaturan pada diri dengan baik ketika belajar dan bermain.

B. Saran –Saran

Hasil yang didapat dalam penelitian ini mempunyai rekomendasi bagi beberapa pihak yang terlibat pada penelitian ini. Rekomendasi tersebut seperti:

1. Untuk Siswa

Diharapkan agar siswa dapat mengembangkan kecerdasan emosional secara baik sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah dapat terlaksana secara maksimal. Sebab jika hanya fokus pada salah satunya maka akan menimbulkan kesenjangan dalam kewajiban Anda sebagai mahasiswa. Dan bagi siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan



emosional dan prestasi belajar cukup baik, maka harus dipertahankan agar bisa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

2. Untuk Sekolah

Sekolah hendaknya membantu siswa yang mempunyai potensi besar untuk mengembangkan keterampilan tersebut dan menghasilkan hasil yang nantinya dapat dibandingkan dengan organisasi lain. Dan bagi pengajar untuk mencari jawaban sehingga dapat membantu siswa jika mengalami kendala pada saat proses pembelajaran, seperti menerapkan pembelajaran efektif dan proses pembelajaran yang tepat.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya akan mengambil dari berbagai teori yang ada agar sumber rujukannya berbeda dengan penelitian ini. Selain itu, juga bisa menggunakan subjek penelitian ataupun tempat penelitian yang berbeda dari penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwan Basir. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPIT Iqro' Kota Bengkulu*, skripsi (Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019)
- Abd. Rozak, dkk. *Kompilasi Undang-Undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FTIK Press, 2010)
- Asep Junairi, “*Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Sejarah siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan Tahunajaran 2016/2017*, Skripsi (Lampung: Universitas Lampung, 2017)”
- Cahyo Tri Wibowo, “*Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Pada Kinerja Karyawan*,” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 15, no. 1 (2017): 1.
- Candhika Wiranda Anisya Suhandi. (2021). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa Keperawatan Poltekkes Kemenkes Riau*
- Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence (terjemah)*, Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018
- Defila, dkk. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar IPA siswa SMP negeri 1 Palu*, *jurnal pendidikan fisika tadulako (JPFT)*, Vol. 2 (2020)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), Cet. IV
- F. satria, *Hubungan antara regulasi diri dengan prestasi belajar pada siswa madrasah aliyah swasta (MAS) YPUI teatak kecamatan rumbio jaya kabupaten kampar, 2010*.
- F.R Aditiya, *Hubungan Efikasi Diri dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember*. (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020)
- Gita Hasnara, *Pengaruh lingkungan sekolah dan gaya belajar terhadap prestasi belajar peserta didik (Survei Pada Peserta Didik Kelas X dan XI di SMA Negeri 3 Tasikmalaya)*. (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi, 2019)

- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Al-Mubin 2023)
- Lampiran Keputusan Mentri Agama Republik Indonesia, No. 165 Tahun 2014, *op cit.*
- Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2015).
- Maitrianti Cut, "*Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional,*" MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam 11, no. 2 (2021): 291–305
- Maria Rensiana Edhe, Yohanes Engge, Oktavianus Deke. (2019). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Se-Kecamatan kota Tambaloka Tahun Akademik 2018/2019.* Jurnal Penelitian Pendidikan IPA Sumba, 8-11.
- Mitsi Ardela, *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kau,*(2019).
- Notoadmodjo, Soekidjo, "*Metodologi Penelitian Kesehatan*". Jakarta. Rineka Cipta, 2012.
- Oktafiani, Eli. "*Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Semangat Kerja Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening PT. Perlni (Persero)*". Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. 2020. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*, (Medan: CV Widya Puspita, 2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sarwono, Jonathan. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.* Yogyakarta: penerbit Graha Ilmu,2006
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Cipta,2011)

Thaib, Eva Nauli. "*Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional.*" Jurnal Ilmiah Vol. XIII, No. 2 (2013)

W. A Pratiwi, *Upaya Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa: Studi Deskripsi Di SMA Negeri 3 Bandung.* (Doctoral Disertation, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015)

W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1987), h.149 Agus Nggarmanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*, (Bandung: Nuansa, 2002), Cet IV

Wayan Widana, Putu Lia Muliani, "*Uji Persyaratan Analisis*", (Sukodono, Lumajang Jawa Timur 2020)

Depertemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010)

Humalik, Omalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksan, 2013)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Lampiran 1***PERNYATAAN SEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elisa Fitri Macika Riri
 NIM : D20195011
 Program Studi : Psikologi Islam
 Fakultas : Dakwah
 Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil dalam penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 21 September 2023

Saya yang menyatakan



Elisa Fitri Macika Riri

NIM 20195011

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.2659/Un.22/6.a/PP.00.9/ 08 /2023 5 Agustus 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Madrasah Aliyah Masyhadiyah Kecamatan Kebomas Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Elisa Fitri Macika Rini

NIM : D20195011

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Psikologi Islam

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Ma Masyhadiyah Kebomas Gresik "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Plh. Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Mu'is



Lampiran 3**Surat Selesai Penelitian****Surat Keterangan Selesai Penelitian**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arif Rahman, M.Si, M.Pd.I
 Jabatan : Kepala Sekolah Ma Masyhadiyah

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa beridentitas :

Nama : Elisa Fitri Macika Riri

NIM : D20195011

Program Studi : Psikologi Islam

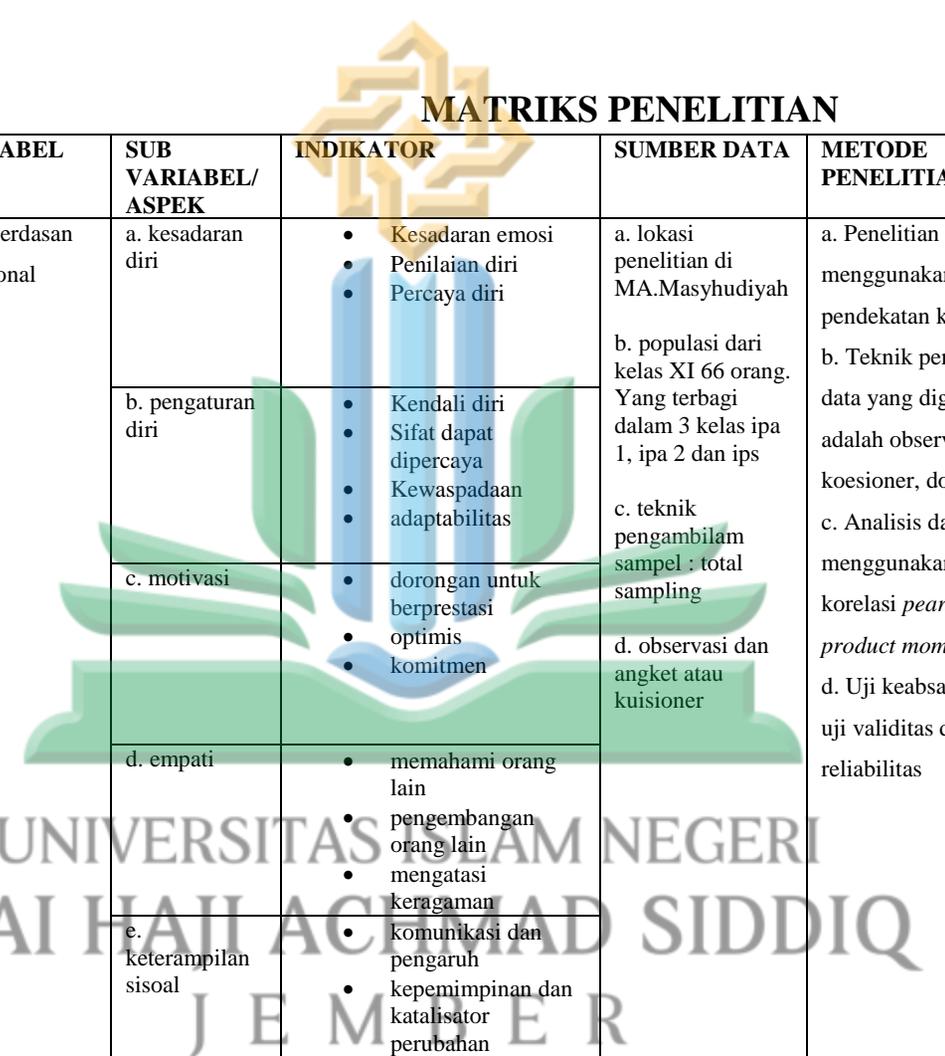
Fakultas : Dakwah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Telah selesai melakukan penelitian di Ma Masyhadiyah Gresik terhitung mulai 5 Agustus s/d 20 Agustus 2023 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa kelas XI Ma Masyhadiyah Gebomas Gresik".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

26 Agustus 2023
 Kepala Sekolah Ma Masyhadiyah
 TELUKREBITASI
 NIM :
 1312301580
 Arif Rahman, M.Si, M.Pd.I



Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL/ ASPEK	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS	RUMUSAN MASALAH
HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS XI MA MASYHUDIYAH KEBOMAS GRESIK	1. Kecerdasan emosional (V.X)	a. kesadaran diri	<ul style="list-style-type: none"> Kesadaran emosi Penilaian diri Percaya diri 	a. lokasi penelitian di MA.Masyhadiyah b. populasi dari kelas XI 66 orang. Yang terbagi dalam 3 kelas ipa 1, ipa 2 dan ips c. teknik pengambilan sampel : total sampling d. observasi dan angket atau kuisioner	a. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. b. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, skala/ koesioner, dokumentasi c. Analisis data menggunakan analisis korelasi <i>pearson product moment</i> . d. Uji keabsahan data : uji validitas dan reliabilitas	Ho : Kecerdasan emosional tidak memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa. Ha : Kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa.	Apakah ada Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MA MASYHUDIYAH Kebomas Gresik
		b. pengaturan diri	<ul style="list-style-type: none"> Kendali diri Sifat dapat dipercaya Kewaspadaan adaptabilitas 				
		c. motivasi	<ul style="list-style-type: none"> dorongan untuk berprestasi optimis komitmen 				
		d. empati	<ul style="list-style-type: none"> memahami orang lain pengembangan orang lain mengatasi keragaman 				
		e. keterampilan siswal	<ul style="list-style-type: none"> kommunikasi dan pengaruh kepemimpinan dan katalisator perubahan pengikat jaringan kemampuan tim 				
	2. Prestasi belajar (V.Y)	a. ranah Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> mampu mengidentifikasi, menyebutkan, menggambarkan 				

			<p>mendaftar, dan mencocokkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • mampu menerjemahkan, mendefinisikan dengan pemahaman sendiri, menyimpulkan, menjelaskan dan menulis kembali • mampu mengaplikasikan secara tepat, membuat dan menciptakan perubahan, serta dapat memberikan contoh 			
		b. ranah Afektif	<ul style="list-style-type: none"> • dapat menunjukkan sikap menerima dan menolak, memutuskan, bertanya dan menemukan. • Mampu membaca, menyalurkan, membantu, menjawab dengan merespon, mengaplikasikan, memberi dan menceritakan. • Mampu membagikan, mengemukakan, membaca, belajar dan berdebat. • Mampu mempertahankan, mempersatukan, memodifikasi, mempengaruhi dan menggabungkan. • Mampu memutuskan, menguji, menegaskan, 			

			menyanyi, mengemukakan, memecahkan dan menunjukkan.				
		c. ranah Psikomotor	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mendengar, memberikan respon • Mampu menulis, mempertimbangkan, menyusun • Mampu menghubungkan, mengamati. 				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

HASIL UJI VALIDITAS KECERDASAN EMOSIONAL

Correlations

	X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40	X41	X42	X43	X44	X45										
X01 Pearson Correlation	1	-0,088	0,081	0,014	-0,026	0,189	0,271	0,134	0,081	0,206	0,267	0,272	1,000	0,113	0,107	0,168	0,105	0,217	0,284	0,116	0,244	0,161	0,093	0,272	0,128	0,225	0,205	0,252	0,246	0,219	0,294	-0,044	0,113	0,287	0,284	-0,049	0,121	0,048	0,081	0,205	0,093	0,116	0,244	0,094	0,367										
X01 Sig. (2-tailed)		0,482	0,519	0,909	0,838	0,176	0,028	0,285	0,519	0,097	0,030	0,027	0,000	0,367	0,393	0,177	0,001	0,079	0,021	0,312	0,048	0,197	0,457	0,037	0,305	0,089	0,099	0,041	0,047	0,077	0,017	0,727	0,365	0,023	0,021	0,084	0,333	0,700	0,519	0,098	0,458	0,353	0,048	0,483	0,002										
X01 N		66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66								
X02 Pearson Correlation		1	0,210	0,144	0,466	0,114	0,198	0,177	0,240	0,285	0,088	0,130	0,088	0,110	0,487	0,272	0,218	0,267	0,291	0,292	0,067	0,205	0,257	0,130	0,113	0,082	0,188	0,144	0,272	0,385	0,248	0,028	0,189	0,108	0,198	0,164	0,326	0,210	0,107	0,021	0,235	0,026	0,009	0,384											
X02 Sig. (2-tailed)			0,020	0,250	0,000	0,362	0,134	0,154	0,090	0,021	0,484	0,297	0,482	0,378	0,004	0,020	0,024	0,033	0,034	0,017	0,093	0,099	0,040	0,297	0,365	0,464	0,130	0,250	0,027	0,002	0,045	0,814	0,175	0,035	0,315	0,112	0,189	0,007	0,090	0,391	0,866	0,058	0,312	0,640	0,001										
X02 N			66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66								
X03 Pearson Correlation			1	0,109	-0,040	0,253	0,387	0,392	1,000	0,129	0,453	0,374	0,081	0,387	0,411	0,237	0,052	0,253	0,321	0,129	0,099	0,344	0,072	0,374	0,154	0,452	0,223	0,185	0,348	0,405	0,177	0,190	0,384	0,326	0,253	0,276	0,407	0,087	1,000	0,220	0,385	0,176	0,005	0,115	0,607										
X03 Sig. (2-tailed)				0,519	0,000	0,382	0,732	0,041	0,001	0,000	0,382	0,000	0,002	0,519	0,013	0,051	0,079	0,043	0,009	0,304	0,429	0,005	0,064	0,002	0,216	0,000	0,072	0,136	0,084	0,001	0,154	0,127	0,001	0,007	0,040	0,025	0,001	0,048	0,000	0,076	0,020	0,157	0,369	0,360	0,000										
X03 N				66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66								
X04 Pearson Correlation				1	0,196	0,189	0,196	0,222	0,109	0,454	0,230	0,220	0,014	0,336	0,122	0,394	0,080	0,365	0,001	0,184	0,207	0,064	0,000	0,220	0,267	0,247	0,450	0,140	0,096	0,261	0,053	0,305	0,262	0,209	0,178	0,270	0,079	0,109	0,103	0,209	0,028	0,139	0,364												
X04 Sig. (2-tailed)					0,309	0,382	0,390	0,130	0,135	0,008	0,282	0,000	0,083	0,076	0,201	0,221	0,003	0,092	0,992	0,140	0,095	0,065	0,035	0,076	0,033	0,050	0,050	0,000	0,024	0,070	0,001	0,052	0,054	0,052	0,382	0,412	0,329	0,234	0,825	0,003															
X04 N					66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66										
X05 Pearson Correlation					1	0,032	0,021	-0,033	-0,048	0,282	0,077	0,122	-0,026	0,196	0,037	0,267	0,242	0,075	0,200	0,278	0,007	0,132	0,083	-0,122	0,194	-0,036	0,267	0,065	0,145	0,156	0,073	0,000	0,031	-0,034	0,109	0,111	0,271	-0,040	0,131	0,091	0,231	0,282	0,099	0,247											
X05 Sig. (2-tailed)						0,838	0,900	0,712	0,399	0,796	0,867	0,792	0,752	0,034	0,537	0,329	0,038	0,116	0,789	0,031	0,049	0,551	0,035	0,025	0,180	0,330	0,006	0,329	0,119	0,775	0,031	0,001	0,244	0,210	0,561	0,090	0,802	0,786	0,176	0,375	0,089	0,025	0,712	0,294	0,470	0,062	0,034	0,431	0,050						
X05 N						66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66							
X06 Pearson Correlation						1	0,188	0,386	0,168	0,021	0,385	1	0,234	0,387	0,233	0,375	0,516	0,271	0,478	0,247	0,295	0,256	0,412	0,318	0,441	0,186	0,404	0,346	0,412	0,228	0,448	0,251	0,401	0,120	0,183	0,303	0,113	0,234	0,221	0,201	0,251	0,253	0,307	0,261	0,264	0,114	0,180	0,538							
X06 Sig. (2-tailed)							0,176	0,382	0,041	0,130	0,796	0,001	0,017	0,041	0,012	0,005	0,001	0,176	0,076	0,001	0,059	0,038	0,018	0,000	0,007	0,173	0,000	0,135	0,001	0,004	0,001	0,069	0,000	0,042	0,001	0,336	0,142	0,013	0,387	0,059	0,074	0,106	0,042	0,041	0,013	0,035	0,031	0,382	0,199	0,000					
X06 N							66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66					
X07 Pearson Correlation							1	0,028	0,134	0,001	0,135	0,867	0,001	0,059	0,001	0,010	0,000	0,000	0,028	0,000	0,000	0,015	0,038	0,001	0,002	0,019	0,001	0,023	0,031	0,000	0,117	0,030	0,022	0,000	0,003	0,004	0,031	0,171	0,088	0,009	0,029	0,037	0,009	0,001	0,052	0,265	0,072	0,731	0,043	0,000					
X07 Sig. (2-tailed)								0,838	0,000	0,712	0,399	0,796	0,867	0,792	0,752	0,034	0,537	0,329	0,038	0,116	0,789	0,031	0,049	0,551	0,035	0,025	0,180	0,330	0,006	0,329	0,119	0,775	0,031	0,001	0,244	0,210	0,561	0,090	0,802	0,786	0,176	0,375	0,089	0,025	0,712	0,294	0,470	0,062	0,034	0,431	0,050				
X07 N								66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66		
X08 Pearson Correlation								1	0,154	0,177	0,397	0,322	-0,033	0,284	0,234	1	0,392	0,384	0,347	0,426	0,134	0,368	0,211	0,357	0,066	0,226	0,313	0,332	0,136	0,230	0,307	0,424	0,238	0,343	0,322	0,420	0,564	0,517	0,315	0,353	0,064	0,512	0,514	0,545	0,555	0,187	0,392	0,413	0,536	0,466	0,189	0,347	0,664		
X08 Sig. (2-tailed)									0,285	0,154	0,001	0,008	0,792	0,017	0,059	0,001	0,001	0,005	0,000	0,285	0,002	0,009	0,004	0,054	0,068	0,011	0,006	0,276	0,039	0,014	0,000	0,063	0,006	0,008	0,000	0,000	0,010	0,004	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,133	0,001	0,001	0,000	0,000	0,128	0,005	0,000				
X08 N									66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X09 Pearson Correlation									1	0,210	0,000	0,382	0,713	0,041	0,001	0,332	0,002	0,019	0,013	0,011	0,050	0,079	0,049	0,000	0,204	0,429	0,344	0,072	0,314	0,154	0,452	0,223	0,185	0,384	0,405	0,177	0,190	0,384	0,326	0,253	0,276	0,407	0,087	1,000	0,220	0,385	0,176	0,005	0,115	0,607					
X09 Sig. (2-tailed)</																																																							

264	Persepsi Compliance in Sib. D- labell II	0,094	0,050	0,115	0,139	0,099	0,160	-.260*	-.340*	0,115	0,190	-.364*	-.270*	0,094	-.311*	0,119	-.286*	0,111	0,187	-.343*	0,096	0,112	0,016	-.302*	-.270*	-.316*	0,129	0,179	0,139	-.428*	-.274*	-.464*	-.305*	-.320*	-.385*	-.014*	-.247*	-.343*	-.299*	0,115	-.390*	0,241	-.092*	-.340*	1	-.499*	
265	Persepsi Compliance in Sib. D- labell II	0,463	0,640	0,360	0,265	0,431	0,199	0,043	0,005	0,360	0,120	0,001	0,020	0,463	0,011	0,163	0,020	0,374	0,133	0,005	0,435	0,371	0,305	0,014	0,028	0,010	0,301	0,151	0,265	0,000	0,026	0,000	0,013	0,000	0,001	0,000	0,040	0,005	0,015	0,360	0,001	0,051	0,000	0,004	0,000		
266	Persepsi Compliance in Sib. D- labell II	-.367*	-.364*	-.560*	-.364*	-.247*	-.538*	-.087*	-.664*	-.560*	-.592*	-.091*	-.687*	-.367*	-.587*	-.610*	-.625*	-.331*	-.177*	-.579*	-.461*	-.379*	-.439*	-.467*	-.487*	-.502*	-.558*	-.556*	-.645*	-.477*	-.648*	-.635*	-.435*	-.486*	-.648*	-.676*	-.500*	-.613*	-.409*	-.560*	-.584*	-.510*	-.630*	-.323*	-.499*	1	
		0,002	0,001	0,000	0,003	0,050	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,002	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,002	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
		66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66

Correlatio
n is
significant
at the 0.05
level (2-
tailed).
**
Correlatio
n is
significant
at the 0.01
level (2-
tailed).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9

Skala Kecerdasan Emosional

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah petunjuk dengan cermat
2. Tulis identitas diri pada skala nama, kelas dan jenis kelamin
3. Terdapat 45 pernyataan di bawah ini yang akan diisi
4. Berikan tanda (√) pada salah satu pilihan yang sesuai dengan keadaan anda saat ini.
5. Waktu pengisian 30 menit.

Keretangan jawaban

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika saya sedih, saya mengetahui faktor penyebabnya				
2.	Saya benar-benar menyadari keputusan yang saya buat				
3.	Saya tidak senang ketika sedang belajar akidah akhlak*				
4.	Ketika belajar saya membutuhkan tempat yang tenang				
5.	Saya menyadari kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri saya				
6.	Saya tidak merasa cemas walaupun saya tidak belajar untuk ulangan*				
7.	Belajar bagi saya menyenangkan karena akan membuat saya menjadi pandai.				
8.	Dalam bergaul dengan orang lain saya bersikap terbuka				
9.	Saya takut ketika disuruh menerangkan di depan kelas*				
10.	Kesabaran penting bagi saya walaupun dalam menghadapi situasi yang sulit				
11.	Saya malas mengerjakan tugas*				
12.	Saya selalu belajar sesuai dengan jadwal yang telah saya susun				
13.	Ketika saya sedang marah saya tidak mau belajar*				
14.	Saya berusaha untuk menghargai dan menjaga perasaan orang lain di sekitar saya				
15.	Saya tidak dapat mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab*				
16.	Saya merasa nyaman sekalipun berada di lingkungan baru				
17.	Saya sulit menyesuaikan diri saya dengan lingkungan sekitar*				
18.	Saya berusaha untuk mendapatkan nilai yang maksimal				
19.	Saya selalu belajar saat ada ulangan atau tidak ada ulangan				
20.	Saya jarang belajar ataupun mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan guru*				

21.	Ketika saya belajar dengan sungguh-sungguh saya akan mendapatkan nilai yang bagus				
22.	Saya kesulitan menyelesaikan tugas akidah akhlak ketika mengerjakan sendiri*				
23.	Saya tidak yakin dengan hasil belajar saya sendiri*				
24.	Saya memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran akidah akhlak				
25.	Saya mengerjakan tugas-tugas dari guru dengan baik dan tepat waktu				
26.	Saat ada tugas yang diberikan saya sering tidak mengerjakan*				
27.	Saya menjadi pendengar yang baik ketika orang lain berbicara				
28.	Ketika teman mengalami kesulitan saya selalu membantu				
29.	Melihat teman saya berhasil mendapatkan nilai yang bagus saya merasa tidak senang*				
30.	Saya senang bergaul dengan orang-orang dari berbagai macam kalangan				
31.	Ketika teman sedih saya tidak peduli*				
32.	Saya jarang membantu teman yang membutuhkan pertolongan*				
33.	Saya memberi pertolongan pada siapapun dengan ikhlas				
34.	Saya berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan				
35.	Saya sering membeda-bedakan agama, suku dan warna kulit ketika berteman*				
36.	Jika ada teman yang mengalami masalah saya berusaha membantu menyelesaikannya				
37.	Saya selalu memberikan dukungan kepada teman-teman untuk berhasil mendapatkan nilai terbaik				
38.	Saya jarang memberikan dukungan kepada teman-teman*				
39.	saya sering menjadi pemimpin di setiap organisasi				
40.	Bagi saya berteman itu kurang begitu menyenangkan*				
41.	Dalam kegiatan sekolah saya selalu menjaga komunikasi yang baik dengan teman				
42.	Saya tidak suka berkomunikasi dengan teman-teman*				
43.	Saya sering mengerjakan tugas yang diberikan bersama dengan teman-teman				
44.	Bagi saya menjalin persahabatan itu tidak penting*				

Lampiran 10

Skala Prestasi Belajar

Nama :
Kelas :
Jenis kelamin : P / L
Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah petunjuk dengan cermat
2. Tulis identitas diri pada skala nama, kelas dan jenis kelamin
3. Terdapat 24 pernyataan dibawah ini yang akan diisi.
4. Berikan tanda (√) pada salah satu pilihan yang sesuai dengan keadaan anda saat ini.
5. Waktu pengisian 30 menit.

Keretangan jawaban

- SS** : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat memahami materi akidah akhlak dengan baik				
2.	Saya sering kesulitan dalam menggambarkan sesuatu hal yang diterangkan oleh guru*				
3.	Saya merangkum materi yang dijelaskan guru agar mempermudah saya untuk memahami materi				
4.	Saya kesulitan dalam menerjemahkan pelajaran akidah akhlak dengan pemahaman sendiri*				
5.	Saya dapat menerapkan teori akidah akhlak yang dipelajari di dalam kelas ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta suatu perubahan				
6.	Saya jarang menerapkan pelajaran akidah akhlak yang diajarkan ke dalam kehidupan sehari-hari*				
7.	Saya selalu memberikan sanggahan atau kritikan ketika sedang berdiskusi tentang materi akidah akhlak yang selesai diajarkan				
8.	Saya sering tidak peduli ketika teman-teman berdiskusi tentang materi yang telah diajarkan*				
9.	Saya memiliki keinginan mendapatkan nilai yang terbaik pada mata pelajaran akidah akhlak				
10.	Saya percaya dan mampu menyelesaikan tugas-tugas akidah akhlak dengan baik				
11.	Saya sering tidak percaya diri ketika ingin bertanya kepada guru saat dikelas*				
12.	Saya suka membaca buku akidah akhlak dari berbagai sumber				
13.	Saya sering membantu teman saya ketika ada kesulitan dalam memahami materi akidah akhlak				
14.	Saya tidak suka membaca buku akidah akhlak*				
15.	Saya sering belajar materi akidah akhlak bersama teman-teman untuk bertukar pikiran				
16.	Saya jarang belajar atau mengulang pelajaran akidah akhlak yang diajarkan*				
17.	Saya selalu mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran akidah akhlak di depan kelas				

18.	Saya selalu angkat tangan ketika guru memberikan pertanyaan di pertengahan pembelajaran akidah akhlak				
19.	Saat guru menjelaskan pelajaran akidah akhlak saya jarang mendengarkan*				
20.	Saya mampu menyelesaikan tugas-tugas akidah akhlak yang diberikan dengan baik dan tepat waktu				
21.	Saya seting tidak mengerjakan tugas akidah akhlak yang diberikan*				
22.	Saya sering mencatat dan menulis kembali materi akidah akhlak ketika guru menerangkan di depan kelas				
23.	Saya bermain sendiri ketika guru menerangkan pelajaran*				
24.	Saya rasa pelajaran akidah akhlak yang diajarkan guru di dalam kelas tidak perlu saya terapkan dalam diri saya*.				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12

Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval Skala Prestasi Belajar



Successive Interval																									
V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	V8	V9	V10	V11	V12	V13	V14	V15	V16	V17	V18	V19	V20	V21	V22	V23	V24	TOTAL	
2,715	4,991	3,694	3,683	1,000	1,000	3,145	2,321	2,498	3,760	2,078	5,020	2,514	4,026	2,359	1,000	2,397	3,786	3,586	3,860	2,958	3,291	3,832	2,410	71,703	
4,241	4,991	3,694	4,888	4,368	4,419	4,389	3,374	4,067	3,760	3,916	5,020	3,985	4,026	3,734	3,146	3,760	3,786	3,786	3,860	4,343	4,642	3,832	4,000	98,026	
4,241	3,627	2,324	4,888	4,368	3,057	2,071	2,374	4,067	3,760	2,928	3,648	2,514	4,026	2,359	3,146	2,397	3,786	3,586	3,860	2,426	4,343	4,642	3,832	4,000	82,283
2,715	3,627	2,124	3,683	3,015	1,057	2,071	2,221	4,067	3,760	2,078	3,648	2,514	2,544	2,159	3,146	2,397	3,786	3,586	3,860	2,191	2,426	2,958	3,291	1,832	70,000
2,715	3,627	2,124	2,498	3,015	1,057	1,148	3,174	4,067	3,760	2,078	3,648	3,985	4,026	2,159	4,433	2,397	3,786	3,586	3,860	4,143	3,291	2,318	4,000	79,791	
2,715	2,344	1,000	4,888	3,015	3,057	3,145	2,321	2,498	2,297	2,078	2,347	2,514	2,544	2,359	3,146	2,397	2,561	1,000	2,426	2,426	1,798	1,791	2,318	2,410	60,269
2,715	2,344	2,324	3,683	3,015	3,057	3,145	2,321	2,498	2,297	2,078	2,347	2,514	2,544	2,359	3,146	2,397	3,786	2,191	2,426	2,426	2,958	3,291	2,318	2,410	65,246
4,241	2,344	2,324	4,888	4,368	3,057	3,145	1,000	4,067	3,760	2,078	3,648	2,514	4,026	1,000	3,146	2,397	3,786	2,561	2,426	2,038	2,291	3,832	4,000	77,938	
2,715	2,344	3,694	2,498	4,368	4,419	1,148	2,221	4,067	2,297	2,078	2,347	2,514	2,544	2,359	3,146	2,397	2,561	1,000	3,860	2,426	4,343	2,291	3,832	4,000	74,356
4,241	4,991	2,124	3,683	4,368	4,419	1,148	3,174	4,067	3,760	2,078	3,648	3,985	4,026	2,159	3,146	3,760	3,786	3,586	3,860	4,143	3,291	1,832	4,000	90,011	
2,715	3,627	2,124	3,683	4,368	1,057	1,000	3,174	4,067	2,297	2,078	3,648	3,985	4,026	2,159	3,146	3,760	3,786	3,586	3,860	2,426	2,958	1,291	1,832	4,000	79,410
2,715	2,344	1,000	2,498	1,927	3,057	3,145	2,321	2,498	2,297	2,078	2,347	1,000	2,544	1,000	3,146	3,760	2,561	2,191	1,000	2,426	2,038	2,080	2,318	2,410	62,065
2,715	2,344	2,324	2,498	3,015	3,057	2,071	2,221	4,067	2,297	2,078	2,347	2,514	2,544	2,359	3,146	1,000	3,860	2,426	2,426	2,958	3,291	3,832	4,000	64,080	
2,715	2,344	2,374	3,683	3,015	3,057	4,389	1,000	3,494	2,297	2,078	2,347	2,514	2,544	2,359	3,146	2,397	2,561	1,000	3,860	2,426	1,798	1,791	2,318	2,410	60,311
2,715	2,344	2,324	2,498	3,015	3,057	2,071	2,221	2,498	1,000	2,928	2,347	1,000	2,544	1,000	3,146	1,000	2,561	2,191	1,000	2,928	2,080	2,318	2,410	55,208	
4,241	3,627	1,000	3,683	4,368	3,057	1,000	3,374	2,498	3,760	2,916	3,648	2,514	4,026	2,359	2,038	3,760	2,561	3,586	2,426	4,343	4,642	3,832	4,000	78,457	
4,241	3,627	3,694	3,683	1,015	1,057	2,071	2,221	4,067	3,760	2,928	3,648	2,514	2,544	2,159	3,146	3,760	3,786	2,191	3,860	2,958	4,642	3,318	2,410	76,480	
2,715	2,144	3,694	3,683	3,015	1,057	1,148	3,174	2,498	2,297	2,078	2,347	2,514	2,544	2,159	3,146	2,397	2,561	1,000	3,426	2,958	1,791	2,318	4,000	67,883	
4,241	3,627	3,694	4,888	4,368	4,419	4,389	3,374	4,067	3,760	3,916	5,020	3,985	4,026	3,734	1,000	3,760	4,926	3,586	3,860	4,343	4,642	3,832	4,000	95,856	
2,341	4,991	2,374	1,888	2,368	4,419	4,389	3,574	4,067	3,760	3,916	5,020	3,985	4,026	3,734	4,433	3,760	4,926	3,586	3,860	4,343	4,642	3,832	4,000	99,089	
2,715	3,627	3,694	3,683	3,015	4,419	2,071	2,374	4,067	2,297	2,078	3,648	2,514	4,026	2,359	4,433	2,397	3,786	3,586	3,860	2,426	4,343	4,291	3,832	4,000	79,781
4,241	3,627	1,000	3,683	4,368	4,419	4,389	3,374	4,067	3,760	3,916	5,020	3,985	4,026	3,734	3,146	4,926	3,586	3,860	4,343	4,642	3,291	3,832	4,000	85,777	
4,241	3,627	2,124	3,683	3,015	4,419	2,071	3,174	4,067	3,760	2,928	3,648	2,514	4,026	2,159	4,433	3,760	3,786	3,586	3,860	2,426	2,958	1,791	3,832	4,000	80,380
4,241	4,991	3,694	3,683	1,015	4,419	1,148	3,221	2,498	2,297	2,928	3,648	2,514	2,544	2,159	3,146	4,433	3,760	4,926	2,191	2,426	2,958	1,791	3,318	4,000	79,836
4,241	1,000	2,324	2,498	1,927	3,145	1,927	3,145	1,000	3,760	2,928	2,347	3,985	2,544	1,000	3,146	2,397	2,561	2,191	3,860	2,426	4,642	3,352	4,000	65,464	
2,715	3,627	2,374	2,498	3,015	3,057	1,000	3,374	4,067	2,297	2,078	3,648	2,514	4,026	2,359	4,433	3,760	2,561	3,586	3,860	4,143	4,642	3,832	4,000	79,873	
4,241	3,627	3,694	3,683	4,368	4,419	1,148	3,174	4,067	3,760	2,916	3,648	2,514	4,026	2,359	4,433	3,760	3,786	3,586	3,860	2,426	4,343	4,642	3,832	4,000	88,487
1,000	2,344	1,000	1,000	1,927	1,927	1,000	3,374	2,498	2,297	2,928	1,000	1,000	1,000	1,000	2,038	2,397	2,561	2,191	1,000	1,798	1,000	1,000	2,410	41,786	
2,715	3,627	3,694	4,888	4,368	4,419	1,148	2,221	2,498	3,760	2,916	3,648	2,514	4,026	2,159	3,146	2,397	4,926	2,191	4,426	4,143	4,642	2,318	4,000	85,449	
4,241	2,344	2,124	2,498	4,368	4,419	2,071	3,374	4,067	3,760	1,860	3,648	2,514	4,026	2,159	2,038	3,760	3,786	3,586	3,860	2,426	4,343	2,080	2,410	71,061	
2,715	2,344	3,694	2,498	3,015	3,057	2,071	1,000	3,494	2,297	2,078	2,347	2,514	2,544	2,359	3,146	2,397	2,561	1,000	3,860	2,426	2,958	2,080	2,318	2,410	55,270
2,715	2,344	2,324	3,683	4,368	4,419	1,148	3,174	4,067	2,297	1,000	3,648	3,985	4,026	3,734	3,146	2,397	3,786	3,586	3,860	4,343	2,291	2,318	4,000	79,954	
2,715	2,344	3,694	2,498	4,368	4,419	2,071	3,374	4,067	2,297	2,078	2,347	2,514	4,026	2,359	2,038	3,760	2,561	3,586	3,860	2,426	4,343	2,291	3,832	4,000	75,200
4,241	1,000	3,694	4,888	4,368	4,419	4,389	3,374	4,067	3,760	3,916	5,020	3,985	4,026	3,734	4,433	3,760	4,926	3,586	3,860	4,343	4,642	3,832	4,000	95,346	
4,241	3,627	3,694	3,683	4,368	4,419	2,071	3,374	4,067	3,760	3,916	5,020	3,985	4,026	3,734	4,433	3,760	4,926	3,586	3,860	4,343	4,642	3,832	4,000	92,063	
2,715	2,344	3,694	2,498	3,015	3,057	3,145	2,321	2,498	2,297	2,078	2,347	2,514	2,544	2,359	3,146	2,397	2,561	1,000	3,426	2,958	1,791	2,318	4,000	71,676	
2,715	2,344	2,374	3,683	3,015	3,057	2,071	2,221	4,067	3,760	2,928	3,648	2,514	2,544	2,359	3,146	2,397	2,561	1,000	3,860	2,426	4,343	2,080	2,318	2,410	68,141
4,241	3,627	3,694	2,498	3,015	3,057	2,071	2,221	4,067	3,760	1,000	2,347	1,000	1,000	1,000	2,038	3,760	2,561	3,586	2,426	4,343	2,291	2,318	4,000	67,243	
4,241	2,344	2,324	2,498	3,015	3,057	2,071	2,221	2,498	1,000	2,928	3,648	2,514	2,544	2,359	3,146	2,397	1,000	3,586	3,860	2,426	2,038	2,080	2,318	4,000	67,968
2,715	3,627	2,124	3,683	3,015	4,419	2,071	3,174	2,498	3,760	2,928	3,648	3,985	2,544	3,174	3,146	2,397	3,786	3,586	3,860	2,426	2,958	4,642	3,318	4,000	71,063
2,715	3,627	2,124	3,683	4,368	4,419	1,000	2,321	4,067	3,760	2,928	3,648	2,514	4,026	2,159	4,433	3,760	3,786	3,586	3,860	4,143	4,642	3,832	4,000	78,374	
4,241	3,627	3,694	2,498	4,368	4,419	1,148	3,174	4,067	3,760	2,916	3,648	2,514	4,026	2,159	3,146	3,760	3,786	3,586	3,860	4,343	4,642	3,832	4,000	87,123	
2,715	3,627	2,374	2,498	3,015	3,057	2,071	2,221	4,067	2,297	2,078	2,347	2,514	2,544	2,359	3,146	2,397	2,561	1,000	3,860	2,426	2,958	2,080	2,318	2,410	61,948
2,715	3,627	1,000	3,683	3,015	4,419	1,148	2,221	2,498	2,297	2,928	3,648	2,514	2,544	3,734	2,038	3,760	2,561	2,191	1,000	2,928	2,080	2,318	4,000	66,871	
2,715	3,627	1,000	3,683	3,015	3,057	2,071	2,221	4,067	2,297	2,928	3,648	2,514	2,544	1,000	2,038	3,760	2,561	2,191	1,000	2,426	2,038	2,080	3,832	2,410	64,626
1,000	3,627	2,124	4,888	4,368	1,057	1,000	3,174	4,067	3,760	2,916	3,648	1,000	4,026	2,159	3,146	3,760	2,561	3,586	3,860	4,143	1,291	1,832			

Lampiran 13

Hasil Uji Coba Validitas Kecerdasan Emosional

Aitem	r hitung	r tabel 0,2387 (5%)	Sig	Keterangan
X.1	0,536	0,2387	0,002	VALID
X.2	0,769	0,2387	0,000	VALID
X.3	0,743	0,2387	0,000	VALID
X.4	0,536	0,2387	0,000	VALID
X.5	0,601	0,2387	0,000	VALID
X.6	0,456	0,2387	0,011	VALID
X.7	0,624	0,2387	0,000	VALID
X.8	0,551	0,2387	0,002	VALID
X.9	0,489	0,2387	0,006	VALID
X.10	0,473	0,2387	0,008	VALID
X.11	0,644	0,2387	0,000	VALID
X.12	0,224	0,2387	0,000	TIDAK VALID
X.13	0,599	0,2387	0,002	VALID
X.14	0,743	0,2387	0,000	VALID
X.15	0,654	0,2387	0,000	VALID
X.16	0,878	0,2387	0,000	VALID
X.17	0,624	0,2387	0,000	VALID
X.18	0,489	0,2387	0,006	VALID
X.19	0,837	0,2387	0,000	VALID
X.20	0,769	0,2387	0,000	VALID
X.21	0,767	0,2387	0,000	VALID
X.22	0,557	0,2387	0,001	VALID
X.23	0,743	0,2387	0,000	VALID
X.24	0,647	0,2387	0,000	VALID
X.25	0,482	0,2387	0,007	VALID
X.26	0,526	0,2387	0,003	VALID
X.27	0,616	0,2387	0,000	VALID
X.28	0,601	0,2387	0,000	VALID
X.29	0,620	0,2387	0,000	VALID
X.30	0,743	0,2387	0,000	VALID
X.31	0,387	0,2387	0,035	VALID
X.32	0,643	0,2387	0,000	VALID
X.33	0,400	0,2387	0,029	VALID
X.34	0,474	0,2387	0,008	VALID
X.35	0,628	0,2387	0,000	VALID
X.36	0,489	0,2387	0,006	VALID
X.37	0,452	0,2387	0,012	VALID
X.38	0,599	0,2387	0,001	VALID
X.39	0,743	0,2387	0,000	VALID
X.40	0,473	0,2387	0,008	VALID
X.41	0,503	0,2387	0,005	VALID
X.42	0,571	0,2387	0,000	VALID

X.43	0,767	0,2387	0,008	VALID
X.44	0,557	0,2387	0,001	VALID
X.45	0,650	0,2387	0,000	VALID

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.958	45

Hasil Uji Coba Validitas Skala Prestasi Belajar

Aitem	r hitung	r tabel 0,2387 (5%)	Sig	Keterangan
Y.1	0,599	0,2387	0,000	VALID
Y.2	0,748	0,2387	0,000	VALID
Y.3	0,756	0,2387	0,000	VALID
Y.4	0,682	0,2387	0,000	VALID
Y.5	0,483	0,2387	0,000	VALID
Y.6	0,545	0,2387	0,002	VALID
Y.7	0,412	0,2387	0,024	VALID
Y.8	0,682	0,2387	0,000	VALID
Y.9	0,681	0,2387	0,000	VALID
Y.10	0,667	0,2387	0,000	VALID
Y.11	0,672	0,2387	0,008	VALID
Y.12	0,482	0,2387	0,007	VALID
Y.13	0,756	0,2387	0,000	VALID
Y.14	0,388	0,2387	0,034	VALID
Y.15	0,391	0,2387	0,033	VALID
Y.16	0,435	0,2387	0,016	VALID
Y.17	0,655	0,2387	0,000	VALID
Y.18	0,503	0,2387	0,005	VALID
Y.19	0,681	0,2387	0,000	VALID
Y.20	0,697	0,2387	0,000	VALID
Y.21	0,473	0,2387	0,008	VALID
Y.22	0,503	0,2387	0,005	VALID
Y.23	0,770	0,2387	0,000	VALID
Y.24	0,611	0,2387	0,000	VALID

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.915	24

Lampiran 14

**DATA NILAI RAPOR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS MIPA 1**

NO	NAMA RESPONDEN	JENIS KELAMIN	NILAI
1.	Agus Saputra	Laki-laki	87
2.	Aisyah Salwa Salsabila	Perempuan	85
3.	Akhmad Fauzi	Laki-laki	84
4.	Annisa Dewi Ayu Karimah	Perempuan	92
5.	Bey Arifin Zakaria	Laki-laki	93
6.	Dina Fira Ramadani	Perempuan	92
7.	Irma Fitrotus Sa'adah	Perempuan	93
8.	Ita Rusfiana	Perempuan	91
9.	Luluk Lailatul Mukarromah	Perempuan	93
10.	M Naufal Nayif	Laki-laki	91
11.	Moh Yusuf Rohmani	Laki-laki	83
12.	Mufti Alfarobi	Laki-laki	92
13.	Muhammad Choirul Machfud	Laki-laki	86
14.	Muhammad Nuruddin Ferdiano	Laki-laki	82
15.	Puspita Wulandari	Perempuan	94
16.	Putra Ramadani	Laki-laki	83
17.	Putri Khumairoh	Perempuan	93
18.	Reza Ahmad Zahid	Laki-laki	91
19.	Sevieka Ardyanna Putri	Perempuan	86
20.	Tegar Ahmad Syaifullah	Laki-laki	78

KELAS MIPA 2

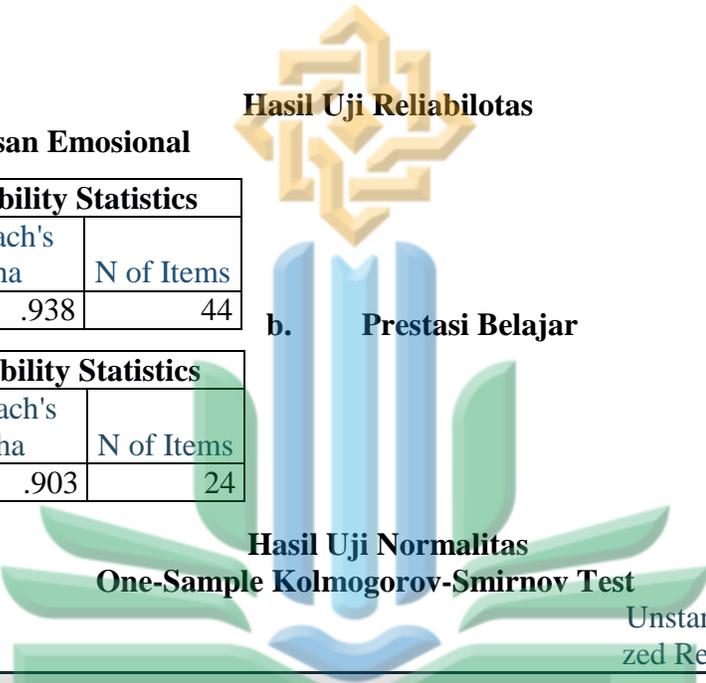
NO	NAMA RESPONDEN	JENIS KELAMIN	NILAI RATA-RATA
1.	Achmad Aliyuddin	Laki-laki	81
2.	Ahmad Ibrahim Albani	Laki-laki	93
3.	Aisyah	Perempuan	90
4.	Eldhitya Nur Laily Zulfa	Perempuan	86
5.	Fanina Zarianti	Perempuan	91
6.	Itsna Nadia Salsabila	Perempuan	94
7.	Maulidya Rahma	Perempuan	89
8.	Moch. Novarien	Laki-laki	86
8.	Moch. Safiudin Khamami	Laki-laki	87
10.	Mochammad Daris Fardliyansyah	Laki-laki	93
11.	Mohammad Alfiyansyah	Laki-laki	90
12.	Muchamad Farid Zubaidi	Laki-laki	88
13.	Muhammad Basri Syaifullah	Laki-laki	87
14.	Muhammad Fahmi Iqbal Maulana	Laki-laki	79

15.	Muhammad Thoriq Al Ziyadiy	Laki-laki	94
16.	Muhammad Jasir Khibbanullah	Laki-laki	86
17.	Nimas Choirun Nisa'	Perempuan	88
18.	Putri Wahyuni Agustina	Perempuan	91
19.	Safina Isfahani Ramadhani	Perempuan	90
20.	Sheila Rizqiya	Perempuan	92
21.	Syabina Nurul Aulia	Perempuan	80
22.	Azriko Firmansyah	Laki-laki	77

KELAS IPS

NO	NAMA RESPONDEN	JENIS KELAMIN	NILAI
1.	Aurah Maulidya Fajrin	Perempuan	77
2.	Fitri Novia Arini	Perempuan	88
3.	Jasmin Felisha Az Zahra	Perempuan	90
4.	Julian Diyah Lestari	Perempuan	84
5.	Laila Nur Sabila	Perempuan	87
6.	Mochamad Fahmi Ardiansyah	Laki-laki	83
7.	Moh Kholilur Rohman	Laki-laki	85
8.	Muh Abd Fajri	Laki-laki	76
9.	Muhammad Aditiya Saputra	Laki-laki	86
10.	Muhammad Alfin Syahar	Laki-laki	90
11.	Muhammad Bachrul Ilmi	Laki-laki	90
12.	Muhammad Rehan Firdausi	Laki-laki	87
13.	Muhammad Rijal Furqoni	Laki-laki	86
14.	Muhammad Rizqi Ramadhani	Laki-laki	88
15.	Muhammad Salsabil	Laki-laki	82
16.	Nasik Ahmad Rouf Abu Amim Al-Anamy	Laki-laki	91
17.	Nurus Sakinah	Perempuan	93
18.	Rico Roby Romadhoni	Laki-laki	88
19.	Rizkiyah Agustina	Perempuan	84
20.	Tasya Eka Nur Adilia	Perempuan	89
21.	Vionita	Perempuan	90
22.	Yayuk Rulia Rahmawati	Perempuan	90
23.	Zakiyyah	Perempuan	87
24.	Zulfikar Hadi Triantoro Putra	Laki-laki	84

Lampiran 15


 Hasil Uji Reliabilitas

a. Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.938	44

b. Prestasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	24

 Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.97739313
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.052
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosional * Prestasi Belajar	Between Groups	(Combined)	12808.614	29	441.676	7.455	.000
		Linearity	10376.782	1	10376.782	175.142	.000
		Deviation from Linearity	2431.831	28	86.851	1.466	.139
	Within Groups		2132.917	36	59.248		
	Total		14941.530	65			

Hasil Uji Hipotesis

Correlations			
		Kecerdasan Emosional	Prestasi Belajar
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.833**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	66	66
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.833**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Lampiran 16

DOKUMENTASI

Foto halaman depan Masrasah Aliyah Masyhadiyah



Foto saat penelitian



*Lampiran 17***BIODATA PENULIS****A. Biodata Diri**

Nama : Elisa Fitri Macika Riri
 Nim : D20195011
 Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 12 September 2000
 Alamat Lengkap : Jl. Sunan Prapen 2F RT.012 RW.004 Desa Klanganan
 Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik
 No. Telepon : 0859175740054
 Email : elisafitri12321@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 2 SIDOMORO (2007-2013)
2. MTS. MASYHUDIYAH (2013-2016)
3. MA. MASYHUDIYAH (2016-2019)
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2019-2023)

C. Riwayat Organisasi

1. Paduan Suara Mahasiswa (PSM)
2. Organisasi daerah ikatan mahasiswa metropolitan barat (IKMAMEBA)